

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS PEMBIASAAN DAN PROGRAM INDIVIDUAL
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
SEKOLAH LUAR BIASA BUDI ASIH KOTA MADIUN**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar
Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

TITIN HARIYANI

NIM: 21.08.845

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
2023**

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS PEMBIASAAN DAN PROGRAM INDIVIDUAL
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
SEKOLAH LUAR BIASA BUDI ASIH KOTA MADIUN**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar
Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

TITIN HARIYANI

NIM: 21.08.845

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
2023**

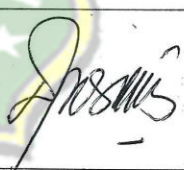
**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS PEMBIASAAN DAN PROGRAM INDIVIDUAL BAGI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA BUDI ASIH
KOTA MADIUN**

TESIS

Oleh :

TITIN HARIYANI

NIM : 21.08.845

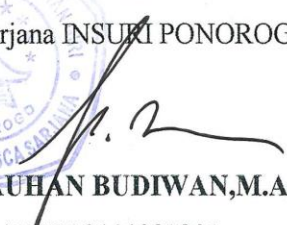
Pembimbing	Nama Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Dr.MURDIANTO, M.Si NIDN.2126028001		24/7/23
Pembimbing II	Dr. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag NIDN.2111097201		27/7/23

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal

27 JULI 2023

Direktur

Pascasarjana INSURIPONOROGO


Dr. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag

NIDN.2111097201

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS PEMBIASAAN DAN PROGRAM INDIVIDUAL
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA
BUDI ASIH KOTA MADIUN**

TESIS

Oleh

TITIN HARIYANI

NIM: 21.08.845

Tim Penguji

Jabatan

Nama

Tanda Tangan

Ketua

Dr. Murdianto, M.Si.

NIDN : 2126028001

Sekretaris

Asaduddin Luqman, M.Pd.i.

NIDN : 714067202

Penguji 1

Dr. Ahmad Syafi'i Sj, M. Si.

NIDN : 2115087901

Penguji 2

Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag.

NIDN : 2111097201

Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal... 10 Agustus 2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag.

NIDN/ 2111097201

Kepala Program Studi

Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurul Malikah, M.Pd.

NIDN.2106107701

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TESIS

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembiasaan Dan Program Individual Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun“ ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar akademik. Selain itu tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Ponorogo, 27 JULI 2023

Magister Pendidikan Agama Islam



Titin Hariyani

NIM: 21.08.845

ABSTRAK

Hariyani, Titin. 2023. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembiasaan dan Program Individual Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun. Tesis. Program Pascasarjana (S2), Program Studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Pembimbing: I. Dr. Murdianto, M.Si, (II) Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pembiasaan, Program Individual, Anak Berkebutuhan Khusus

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pembiasaan dan individual di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan bagi ABK, bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis program individual, dan ciri khas strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan dan program individual bagi ABK di SLB Budi Asih Kota Madiun.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Lapangan (Field Research) dengan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Metode wawancara langsung dilakukan oleh peneliti dengan obyek secara langsung, berulang dan mendalam. Sedangkan observasi tersebut dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan warga sekolah Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun yang meliputi pendidik, peserta didik, Kepala Sekolah, Wali murid atau orang tua, beserta kebiasaan mereka dengan cara melibatkan diri secara intensif kepada budaya tersebut dalam waktu yang panjang, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebiasaan dan budaya warga sekolah yang diteliti.

Untuk hasil penelitian ini yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik PAI dalam pembelajaran PAI di SLB Budi Asih Kota Madiun dengan menggunakan strategi pembiasaan dan program individual sudah berjalan sesuai dengan jadwal. Akan tetapi menurut peneliti akan lebih maksimal dampaknya bagi pembentukan karakter religius peserta didik ABK di Sekolah Luar Biasa Budi Asih, jika lebih sering dilakukan kegiatan penanaman keagamaan secara berkesinambungan dalam berbagai kegiatan. Selain itu pembelajaran juga akan lebih maksimal jika diajarkan oleh pendidik yang berlatar belakang Pendidikan Agama Islam juga. Berdasarkan pengamatan peneliti, pendidik PAI yang juga sebagai Kepala Sekolah tidak mempunyai waktu yang cukup dalam memberikan layanan materi PAI.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan anugerah, nikmat berupa kesehatan baik lahir maupun batin, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan mudah dan lancar. Tulisan ini merupakan hasil pemikiran saya yang berdasar dari pengalaman yang nyata dalam melayani anak berkebutuhan khusus. Strategi pembelajaran ini dirasa sangat penting, demi tercapainya materi pelajaran kepada anak berkebutuhan khusus dengan lancar. Dari sekian banyak strategi yang digunakan, yang paling utama adalah strategi pembiasaan dan strategi pembelajaran individual. Strategi yang dirasa sangat tepat bagi anak yang memiliki hambatan dalam belajar. Penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Ibunda tercinta yang telah memberikan doa terbaik untuk penulis, semoga ibunda senantiasa sehat lahir batin, dilimpahkan anugerah dari Allah Swt.
2. Suami, dan anak-anakku tercinta, yang selalu mensupport, dan tidak pernah mengeluh meskipun sering ditinggal luar kota dan sering berkegiatan.
3. Pembimbing I Dr. Mudianto, M.Si dan Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag selaku Pembimbing II yang selalu sabar mengarahkan, menuntun dan membimbing dalam penulisan Tesis ini.
4. Seluruh bapak dosen Pascasarjana Insuri Ponorogo dan teman satu kelas B seperjuangan yang selalu senang dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas kuliah dan presentasi.

5. Bapak/ibu guru SLB Siti Hajar Kota Madiun, yang selalu memberikan waktu, kepercayaan, selalu mendoakan yang terbaik bagi penyelesaian studi pascasarjana saya.
6. Seluruh peserta didik yang belajar di SLB Siti Hajar dan juga anak-anak yang mengaji di rumah, kalian adalah salah satu inspirasiku. Semoga Allah Swt memberikan anugerah, rahmat, dan kebahagiaan dunia akhirat.
7. Semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga tulisan ini memberikan tambahan khasanah pengetahuan dan memberikan sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan. Semoga Allah Swt senantiasa menjadikan kita pendidik yang sabar, kreatif, dan mampu mengantarkan kesuksesan anak didik kita.

Madiun, 4 Agustus 2023



Titin Hariyani, S.Pd.I.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah kepada Allah Swt atas segala anugerah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini. Tulisan tesis ini saya persembahkan untuk orang yang luar biasa dalam kehidupan saya diantaranya:

1. Ibunda ku yang sabar, semoga Allah Swt segera memberi kesehatan lahir bathin, panjang umur dalam keberkahan
2. Suami dan anak ku kakak kakak ku dan semua keponakanku, semoga kita dalam anugerah, rahmat, dan keberkahan Allah Swt
3. Bapak Ibu guru seperjuangan di SLB Siti Hajar Kota Madiun, semoga Alloh Swt melimpahkan segala keberkahan kepada bapak ibu guru semuanya atas pengertian, dukungan dan support nya.
4. Seluruh guru PAI di lembaga pendidikan Khusus (SLB) di Kota Madiun khususnya Bp. Sigit, S.Pd.I maupun teman GPAI di Provinsi Jawa Timur
5. Ibu Hj. Dra. Sri Lestari Katiman selaku pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Madiun
6. Ibu Hj.Mutmainah Karim , selaku sesepuh Muslimat NU Kota Madiun
7. Seluruh bapak ibu Kepala Sekolah dan rekan guru SLB se-Kota Madiun
8. Tempat perjuanganku organisasi HMI, Fatayat NU, Muslimat NU
9. Almamaterku STAIN Ponorogo
10. Rekan seperjuanganku di kelas B Pascasarjana INSURI Ponorogo masuk Tahun 2021

MOTTO

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

“Amal (kebaikan) yang paling dicintai Allah adalah yang kontinu meski sedikit.”

(HR Muslim)”¹



¹ <https://www.nu.or.id/quote-Islami/amalan-yang-paling-dicintai-allah-> Diakses pada tanggal 26 Juli 2023, Pukul 17.26

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TESIS.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Kebaruan Penelitian.....	17
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan Penelitian.....	18
E. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20

A. Landasan Teori	20
B. Kerangka Berpikir	47
BAB III METODE PENELITIAN LAPANGAN	55
A. Rancangan Penelitian	55
B. Variabel Data.....	60
C. Subjek Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Hasil Penelitian.....	71
1. Data Umum.....	71
2. Deskripsi Data	91
B. Pembahasan	114
1. Analisis Data Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembiasaan	114
2. Analisis Data Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Individu.....	126
3. Analisis Data Ciri khas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembiasaan dan Program Individua	137

BAB IV SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI	142
A. Simpulan	142
B. Saran.....	142
C. Implikasi.....	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN.....	164

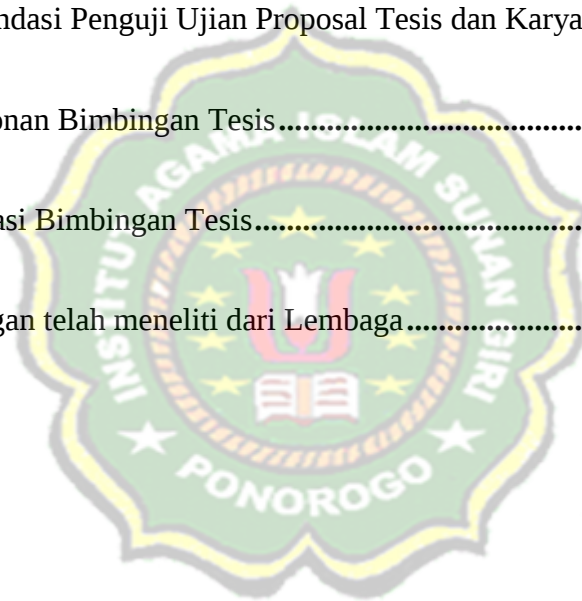


DAFTAR GAMBAR

Peta Konsep Strategi Pembelajaran	47
Struktur Organisasi SLB Budi Asih Kota Madiun.....	84
Pembiasaan kegiatan bersalaman peserta didik dengan bapak ibu guru.....	92
Arsip kegiatan pondok romadhon tema pembiasaan hidup bersih.....	93
Pembiasaan persiapan anak sebelum belajar	95
Pembelajaran pendekatan individual dengan model belajar kelompok kecil	101
SLB Budi Asih tampak dari depan.....	110
Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.....	127

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup	204
Surat Permohonan Izin Penelitian.....	205
Surat Rekomendasi Penguji Ujian Proposal Tesis dan Karya Publikasi	206
Surat Permohonan Bimbingan Tesis.....	207
Buku Konsultasi Bimbingan Tesis.....	208
Surat Keterangan telah meneliti dari Lembaga.....	211



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penyandang disabilitas di Indonesia menurut data statistic Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia pada juni 2022, angka kisaran disabilitas anak usia 5-19 tahun adalah 3,3 persen.² Sedangkan jumlah penduduk pada usia tersebut adalah 66,6 juta jiwa. Dengan demikian jumlah anak usia 5-19 tahun penyandang disabilitas berkisar 2.197.833 jiwa.³

Adapun jumlah penyandang disabilitas di Provinsi Jawa Timur menurut Data potensi desa di Badan Pusat statistic Jatim Tahun 2018 berjumlah sekitar 47.650 jiwa dengan berbagai macam kedisabilitasan. Sedangkan menurut perkiraan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *World Health Organisation*, persentase penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 10 persen dari total jumlah penduduk.⁴

Di Kota Madiun anak usia sekolah penyandang disabilitas yang terlayani di Lembaga Pendidikan berkisar angka tidak lebih dari 250 jiwa.⁵

Saat ini Indonesia belum memiliki data yang akurat dan spesifik tentang

² Widya Rahmawati Al-Nur (2023), *Strategi Penerimaan Siswa Baru Pada Sekolah Inklusi Di School Of Human Jatisampurna Bekasi*, Vol. 9 No. 1. April 2023, hal. 36

³ <https://kemenag.go.id/opini/problem-anak-berkebutuhan-khusus-dalam-pendidikan-agama-Islam-zzqnhz> Diakses pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 13.22

⁴ <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/04/1557/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-cacat-.html> Diakses pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 14.02

⁵ Fauzi Himma Shufya dan Farid Pribadi (2023), *Urgensi Ketersediaan Pelayanan Publik bagi Kesejahteraan Ramah disabilitas di Kota Madiun*, Jurnal Dinamika Sosial Budaya Vol.25, No.2, Juni 2023, hal 219

berapa banyak jumlah anak penyandang disabilitas. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, jumlah anak berkebutuhan khusus yang berhasil didata terdapat sekitar 1,5 juta jiwa. Namun secara umum, PBB memperkirakan bahwa paling sedikit terdapat 10 persen anak usia sekolah yang memiliki kebutuhan khusus.⁶

Di Indonesia, jumlah anak usia sekolah yang berusia 5-14 tahun terdapat sebanyak 42,8 juta jiwa. Apabila mengikuti perkiraan tersebut, maka diperkirakan terdapat kurang lebih 4,2 juta anak Indonesia yang berkebutuhan khusus.⁷ Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia ternyata cukup besar, di mana yang tercatat menempuh pendidikan di sekolah luar biasa (SLB) mencapai 144.621 siswa pada tahun ajaran 2020/2021.⁸

Dari jumlah tersebut, sebanyak 82.326 anak berkebutuhan khusus berada di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), sebanyak 36.884 anak berkebutuhan khusus tengah mengenyam pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) dan ada 25.411 anak berkebutuhan khusus yang tengah menempuh Sekolah Menengah Atas (SMA).⁹ Secara khusus salah satu kebijakan pendidikan yang dikeluarkan pemerintah melalui Kemendikbud Republik Indonesia, dalam Peraturan Menteri No. 70 Tahun 2009 tentang

⁶ <https://www.kemennppa.go.id/index.php/page/read/29/3380/kemen-pppa-setiap-anak-disabilitas-berhak-memperoleh-pendidikan> Diakses pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 12.33

⁷ Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). *Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Hal. 22

⁸ Alfaaroqi, K. U., & Khoiruddin, M. A. (2020). *Implementasi Pendidikan Inklusif Dan Kendalanya Di Sdn Betet 1 Kota Kediri (Implementation of Inclusive Education and Its Control in Sdn Betet 1 Kota Kediri)*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(1), 1–16

⁹ Kemendiknas. (2010). *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*. Kemendiknas.

pendidikan inklusi. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemerintah ingin menerapkan pendidikan inklusi di setiap jenjang pendidikan baik itu pendidikan dasar, menengah, atas, maupun perguruan tinggi.¹⁰

Saat ini, ada 24 sekolah di Kota Madiun yang sudah menjadi sekolah inklusi. Maidi menyampaikan ada 107 anak berkebutuhan khusus yang telah menempuh pendidikan di sekolah inklusi saat ini. Keberadaan sekolah inklusi penting karena memberikan ruang bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama anak-anak lain. Pemkot juga menyiapkan tenaga pendidik yang profesional untuk menangani anak berkebutuhan khusus itu. Pemkot Madiun, lanjutnya, telah memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik supaya memiliki kemampuan menangani anak berkebutuhan khusus.¹¹ Hingga saat ini, belum ada data terbaru terkait berapa jumlah anak berkebutuhan khusus secara nasional atau berdasarkan provinsi.

Partisipasi keluarga dalam layanan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas merupakan hal penting, mengingat penyandang disabilitas terus mengalami ketidakberdayaan akibat kurangnya pemahaman, komitmen, kepedulian, dan keberpihakan dari pemangku kewajiban dan masyarakat,

¹⁰ Arum, S. K., Widyastono, H., & Sunardi, B. (2020). *Pendidikan Inklusi Sebagai Solusi Pendidikan Untuk Semua (Penerapan Pendidikan Inklusi di SDN Bromantakan 56 Surakarta)*. BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology), 3(1). <https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2487>

¹¹ <https://www.solopos.com/pemkot-madiun-buka-24-sekolah-inklusi-dari-jenjang-tk-hingga-smp-1262758> diakses pada 2 April 2023 pukul 13.22

termasuk kekurangpahaman keluarga terhadap kebutuhan hak asasi dan pelayanan disabilitas.¹²

Kondisi faktual ini menunjukkan, bahwa masalah utama yang dihadapi disabilitas adalah keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, transportasi, teknologi komunikasi dan informasi, politik, dan sosial dalam masyarakat. Masalah lain adalah lingkungan fisik, sikap diskriminatif masyarakat, legislasi, dan kebijakan yang belum sepenuhnya berpihak.

Layanan rehabilitasi sosial dalam keluarga ditujukan untuk memulihkan keberfungsian disabilitas mengalami gangguan atau hambatan, baik secara fisik, ekonomi, psikologis, dan sosial, dengan bertumpu pada peran keluarga dan kelompok masyarakat, serta mendayagunakan berbagai prakarsa, potensi, dan sumberdaya masyarakat.¹³

Rehabilitasi berbasis keluarga ini memungkinkan terciptanya kemandirian (*self-reliance*) pada penyandang disabilitas di masyarakat. Selain itu mengupayakan penyandang disabilitas memperoleh akses pelayanan khusus dibutuhkan. Rehabilitasi berbasis keluarga dipandang penting mengingat keluarga lebih mengetahui kondisi, masalah dan kebutuhan disabilitas.¹⁴

¹² Sunit Agus Tri Cahyono, dkk, (2015). *Pengembangan Model Rehabilitasi Sosial Disabilitas Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: B2P3KS Press, hal 46

¹³ Nurdin Widodo, dkk. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial pada Panti Sosial: Pembinaan Lanjut Papsca Rehabilitasi Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial, hal 23

¹⁴ Etty Papayungan. *Pemahaman Pemberdayaan terhadap Penyandang Cacat melalui Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat*. Universitas Hasanuddin. Makassar, hal 18

Rehabilitasi berbasis keluarga (*family based*) menitik beratkan pada peran keluarga dengan mendayagunakan secara optimal sumber dana, daya, prakarsa dan potensi keluarga, serta sumber kemasyarakatan (rumah sakit, panti sosial, LSM, pekerja sosial, panti rehabilitasi) untuk mendukung meningkatkan kesejahteraan sosial penyandang disabilitas.

Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Madiun Nomor Nomor: 420-401.104/2354/2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Madiun. Namun, terlihat sekali layanan pendidikan inklusif yang bisa dibilang tidak maksimal di dalam pelaksanaannya. Banyak kekurangan yang terlihat di sekolah sekolah-sekolah inklusif tunjukkan Dinas Pendidikan Kota Madiun.¹⁵

Persepsi sekolah inklusi yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Madiun dalam penyelenggaraan sekolah Inklusif. Fokus kedua adalah kendala oleh sekolah inklusif di Kota Madiun selama ini dalam menyelenggarakan layanan pendidikan inklusif. Terakhir, fokus ke tiga adalah tentang kesiapan ari sekolah-sekolah inklusif di kota tersebut, apabila sekolah mereka dijadikan sekolah inklusif secara berkelanjutan atau permanen.¹⁶

¹⁵ Mudjito. (2013). *Berbagai Peraturan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal

¹⁶ Halim Jaya Persada (2018), *Studi Kasus Implementasi Layanan Pendidikan Inklusif di Kota Madiun*, JURNAL ORTOPEDAGOGIA, VOLUME 4 NOMOR 1 JULI 2018 : 7-11

Pendidikan luar biasa pertama kali dikenalkan oleh Jean March-Gaspard Itard pada tahun 1775 hingga 1838.¹⁷ Sedangkan pendidikan luar biasa di Indonesia dapat ditelusuri sampai dengan awal abad XX. Atas inisiatif dr.Westhoff, pada tahun 1901 dibukalah satu lembaga untuk penyandang tunanetra yang pertama di Indonesia, bertempat di kota Bandung.¹⁸

Layanan yang diberikan kepada penyandang tunanetra yaitu penampungan dan latihan kerja dalam bentuk *sheltered workshop* (bengkel kerja terbimbing). Pada tanggal 6 Agustus 1901 didirikan Yayasan Perbaikan Nasib orang-orang buta (Rumah Buta) oleh Dr. C. H. A. Westhoff. Beliau adalah seorang dokter mata berkebangsaan Belanda. Di tengah kesibukannya, ia berusaha menyampaikan gagasannya ke berbagai pihak. Dalam pikirannya saat itu, siapa tahu ada orang-orang yang sama dengan perasaannya.¹⁹

Pendidikan Luar Biasa di Indonesia tidak terlepas dengan keberadaan Belanda di Negeri ini sebelum merdeka, beberapa pendidik berusaha membuat sistem pendidikan yang orientasinya berbeda yakni untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Pertama kali sekolah luar biasa dibuka untuk anak tunanetra (tahun 1901), yang kedua yaitu lembaga pendidikan anak tunagrahita (tahun 1927), dan terakhir yaitu lembaga

¹⁷ Ware, L. and Allan, J. (2006). *Special Education, Encyclopedia of Disability*, volume 4, Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications.

¹⁸ Santoso, Hargio. 2012. *Cara memahami & mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, hal 122

¹⁹ Hafiz, A. (2017). *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Jurnal As-Salam, 1(3), 9-15.

pendidikan anak tunarungu (tahun 1930). Ketiga lembaga sekolah tersebut didirikan di Bandung.

Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, pemerintahan secara khusus membuat undang-undang pendidikan. Salah satunya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus atau yang memiliki kelainan fisik. Isi undang-undang tertuang pasal 6 ayat 2 isinya “pendidikan serta pengajaran luar biasa wajib diberikan kepada mereka yang berkebutuhan khusus. Berlakunya undang-undang tersebut membuat munculnya SLB baru yang banyak.”²⁰

Dalam memandang penyandang disabilitas, Islam mengedepankan tiga nilai dasar, yaitu nilai dasar tauhid, nilai dasar keadilan, dan nilai dasar kemaslahatan. Nilai dasar tauhid meniscayakan bahwa semua makhluk hidup merupakan ciptaan Allah yang harus dimuliakan. Semua manusia memiliki martabat yang sama.

Difabel bukan sebagai kutukan dari Allah Swt atau hasil dari perbuatan buruk manusia. Pandangan ini dilanjutkan dengan seruan agar melindungi dan membantu mereka yang lemah dan terlemahkan. Nilai dasar keadilan meniscayakan bahwa Allah tidak menilai bentuk fisik, melainkan keimanan dan ketakwaan. Sementara itu, nilai dasar kemaslahatan menunjukkan bahwa semua manusia memiliki status yang

²⁰ Johnsen, H Berit. 2003. *Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Bandung: Unipub. 13

sama sebagai khalifah Allah di bumi, semua berhak berkontribusi nyata dalam semua bidang.²¹

Paulus Hendrikus Janssen pada tanggal 5 Agustus 1959 mendirikan Yayasan Bhakti Luhur di Madiun untuk mewadahi berbagai aktivitas sosial yang dijalankan bersama dengan masyarakat lokal, supaya mempunyai kedudukan hukum yang jelas. Tahun-tahun selanjutnya diisi dengan aktivitas sosial dan tentunya juga tugasnya sebagai seorang misionaris. Pada tahun 1963, dimana mulai terjadi kelaparan di sekitar Ponorogo, Romo Janssen memerlukan banyak tangan untuk membantu pekerjaannya.²² Tepatnya tanggal 8 September 1963 didirikannya Asosiasi Perawat Bhakti Luhur, yang mula-mula hanya beranggotakan 7 orang putri. Namun merekalah yang kemudian membantu secara langsung bencana kelaparan hebat (wabah tikus) yang terjadi di wilayah Slahung dan Ponorogo. Banyak orang kekurangan makan, beri-beri dan menderita kelaparan yang amat memilukan. Terlalu banyak yang meninggal karena bencana di tahun 1963-1965. Hingga sekarang perawat-perawat inilah yang menjadi pembina sekaligus yang menjalankan Yayasan Bhakti Luhur.²³

Karya Romo Janssen di Madiun terus meluas baik di bidang pendidikan dan sosial. Di kota ini pula didirikan Sekolah Pembangunan Masyarakat (SPM, yang pada saat praktek banyak membantu pekerjaan

²¹ Sururin, Mutiara Citra Mahmuda (2022), Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, PT Rajagrafindo Persada, hlm 15

²² Wawancara Kepala Sekolah Bhakti Luhur Madiun, Pada 23 April 2023 Pukul 21.55

²³ <https://bhakti Luhur.or.id/sebuah-sejarah-perjuangan-kemanusiaan/> Diakses pada tanggal 2 April 2023 pukul 18. 55

sosial, antara lain membantu penanganan anak-anak cacat dan wabah kelaparan di Ponorogo), SD Don Bosco dan SMP St. Louis, serta SLB Bhakti Luhur yang dikelola oleh perawat Bhakti Luhur. Untuk anak-anak yang cacat cukup parah, dan atau yang tidak mempunyai keluarga, dibina dan direhab di asrama di Jalan A Yani no.17.²⁴

Semakin hari, dirasakan kebutuhan akan tenaga profesional semakin mendesak. Tenaga yang dimaksud adalah tenaga para guru, dokter, fisioterapis, dan terapis lain untuk penanganan dan pembinaan anak-anak cacat.²⁵ Rupanya cukup sulit untuk menemukan para profesional ini di Madiun dan sekitarnya, maka diputuskannya untuk pindah dan sekaligus meluaskan pekerjaan sosialnya ke Malang. Kediri dan Madiun tetap berjalan dengan sumber daya lokal yang selama ini telah dibina dan dididik. Namun secara rutin pekerjaan sosial dan karya-karya lain yang telah dirintis masih diperhatikan dan dikunjuginya.²⁶

Idealnya layanan PAI bagi disabilitas layaknya sama atau setara dengan PAI bagi anak normal pada umumnya. Kita ketahui, bahwa pengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah khusus seharusnya juga memahami Anak Berkebutuhan Khusus secara menyeluruh.²⁷ Dalam pemahaman ini, pentingnya pengetahuan atau pemahaman tentang semua yang terkait dengan kekhususan. Kekhususan ini terutama sekali

²⁴ Ibid.

²⁵ <https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/RJ1-20150701-023052-2614.pdf> Diakses pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 15.42

²⁶ Ibid.

²⁷ Astuti, Puji, (2018). *Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang*. Psikoborneo, 6(1).

menyangkut kondisi dan tantangan ketunaan siswa di satu sisi dan aspek pemahaman serta penerapan PAI yang didalamnya mengandung unsur praktik pada sisi lain.²⁸

Pada kondisi dan posisi demikian, kekhususan pendidikan PAI bagi ABK dan tantangan yang menyertai membutuhkan ketersediaan guru PAI pada SLB yang mumpuni secara kapasitas dan kuantitas. Namun, pada kenyataannya Guru Agama Islam yang ada di sekolah khusus masih sangat terbatas. Kondisi demikian mudah didapatkan secara statistik yang dibuat oleh berbagai instansi terkait.²⁹ Jika dilihat lebih detail, statistik tersebut akan menunjukkan realitas sebagian besar dari mereka yang masih menjadi tenaga honorer dan kebanyakan merupakan lulusan PAI murni. Memang ada beberapa dari mereka yang pernah mendapatkan sertifikasi Guru Agama Islam ABK, yaitu program belajar tentang ABK bagi lulusan PAI.³⁰

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 BAB I Pasal 1 menjelaskan bahwa yang dimaksud Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan /sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara

²⁸ Hanum, Lathifah. 2017. "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." Jurnal Pendidikan Agama Islam 11 (2): hlm 28

²⁹ Wahidin, Unang. 2018. "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam 7 (2): 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.

³⁰ Muas, Rosdiana. 2016. "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMPLB Negeri Balikpapan." Al-Qalam 19 (2): 209. <https://doi.org/10.31969/alq.v19i2.16>.

penyandang disabilitas penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.³¹

Hal yang tidak diketahui oleh kebanyakan masyarakat umum adalah hak yang seharusnya juga didapatkan oleh para penyandang disabilitas. Penyandang Disabilitas memiliki hak untuk hidup, bebas dari stigma atau klaim, mempunyai privasi, keadilan dan perlindungan hukum, Pendidikan, pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi, kesehatan, politik, keagamaan, keolahragaan, kebudayaan dan pariwisata, kesejahteraan sosial, Aksesibilitas, Pelayanan Publik, Perlindungan dari bencana, rehabilitasi dan rehabilitasi, Konsesi.³²

Pembelajaran yang ditujukan untuk anak berkebutuhan khusus pastinya membutuhkan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing masing peserta didik. Dan dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi akan lebih mudah jika guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya.³³

Strategi pembelajaran bagi anak tuna Netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lainnya senantiasa menggunakan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing masing. Dari penjelasan tersebut strategi pembelajaran tidak pernah meninggalkan strategi pembelajaran individual dan kegiatan rutin berulang. Bahkan strategi tersebut juga dibutuhkan diterapkan pada anak ber intelegensi di atas rata rata.

³¹ Salinan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 , BAB I Pasal I, Tentang Penyandang Disabilitas

³² Ibid, BAB III Pasal 5, Tentang Hak Penyandang Disabilitas

³³ Meita Shanty, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet ; 2013, Familia Group Relasi Inti Media, anggota IKAPI, Yogyakarta, Hal : 37

Materi pelajaran seharusnya disampaikan dengan cara mengenali terlebih dahulu gaya belajar siswa. Dengan begitu orang tua maupun guru akan dapat meningkatkan prestasi siswa.³⁴ Proses menuju kecerdasan bukanlah hal yang mudah. Kecerdasan tidak bisa diperoleh dengan instan. Proses yang dilakukan semestinya dilakukan berulang ulang agar apa yang dipelajari benar benar dapat dikuasai dengan baik.³⁵

Sudah menjadi keharusan bagi pendidik anak berkebutuhan khusus untuk melakukan assesmen awal sebelum melakukan proses belajar mengajar. Assesmen tersebut dikenal dengan *assessment diagnostic*. Assesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik yang bersifat spesifik. Diantaranya kemampuan dan kelemahan peserta didik, kompetensi apa yang dimilikinya, perkembangan sensorik motoriknya, kognitif, kemampuan berbahasanya, keterampilan diri, konsep diri, serta untuk mengetahui kemampuan interaksi sosialnya serta kreatifitasnya. Hal ini berlaku bagi seluruh tenaga pendidik semua mata pelajaran, tak terkecuali pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

Agama merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia. Dengan agama, kehidupan kita akan jauh lebih tentram dan indah. Semua manusia secara alami pasti membutuhkan agama, tak terkecuali bagi anak -anak yang mempunyai kelainan atau anak berkebutuhan khusus. Anak

³⁴ Abiyu Mifzal, *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi* , Cet 1 : 2012, JAVallitera Jogjakarta, Hal :89

³⁵ Meita Shanty, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Dengan IQ Di atas Rata rata*, Familia Yogyakarta, Cet ; 2013, Hal.58

berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan cacat tubuh, mental, intelektual, sosial dan juga emosional.³⁶

Bagi anak didik pada umumnya, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus, sangat tepat dilakukan pembelajaran dengan strategi pembiasaan. Pembiasaan adalah salah satu alat Pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak-anak kecil belum menginsafi apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti susila.³⁷

Pikiran-pikiran utama yang terdapat dalam prinsip, strategi, dan tahapan KBM PAI mencerminkan bahwa pembelajaran PAI tidak sederhana dalam proses penyampaiannya. Tetapi lebih jauh dari itu, fungsi dan peran PAI sampai pada pembentukan akhlak karimah dan kepribadian seutuhnya (*kaffah*). Konsekuensi dari pikiran tadi, maka pengembangan pembelajaran PAI memerlukan model-model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan isi dan hasil yang diharapkan. Dan perlu diperhatikan pula prinsip-prinsip yang menyokong pembelajaran PAI.³⁸

Dalam strategi pembelajaran yang diindividualisasikan berada pada ruang lingkup program Bina Diri tidak dapat terlepas dari program pembelajaran yang lainnya pada satu satuan Pendidikan, dalam pengertian pembelajaran bina diri dapat saling berkontribusi dengan pembelajaran

³⁶ Ratih Putri Pratiwi, *Mengenalkan Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet 1 : 2014, Maxima Jogjakarta, Hal :5

³⁷ Nasiruddin, *Cerdas ala Rasulullah*, A+PLUS BOOKS, Jogjakarta, Cet : IV , Hal :154

³⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, , 2008, Hal.129

yang lain, misalnya kebutuhan komunikasi sangat erat kaitannya dengan program pembelajaran Bahasa.³⁹

Penanaman pembiasaan pada anak normal lebih mudah bila dibarengi dengan informasi pendukungnya. Hal ini tidak mudah bagi anak berkebutuhan khusus. Pembiasaan bagi anak berkebutuhan khusus membutuhkan penjelasan yang lebih konkret dan berulang ulang. Hal ini dilakukan karena keterbatasan indera yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus dan proses berpikirnya yang kadang lambat. Untuk itu pembiasaan pada anak berkebutuhan khusus harus dilakukan secara berulang ulang dan diiringi dengan contoh yang konkret.⁴⁰

Untuk penyandang cacat, yaitu yang memiliki keterbatasan fisik, mereka memiliki sedikit kesulitan dalam menyesuaikan. Hambatan tersebut diperburuk oleh situasi lingkungan dan fasilitas umum yang tidak kondusif untuk pertumbuhan, partisipasi dan aktivitas dalam kehidupan.⁴¹

Salah satu bagian penting bagi pendidikan anak berkebutuhan khusus tersebut adalah pembelajaran materi pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umatberagama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Oleh

³⁹ Nunung Apriyanto, *Seluk Beluk Tuna Grahita & Strategi Pembelajarannya*, Cet : 3, 2014, Javalitera, Jogjakarta, Hal : 63

⁴⁰ Misbach D, *Seluk Beluk Tunadaksa dan Strategi pembelajarannya*, Javalitera Jogjakarta, Cet : 3, 2014, Hal.38

⁴¹ Nur'aeni. "*Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*" Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

karena itu pendidikan agama berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa.⁴²

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi penyandang disabilitas tentu akan dapat menambah khazanah keilmuan dan menjadi rujukan bagi segenap praktisi pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Penelitian ini disusun dengan maksud untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi penyandang disabilitas.⁴³

Anak-anak penyandang disabilitas sangat penting diberikan pendidikan agama. Anak penyandang disabilitas bukanlah anak yang gila atau hilang ingatan, mereka hanya memiliki kendala- kendala dalam bahasa, komunikasi, atau hal lain, oleh karena itu, mereka masih dibebankan hukum, sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴⁴ Mereka memiliki kewajiban untuk melaksanakan perintah-perintah Allah, seperti sholat, puasa, dan lain-lain. Tentunya disesuaikan dengan batas kemampuan anak berkebutuhan khusus.

Salah satu prinsip umum dalam pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus adalah prinsip individualisasi. Dalam prinsip individualisasi ini pendidik diharapkan mampu memahami karakteristik setiap peserta didik sehingga dapat menyesuaikan cara mengajar dengan

⁴² Fathurrahman, "Pembelajaran Agama Pada Sekolah Luar Biasa", El-Hikam, Vol. VII. No.1/Januari-Juni 2004.

⁴³Wibowo, A.M. "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SLB Di Propinsi Bali" Jurnal Forum Tarbiyah, Vol. 9.No.2/Desember 2011.

⁴⁴Khoddik, Muhammad, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SMPLB Tunarungu di SLB Yapenas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta"

gaya belajar peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman tentang pengetahuan sesuai batas kemampuannya masing masing.⁴⁵

Untuk anak berkebutuhan khusus jenis autisme pun juga sangat disarankan dengan strategi pembiasaan dan juga individual. Pastinya strategi pembelajaran dimulai sejak dini agar lebih tertata yakni tidak terlalu tantrum maupun berperilaku negative lainnya. Penanganan intervensi dini menggunakan teknik *one-on-one* atau satu guru satu anak, yang sangat intensif dan terfokus dengan kurikulum yang sangat terstruktur.⁴⁶

Pada dasarnya dalam pengenalan agama bagi anak tunanetra seperti halnya anak-anak yaitu dengan menggunakan metode personal, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, serta contoh yang dapat dihayati oleh anak dan pengulangan terhadap materi yang abstrak maupun praktek ibadah berkali-kali sampai dia paham.⁴⁷

Dari keterangan diatas, kita dapat memahami bahwa pengenalan agama bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan berbagai kedisabilitasnya sangat tepat dengan strategi personal atau individual dan dengan pembiasaan/pengulangan.

⁴⁵ Anak Cacat Bukan Kiamat, Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus, Kata Hati Jogjakarta, 2014, Cet : IV, Hal.80

⁴⁶ Nattaya Lakshita, *Panduan Simpel Mendidik Anak Autis*, Java Littera, Cet : 1, 2012, Jogjakarta, Hal. 62

⁴⁷ Ratih Putri Pratiwi, *Mengenalkan Agama Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet 1 : 2014, Maxima Jogjakarta, Hal.35

B. Kebaruan Penelitian

1. Pentingnya layanan Pendidikan Agama Islam tidak hanya untuk anak didik kategori normal di lembaga pendidikan reguler, tapi juga bagi anak berkebutuhan khusus dilembaga Pendidikan Khusus. Pendidikan Agama merupakan kebutuhan penting dan mendasar bagi setiap manusia. Dengan pengetahuan agama, kehidupan akan jauh lebih terarah, tentram dan indah.
2. Strategi pembiasaan dan program individual adalah bagian pilihan paling tepat untuk melayani cara belajar anak berkebutuhan khusus yang khas, unik dan berbeda dengan pada anak umumnya.
3. Strategi pembiasaan dan program individual menjadi inspirasi dan pilihan bagi para pendidik, orang tua, dan juga bagi terapis untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus.
4. Penanganan belajar bagi Anak berkebutuhan khusus semakin hari harus semakin dikembangkan sesuai perkembangan zaman agar anak berkebutuhan khusus juga dapat memberikan sumbangsih yang positif di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan bagi ABK di SLB Budi Asih Kota Madiun?
2. Bagaimanakah strategi pembelajaran PAI berbasis program individual di SLB Budi Asih Kota Madiun?

3. Bagaimanakah ciri khas strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan dan program individual bagi ABK di SLB Budi Asih Kota Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan bagi ABK di SLB Budi Asih Kota Madiun
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis program individual bagi ABK di SLB Budi Asih Kota Madiun
3. Untuk mengetahui ciri khas strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan dan program individual bagi ABK di SLB Budi Asih Kota Madiun

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah adalah sebagai wawasan pengetahuan penulis dalam bentuk karya ilmiah. Tulisan ini sangat bermanfaat untuk peningkatan ilmu dan pengetahuan dalam melayani peserta didik berkebutuhan khusus. Materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya penting bagi anak normal pada umumnya, juga menjadi penting bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan Agama Islam membantu dalam pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang baik. Ini membantu anak-anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk memahami konsep baik dan buruk, serta bagaimana berperilaku dengan baik dalam masyarakat. Oleh karena itu sangat perlu adanya pembahasan, strategi, penelitian, agar bagaimana materi Pendidikan

Agama Islam mampu diterima, dan diaplikasikan atau diamalkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus. Tentunya sangat berbeda dalam hal penerimaan dan pengamalannya. Tulisan ini sangat bermanfaat juga bagi sesama praktisi Pendidikan yakni guru atau pendidik sebagai bahan berbagi dan diskusi secara ilmiah.

2. Manfaat praktis adalah bagi para pendidik yang menguasai materi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau juga bermanfaat bagi para terapis di Lembaga terapi yang menangani terapi anak berkebutuhan khusus, dan juga bermanfaat bagi penyelenggara Pendidikan yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus. Pendidikan agama Islam dapat membantu anak-anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk menemukan keseimbangan emosional dan psikologis. Iman dan spiritualitas dapat memberikan dukungan dan ketenangan batin yang penting, terutama dalam mengatasi stres dan tantangan kehidupan. Pendidikan agama Islam dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus agar sesuai dengan kemampuan mereka. Ini dapat membantu mereka memahami agama dan nilai-nilai Islam dengan cara yang cocok dengan kondisi mereka. Tulisan ini dapat sebagai referensi, tambahan pengetahuan, sehingga dapat dipraktekkan di lembaga dan institusi berkebutuhan masing-masing.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran perlu adanya suatu strategi, karena dengan adanya strategi yang jelas dan menarik akan membuat peserta didik lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan strategi yang baik maka materi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. Dibawah ini penjelasan tentang pengertian strategi.

a. Pengertian Strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai “*a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”.⁴⁸ Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁹

⁴⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2007), h. 49

⁴⁹ Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hlm 126.

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas, yang pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Artinya penyusunan suatu strategi baru sampai pada tahap proses penyusunan rencana kerja, dan belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.⁵⁰ Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Dalam menyusun strategi, perlu ditentukan tujuan yang jelas dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan adalah roh nya dalam implementasi suatu strategi.⁵¹

Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵² Dalam mencapai tujuan tersebut, seorang guru atau pemateri akan menyampaikan materi sesuai dengan kapasitas jumlah siswa atau pembelajar, dengan urutan penyampaian berupa kegiatan pendahuluan, penyampaian

⁵⁰Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta; Kencana, 2017)

⁵¹Sanjaya, Wina. 2012.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hlm 126.

⁵²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 13.

informasi atau materi, adanya komunikasi dengan siswa, untuk kemudian dilakukan tes sebagai tanda ukuran tercapainya tujuan penyampaian materi dan dapat ditindak lanjuti guna mengembangkan kemampuan siswa atau pembelajar.⁵³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan karena strategi pembelajaran merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap.⁵⁴

b. Komponen Strategi

Suatu strategi terdiri dari kegiatan awal (pendahuluan pra pembelajaran), penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes dan kegiatan lanjutan.⁵⁵ Penjelasan mengenai komponen yang terdapat dalam suatu strategi adalah sebagai berikut:

⁵³ Ibid, 124

⁵⁴ Erawati, Ika, Sudjarwo Sudjarwo, and Risma Sinaga. 2016. "Pendidikan Karakter Bangsa Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif." *Jurnal Studi Sosial* 4 (1).

⁵⁵ Hamzah B.Uno.*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*.(Cet.IV; Jakarta: Bumi aksara. 2009). Hlm: 4-7

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Pada tahap ini, guru atau pemateri memegang peranan penting. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik, akan meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵⁶ Dalam kegiatan ini pemateri menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, dan apersepsi (jembatan antara pengetahuan lama menuju pengetahuan baru).⁵⁷

2) Penyampaian informasi/materi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan paling penting dalam proses pembelajaran padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran.⁵⁸ Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti.⁵⁹

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan, ruang lingkup dan jenis materi seperti berikut:

⁵⁶ Ibid, 9

⁵⁷ B. Uno Hamzah, Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 14. lihat juga Martinus Yamin, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi (Jakarta: GP Press, 2003), hal. 26.

⁵⁸ Amelia, Wachyu. "Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner." Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan 1, no. 2 (December 4, 2016): 53–58. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21>.

⁵⁹ Oemar Hamalik. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

- 1) Urutan Penyampaian
- 2) Ruang lingkup materi yang disampaikan
- 3) Materi yang akan disampaikan.⁶⁰

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat tertentu)⁶¹ Kemp dan Meril membedakan isi pelajaran menjadi 4 jenis yaitu fakta, konsep, prosedur dan prinsip.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

David menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.⁶² Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal disebut strategi.

Strategi digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa strategi. Istilah lain yang juga memiliki kemiripan

⁶⁰Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 349

⁶¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

⁶²Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 294.

dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Pendekatan dapat diartikan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Selain strategi, strategi dan pendekatan pembelajaran, terdapat istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar.⁶³ Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari strategi pembelajaran. Teknik adakah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu strategi. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau strategi tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan langkah selanjutnya setelah proses desain pembelajaran atau bagaimana caranya menuju ke proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah rangkaian eksternal bagi siswa yang dirancang untuk meningkatkan proses internal dalam belajar⁶⁴. Dick dan Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁶⁵

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Indrawati

⁶³ Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal 120

⁶⁴ Dick Walter & Carey Lou, *The Systematic Design of Instruction* (New York: Harper Collins publishers, 1994), hal. 3.

⁶⁵ *Ibid.*

menyatakan bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui strategi-strategi pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi.⁶⁶

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa untuk menimbulkan hasil belajar siswa secara efektif dan efisien, sedangkan yang diterapkan guru akan berbeda beda tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai strategi pembelajaran.⁶⁷ Dalam upaya menjalankan strategi pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan strategi, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan guru lainnya. Strategi pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu;

a. Exposition-Discovery Learning

Exposition Learning adalah strategi pembelajaran yang cenderung menggunakan cara menjelaskan secara terperinci materi yang akan dipelajari. Sedangkan *Discovery Learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah

⁶⁶Dani Firmansyah, (2015), *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*, Karawang: Jurnal Pendidikan UNSIKA, 37.

⁶⁷Wina Jaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2009), cet. II hal.

hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut.⁶⁸

b. *Group-Individual Learning*

Group Learning adalah strategi pembelajaran melibatkan lebih dari satu siswa yang dibagi dalam kelompok. Sedangkan *Individual Learning* adalah strategi pembelajaran individual.⁶⁹

Sebuah proses pembelajaran dikatakan berjalan dengan baik jika memenuhi semua kebutuhan sebelum, saat dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, pembelajaran yang baik adalah proses yang melibatkan perencanaan, metode, media dan penilaiannya. Beberapa guru banyak mengalami kesulitan dalam merancang dan mendesain strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa.⁷⁰

3. Macam-Macam Strategi Belajar

Terdapat banyak strategi pembelajaran, dan banyak pula pendapat dan pengertian mengenai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih dan memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.⁷¹ Gerlach dan Ely menjelaskan

⁶⁸Mulyasa.2005.*Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm 60

⁶⁹Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish. 108.

⁷⁰Chatib, M. 2011. *Sekolahnya manusia; sekolah berbasis multiple intelligences diIndonesia*. Bandung: Mizan Media Utama. 134.

⁷¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 147.

bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, selanjutnya dijabarkan bahwa strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.⁷² Sanjaya mengatakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷³ Sedangkan menurut Martono, strategi pembelajaran merupakan suatu upaya maksimal yang harus ditempuh guru dan siswa dalam pembelajaran untuk menghasilkan kompetensi yang maksimal.⁷⁴ Ada bermacam-macam strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Strategi Pembelajaran Kooperatif, Strategi ini disebut juga dengan strategi kelompok. Menurut Wena, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Dengan strategi ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar tidak hanya bersumber pada guru dan buku acuan mengajar, tapi juga siswa. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan belajar. Apabila

⁷²Syamsul Bakhri dan Djamarah, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 1997), hal. 15.

⁷³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media,2012), hlm.126.

⁷⁴Widayanti, A. (2017). *Pengaruh Penggunaan Strategi Rangkuman dan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV*. Jurnal Pendidikan, 2(2502-471X), 1639

terdapat siswa yang belum dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, maka akan ada teman yang akan membantu memotivasi.⁷⁵

- b. Strategi Pembelajaran Demonstrasi, Pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa mengenai suatu proses atau situasi yang sedang dipelajari. Biasanya strategi ini digunakan dalam pembelajaran seni. Melalui strategi ini, pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi lebih bermakna. Karena dalam strategi ini murid dapat mengetahui materi yang dipelajari, secara nyata dan lebih jelas.⁷⁶
- c. Strategi Pembelajaran Ekspositori, Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa atau sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ini cenderung identik dengan proses tutur secara luas, sehingga banyak orang mengartikannya dengan ceramah.⁷⁷

⁷⁵ Hasan, M., & Chumaidah, N. (2020, March 24). *Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri*

1 Ngoro Jombang. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi KeIslaman*, 6(1), 36-56.

⁷⁶ Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 53

⁷⁷ M. Chalish. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011. hal 221

4. Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Pembiasaan

a. Konsep Pembiasaan

Pembelajaran pendidikan agama Islam membutuhkan metode dalam upaya pencapaian tujuan yang dicita-citakan, karena tanpa metode suatu materi pendidikan tidak mungkin terserap secara efektif dan efisien oleh anak didik. Oleh karena itu metode merupakan syarat agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁷⁸ Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya.⁷⁹

Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan.⁸⁰ Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan sikap atau keterampilan sikap yang setiap saat siap untuk digunakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa

⁷⁸ Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, hal. 110.

⁷⁹ Hamalik, O. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta.

⁸⁰ Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press. hal 41

anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa.⁸¹ Makna ini semakin tegas jika ditarik secara istilah bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi perilaku atau tingkah laku (*behavior*).⁸² Merunut dari aspek pasif pembiasaan ini, secara eksplisit, penulis sejalan dengan paradigma aliran *behavior* dalam memaknai arti habit di ranah pendidikan yaitu timbulnya perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, pembentukan perilaku ini di kondisi dengan cara drill atau pembiasaan itu sendiri yang penerapannya dengan cara diulang-ulang sehingga membentuk kebiasaan.⁸³ Berdasarkan konsep diatas, maka dapat dikemukakan bahwa habitual adalah suatu proses pembiasaan diri dan orang untuk mengikuti suatu aturan dan melaksanakannya secara terus menerus. Selain itu habitual juga menjadi alat untuk melaksanakan program kerja untuk membentuk karakter orang lain sehingga mewujudkan perubahan sikap dan perilaku orang tersebut.⁸⁴

Pakulinan merujuk pada kebiasaan (pengajaran pembiasaan yang baik dilakukan oleh anak berdasarkan tatanan hukum, tatanan

⁸¹ Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, hal. 103.

⁸²Ibid, 579.

⁸³C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h.27

⁸⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h 90.

agama, atau kearifan lokal (*local wisdom/habituatation*). Pembiasaan adalah sesuatu yang biasanya dilakukan berulang-ulang untuk hal-hal yang biasa atau sering dilakukan dan memiliki nilai-nilai yang baik menurut agama dan budaya yang ada di masyarakat.⁸⁵

Pembiasaan harus dimulai dari anak-anak sejak kecil. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan membawa hobi dan kebiasaan menjadi semacam kebiasaan kebiasaan yang menjadi bagian integral dari kepribadian individu.⁸⁶

Langkah-langkah yang dilakukan orang tua dalam konten ini adalah sebagai berikut: a) Orang tua memberikan contoh perilaku yang baik berdasarkan kebiasaan agama atau budaya; b) Mereka menerapkan kebersamaan keluarga di meja makan atau di depan televisi dengan mengajarkan cara bersikap dan berkomunikasi; c) Orang tua bertanya tentang kegiatan sekolah dan tugas yang harus dilakukan anaknya; Rumeksa (Peduli) Langkah ini dilakukan dengan cara: a) Orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang; b) Orang tua dalam keluarga melindungi dan melindungi semua anak dan bertanggung jawab secara ekonomi; c) Orang tua memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan motivasi kepada anak dengan cara merangsang saudara atau anak tetangga yang berhasil, misalnya anaknya menjadi polisi atau orang lain; d)

⁸⁵Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), h. 232.

⁸⁶Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 169.

Orang tua membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah; Omber (Memperluas) Langkah-langkah yang dilakukan orang tua dalam konten ini adalah: a) Orang tua mengajak anaknya berdiskusi tentang wawasan dalam menyikapi perbedaan dan menyadari bahwa perbedaan adalah anugrah yang diberikan Tuhan; b) Mereka mengajarkan tentang pentingnya toleransi beragama, perlunya multikulturalisme, dan menghormati orang lain lintas batas, agama, dan budaya; c) Siswa menerapkan sikap saling membantu, gotong royong, dan partisipasi sosial; Kulina (Kebiasaan) Langkah ini dilakukan dengan cara: a) Orang tua mendidik kebiasaan perilaku seperti menjalankan ajaran agama dan budaya; b) Membina hubungan yang harmonis dalam keluarga; c) mendidik dalam berbicara, berperilaku, berpakaian dengan memperhatikan tempat dan waktu; d) Orang tua menghargai pendapat orang lain.⁸⁷

b. Konsep Learning

Dalam banyak kamus terjemahan, secara bahasa kata learning merupakan kata bentukan dari *learn* dan *ing*, semuanya bermakna pembelajaran. Pembelajaran berkaitan erat dengan aspek

⁸⁷ Jauhan Budiwan, (2021), *An alternative character education of "Warok" for the family: A local wisdom of Ponorogo community*, INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATIONAL STUDIES IN SOSIAL SCIENCES 2021, VOL. 1, NO. 2, hal 63

utama (kata dasar)-nya yaitu belajar.⁸⁸ Sedangkan secara istilah, muncul banyak tafsir (pandangan) mengenai definisi belajar dari beberapa aliran, diantaranya:

- 1) Aliran Behavioristik, yakni perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.⁸⁹
- 2) Aliran Kognitivistik, yakni perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak.⁹⁰
- 3) Aliran Konstruktivistik, yakni pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting.⁹¹
- 4) Aliran Humanistik, yakni proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Teori ini sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia

⁸⁸Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 91.

⁸⁹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.

⁹⁰C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h.41.

⁹¹ Ibid, 56

yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.⁹²

- 5) Aliran Sibernetik, yakni teori belajar yang relatif baru dibandingkan dengan teori-teori belajar lainnya. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu informasi. Menurut teori sibernetik, belajar adalah pengolahan dan pemrosesan informasi.⁹³
- 6) Aliran Revolusi-Sosio-Kultural, yakni pandangan yang mampu mengakomodasi tuntutan *sosio cultural-revolution*. Dalam aliran ini dikatakan bahwa jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar sosial-budaya dan sejarahnya.⁹⁴

Masing-masing aliran mengemukakan definisi belajar lebih berdasarkan pemahaman subjektivitas melalui eksperimen-eksperimen maupun gejala-gejala yang timbul.

5. Strategi Pembelajaran Berbasis Program Individual

a. Pengertian Pembelajaran Individual

Pembelajaran individual lebih dikenal dengan istilah *individualized learning* atau *self instruction* yaitu pembelajaran yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga tiap-tiap siswa terlibat setiap saat dalam proses belajarnya itu dengan hal-hal yang paling berharga bagi dirinya sebagai individu. Pengajaran individual

⁹²C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, h.88.

⁹³ Ibid, 93

⁹⁴ Ibid

merupakan usaha untuk menyajikan kondisi kondisi belajar yang optimum bagi masing-masing individu.⁹⁵

Jadi, metode pembelajaran individual bertolak dari keinginan untuk menciptakan suasana belajar siswa yang berjalan menurut tempo kecepatan masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran tanpa dihambat oleh teman-temannya yang lamban.⁹⁶

Pelaksanaan pembelajaran individual bukan dengan cara perseorangan, tetapi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan lebih memperhatikan perbedaan individual siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dasar pemikiran pembelajaran individual adalah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual pada masing-masing siswa. Jika pengajaran klasikal menekankan pada persamaannya, pengajaran individual menekankan pada perbedaan individual siswa.⁹⁷

Strategi group-individual learning merupakan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual. Strategi pembelajaran individual adalah perancangan aktivitas belajar mandiri bagi siswa. Kemampuan individu menentukan

⁹⁵Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 58.

⁹⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 138.

⁹⁷Ahmad Sabandi, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2012), h. 11.

tingkat kecepatan keberhasilan penguasaan materi pembelajaran. Materi pembelajaran disajikan atau didesain untuk belajar sendiri, seperti halnya modul pembelajaran.

Adapun strategi pembelajaran kelompok yaitu menyajikan pembelajaran dalam bentuk klasikal atau siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini menempatkan siswa sebagai individu yang sama. Strategi pembelajaran ditinjau dari cara menyajikan materi dapat dibagi dua, yaitu: (a) strategi pembelajaran deduktif; dan (b) strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif berupaya menyajikan materi secara umum ke khusus, atau dimulai dari hal-hal yang abstrak menuju ke hal-hal konkret. Adapun strategi induktif menyajikan materi yang konkret selanjutnya diarahkan pada materi yang kompleks, atau dimulai dari hal khusus menuju ke hal umum.⁹⁸

Level dibawah strategi pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Sanjaya adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.⁹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode digunakan untuk

⁹⁸Isriani Hardini Dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), Cet I, h.212.

⁹⁹Sanjaya, Wina. 2008.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hlm 190.

merealisasikan strategi yang telah ditentukan. Penerapan satu strategi pembelajaran memungkinkan untuk diterapkannya beberapa metode pembelajaran. Sebagai contoh penerapan strategi *discovery* dapat digunakan: metode *jigsaw*, metode *mind- mapping*, metode *example-non example*, metode *problem- solving*, dsb.¹⁰⁰

Berbagai istilah pembelajaran seperti: pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran apabila menjadi satu kesatuan utuh, maka akan terbentuklah suatu model pembelajaran. Model pembelajaran menurut Mulyatiningsih merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir.¹⁰¹

Model pembelajaran mencerminkan penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, ataupun taktik pembelajaran secara sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan paparan tersebut dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran berisi unsur tujuan, tahap-tahap kegiatan, setting pembelajaran, kegiatan guru dan siswa, perangkat pembelajaran (sarana, bahan, dan alat yang diperlukan), hasil pembelajaran yang akan dicapai sebagai akibat proses belajar mengajar. Perancangan model pembelajaran hampir sama dengan penyusunan rencana

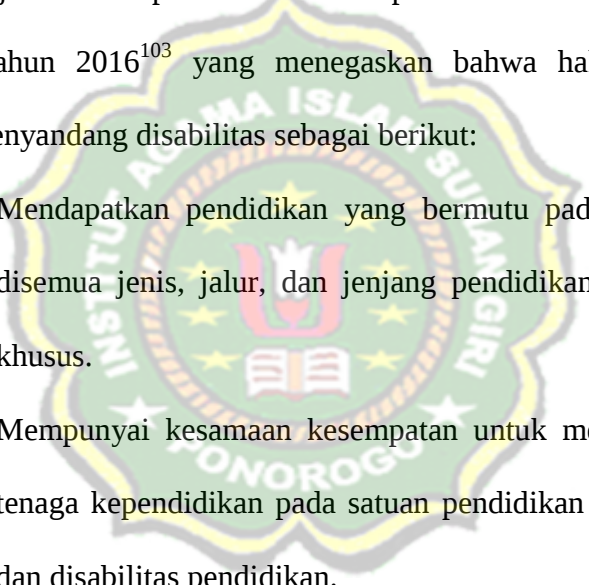
¹⁰⁰Rahman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2010), hal.132.

¹⁰¹Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. h, 211.

pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lengkap dengan perangkatnya.¹⁰²

6. Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan adalah hak asasi setiap warga negara yang wajib dijamin oleh pemerintah. Pada pasal 10 Undang Undang Nomer 8 Tahun 2016¹⁰³ yang menegaskan bahwa hak Pendidikan untuk penyandang disabilitas sebagai berikut:

- 
- a. Mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan disemua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus.
 - b. Mempunyai kesamaan kesempatan untuk menjadi pendidik atau tenaga kependidikan pada satuan pendidikan disemua jenis, jalur, dan disabilitas pendidikan.
 - c. Mempunyai kesamaan kesempatan sebagai penyelenggara pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan dan
 - d. Mendapatkan akomodasi yang layak sebagai peserta didik.¹⁰⁴

¹⁰²Nugraha, Tantan Sutandi dan Ali Mahmudi. 2015. “Keefektifan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Problem Posing Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Logis dan Kritis”. Jurnal Riset Pendidikan Matematika. 2(1): 115-119

¹⁰³Undang Undang Nomer 8 Tahun 2016 Pasal 10

¹⁰⁴Lembaga Bahtsul Masail PBNU, P3M, Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD), (2018), *Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*, Lembaga Bahstul Masail PBNU Jakarta Pusat, Hal 157, 158

Pada Tahun 1976, WHO menyempurnakan panduan *Classification of Diseases* di mana disabilitas dimasukkan ke dalamnya sebagai konsekuensi dari penyakit. Dari panduan tersebut kemudian WHO merumuskan tiga istilah yang berbeda terkait disabilitas yang dipublikasikan pada tahun 1981 sebagai *International Classification of Impairment, Disabilities, and Handicaps* (ICIDH). Ketiga istilah tersebut antara lain:

- a. *Impairment*; adalah hilangnya atau kondisi tidak normal pada aspek psikologi, fisik, atau struktur dan fungsi anatomi tubuh
- b. *Disability*; adalah keterbatasan atau kekurangan kemampuan untuk melakukan aktifitas sebagaimana orang pada umumnya.
- c. *Handicap*; adalah sebuah ketidakberuntungan pada individu akibat dari kelemahan atau disabilitas yang membatasi dan mencegah individu dalam melakukan peran sosial dan budaya di masyarakat.¹⁰⁵

Anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa adalah anak yang menyimpang dari rata rata anak normal dalam hal ciri ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorikk, fisik, dan neuromuskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi maupun kombinasi dua atau lebih dari hal hal diatas, sejauh ia memerlukan modifikasi dari tugas tugas sekolah, metode

¹⁰⁵ Lembaga Bahsul Masail- LBM PBNU, *Fiqh Penguatan Penyandang Disabilitas*, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat -P3M, Pusat Studi dan Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya -P2LD-UB, Cetakan 1 ;25 November 2018, Penerbit : Lembaga Bahsul Masail PBNU Jl.Kramat Raya No.164 Jak.Pusat 10430, Hal.16

belajar atau pelayanan terkait lainnya, yang ditujukan untuk pengembangan potensi atau kapasitasnya secara maksimal (Mangunsong, 2009).¹⁰⁶

Learning Disorder adalah keterbelakangan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menafsirkan apa yang mereka lihat dan dengar. Atau merupakan ketidakmampuan dalam menghubungkan berbagai informasi yang berasal dari berbagai bagian otak mereka. Kelemahan ini akan tampak dalam beberapa hal, seperti kesulitan dalam berbicara dan menuliskan sesuatu, koordinasi, pengendalian diri atau perhatian. Kesulitan kesulitan ini tampak Ketika mereka melakukan kegiatan-kegiatan sekolah, dan menghambat proses belajar membaca, menulis, atau berhitung yang seharusnya mereka lakukan.¹⁰⁷

Diriwayatkan dari Ibnu Umar, Nabi pernah bersabda: “Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin dan dia nanti akan dimintai pertanggungjawaban atas apa-apa yang jadi tanggung jawabnya.¹⁰⁸ Seorang suami pemimpin bagi keluarganya dan dia juga akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Seorang istri adalah

¹⁰⁶ Esthy Wikasanti, *Pengembangan Life Skill untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet 1 : 2014, Maxima Jogjakarta, Hal.8)

¹⁰⁷ Derek Wood dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, Katahati Jogjakarta, Cet;VI, 2014, Hal.19

¹⁰⁸ Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, *Shahih Al Bukhari* , Kitab: Jum'at Bab alat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadiss : 844 (Beirut: Dar'as -Sa'bu, t.t), 139

pemimpin yang mengurus rumah tangga suami dan anak anaknya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Seorang budak juga pemimpin yang mengurus harta majikannya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang jadi tanggung jawabnya. Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kalian pimpin.¹⁰⁹

Diriwayatkan dari Anas, Nabi pernah bersabda mengenai penyampaian ajaran Islam: Beri kemudahan, jangan kesulitan, sampaikan kabar gembira, jangan buat orang lari dari Islam.¹¹⁰

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah pernah bersabda: “Setiap bayi tidaklah dilahirkan melainkan dalam keadaan suci (fitrah). Kedua orang tuanyalah yang membuatnya kelak jadi yahudi, nasrani, atau majusi, seperti hewan yang diturut sertakan ke dalam hewan hewan lain yang bergerombol: apakah disitu ada hewan yang tak mau ikut? Abu Hurairah lalu berkata Jika kalian mau, bacalah surat Ar-Rum: 30, Tetaplah di atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Sungguh, tak ada perubahan pada fitrah Allah itu.¹¹¹ Diriwayatkan dari Anas, bahwa Rasulullah

¹⁰⁹ Mahmud (2016), *KESHALEHAN IBU MENGANTARKAN KESUKSESAN PENDIDIKAN ANAK*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.26, hlm 20.

¹¹⁰ Hasbiyallah dan Moh. Sulhan (2013), *HADITS TARBAWI & HADITS2 DI SEKOLAH DAN MADRASAH*.

¹¹¹ Imam An-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim ibn Al-Hajjaj Jilid XI*, Terj. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin, (Jakarta: Darus Sunah, 2011), hlm. 885.

pernah bersabda “ Muliakanlah anakmu, didiklah dia dengan akhlak mulia.¹¹²

Terdapat pula hadis yang menjelaskan tentang hak anak diriwayatkan oleh Anas: “Hak anak yang harus ditunaikan orang tua diantaranya adalah memilihkan nama yang baik dan memperhalus budi pekerti ‘.¹¹³ Dalam hadis lainnya berbunyi “ Bertakwalah kalian kepada Allah SWT dan berlaku adillah terhadap anak anakmu “¹¹⁴

Diriwayatkan dari *al miqdam*, Rasulullah pernah bersabda: “Tidak ada makanan yang lebih baik untuk seseorang melebihi makanan yang dihasilkan oleh tangannya sendiri. Nabi Daud makan dari hasil tangannya sendiri“¹¹⁵

Pada hadis lain disebutkan “Orang yang terbaik adalah yang berakhlak paling mulia.¹¹⁶ Dalam Al-Qur’an Surat Az-Zumar ayat 9 disebutkan yang artinya “ Katakanlah, apakah sama orang orang yang mengetahui dengan orang orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran “¹¹⁷

¹¹² Jamaal Abdur Raahman, *Tahapan Mendidika Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), h. 17

¹¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* Volume. 5, hlm. 425

¹¹⁴ Muhammad Nasib ar-Rifa’i, Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, hlm. 40-41.

¹¹⁵ HR. Bukhari juz 3, hal. 9

¹¹⁶ Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari, *Ensiklopedi Akhlak Salaf:13 Caara Mencapai Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Imâm Asy-Syafi’i, 2016), h.12.

¹¹⁷ Tafsir Q.S Az Zumar ayat 9

Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, pendidikan khusus yang mencakup sekolah luar biasa dan sekolah inklusif tentu membutuhkan kurikulum dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya. Pada perkembangan pendidikan di Indonesia, kurikulum yang terbaru yang digunakan adalah kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang merupakan kunci dalam sebuah pendidikan tentunya harus sangat diperhatikan. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan murid dalam suatu kelas atau diluar kelas sehingga terjadi proses transfer ilmu. Komponen pembelajaran setidaknya terdiri dari guru, murid, materi dan evaluasi.¹¹⁸

Pada sekolah luar biasa, guru memiliki peran besar karena pada dasarnya guru yang akan mentransferkan ilmu kepada para murid. Selain itu evaluasi terhadap perkembangan murid juga dilakukan oleh guru. Seorang guru dituntut untuk dapat membuat siswa senantiasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Guru sangat diharapkan dapat memberikan hasil yang memuaskan selama mereka mengajar. Namun tentu tidaklah mudah bagi guru SLB. Tantangan mereka semakin besar dibandingkan guru-guru yang mengajar murid reguler. Menjadi guru SLB dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang tiada batas.¹¹⁹

¹¹⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), Cet I, h.10.

¹¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 128-129.

Penelitian oleh Dyane Trihora Wardhani menyebutkan bahwa cukup banyak guru SLB yang mengalami *Burnout*, yakni kondisi emosional dimana seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental ataupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan yang meningkat. Hal tersebut dipicu oleh banyaknya tuntutan yang ditanggung seorang guru SLB, namun di lapangan tentu sangat tidak mudah untuk berhadapan dan membimbing anak-anak berkebutuhan khusus tersebut.¹²⁰ Besarnya beban tuntutan namun tidak diiringi dengan sarana-prasarana dan kesejahteraan guru membuat banyaknya guru yang mengalami burnout. Pembelajaran PAI hendaknya menggunakan pendekatan individu (*individual approach*) yang mana guru harus mengetahui dan memiliki data lengkap terkait siswa yang diajarnya.¹²¹

Hal tersebut akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya karena mereka memahami kebutuhan masing-masing siswa, selain itu juga dapat memudahkan pemantauan dan penilaian terhadap perkembangan masing-masing murid seperti yang dikehendaki dalam kurikulum 2013. Adapun materi pembelajaran pada mata pelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus telah ditetapkan pemerintah yakni berupa KI KD yang tertulis dalam permendikbud. Komponen pembelajaran selanjutnya ialah peserta didik. Sebagai seorang siswa

¹²⁰Dayne Trihora Wardhani, '*Burnout Di Kalangan Guru Pendidikan Luar Biasa Di Kota Bandung*', Jurnal Psikologi Undip 11, no. 1 (2012): 75

¹²¹Arif Wahyudi and Miftachul Huda, '*Internalization of Islamic Values for Students with Special Needs in Special School Education Institutions (SLB)*', AL-HAYAT: Journal of Islamic Education 3, no. 1 (2019): 95

yang berbeda dengan pada umumnya, anak-anak berkebutuhan khusus tentu memerlukan perlakuan-perlakuan yang lebih khusus dibandingkan biasanya.

Pada penyampaian materi oleh guru, anak-anak dengan ketunaan biasanya memiliki daya fokus yang lebih rendah juga cenderung lebih cepat lelah dibandingkan pada anak umum tanpa kedisabilitas.

Singkatnya waktu pembelajaran agama Islam di kelas tentunya kurang memberikan hasil yang maksimal, padahal pendidikan agama sangat penting sebagai pondasi manusia dalam menjalani hidup. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam penelitian Gustafi tercetus sebuah ide akan menggunakan aplikasi pembelajaran pada smartphone untuk menunjang proses pembelajaran agama Islam. Peserta didik dengan kebutuhan khusus tentunya membutuhkan layanan yang sedikit berbeda dengan anak pada umumnya.¹²²

Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang mana berorientasi pada siswa, artinya siswa diharapkan dapat aktif, inovatif dan guru hanya sebagai fasilitator. Ini dapat diterapkan juga pada sekolah berkebutuhan khusus umumnya menggunakan metode individual, yakni diawali dengan pemaparan materi oleh guru di depan kelas kemudian dilanjutkan dengan guru menghampiri satu persatu

¹²²Muhammad Fauzan Gustafi, '*LEARNING APPLICATION OF DAILY PRAYER FOR DEAF CHILDREN SD-LB YAYASAN REHABILITASI TUNA RUNGU WICARA*' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 3.

muridnya untuk memastikan pemahaman mereka tentang materi di hari itu. Pada pembelajaran PAI biasa diawali dengan pembacaan surat-surat pendek bersama sehingga anak bisa terbiasa mendengarkan dan membaca surat-surat pendek.¹²³

B. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Peta Konsep Strategi Pembelajaran PAI Bagi ABK di SLB Budi Asih Kota Madiun

Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus dengan berbagai kedisabilitasnya memiliki berbagai hambatan dalam belajar. Tidak terkecuali dengan hambatan dalam menerima materi Pendidikan Agama Islam.¹²⁴ Oleh karena itu sebagai pendidik anak berkebutuhan khusus diharapkan memiliki kreativitas dalam mengajar. Pendidik anak berkebutuhan khusus juga diharap mempunyai strategi khusus sebagai

¹²³Hernik Rosyidatul Baroroh, 'IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB MUHAMMADIYAH SIDAYU GRESIK', Jurnal Tamaddun XXI, no. 1 (2020): 98

¹²⁴M Saifullah Rohman, 'Islamic Boarding School and Autism : Bringing A Just Religious Education for Child with Autism and Special Need', The 9th International Graduate Students and Scholars' Conference in Indonesia (IGSSCI) 9, no. 10 (2017): 879

upaya pendekatan agar lebih memudahkan anak menerima materi Pendidikan Agama Islam serta memudahkan dalam penerapan materi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁵

Karena yang dihadapi oleh pendidik adalah anak berkebutuhan khusus, maka strategi yang dipilih merupakan strategi paling tepat, efektif dan efisien serta merupakan strategi yang dinilai sebagai strategi yang memahami kondisi peserta didik. Secara khusus berdasarkan kedisabilitasnya, anak-anak berkebutuhan khusus di SLB Budi Asih Kota Madiun terdiri dari Tuna Rungu, Tuna Grahita dan Autis. Dengan berbagai kedisabilitasnya, secara umum masalah-masalah yang dihadapi anak berkebutuhan khusus dalam konteks pendidikan, diantaranya sebagai berikut:¹²⁶

1. Masalah Terhadap Kemampuan Akademik

Hambatan belajar pada anak tunagrahita, yaitu lamban belajar. Anak lamban belajar adalah mereka yang mempunyai masalah bahasa, baik berupa bahasa ujaran maupun bahasa tulisan. Bahasa adalah alat berpikir, sehingga seseorang mempunyai problem besar dalam kehidupan ini.¹²⁷

¹²⁵ Alimin, Z. 2005. *Memahami pendidikan inklusi dan anak berkebutuhan khusus*. Makalah tidak diterbitkan. Bandung: Jurusan PLB FIP UPI.

¹²⁶ Bandi Delphie. 2006 *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

¹²⁷ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Autistik*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 4-5

- a. Kemampuan memproses hasil pengamatan lemah dan tidak bisa menghafal dengan baik.
- b. Sukar membaca, menulis, dan susah menghitung.
- c. Tidak inisiatif bertanya berkaitan dengan materi pelajaran
- d. Jarang menjawab dengan benar segala macam pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Berbicara terlalu lemah atau terlalu keras.
- f. Bersikap tak acuh serta asik dengan dirinya sendiri
- g. Mudah melupakan hal yang baru saja diajarkan kepadanya
- h. Sebagian karakter anak sangat patuh, tetapi juga tidak sedikit anak melawan arahan/bimbingan pendidik¹²⁸

Berbeda dengan anak dengan kedisabilitas Tuna rungu , mereka memiliki pemahaman yang lebih baik. Akan tetapi karena memiliki hambatan dalam pendengaran, menyebabkan anak didik tidak maksimal menerima materi pelajaran. Dalam hal akademik, anak tuna rungu secara umum memiliki ciri sebagai berikut :¹²⁹

- a. Mampu membaca dan menulis layaknya anak normal lainnya
- b. Anak mampu memahami kebersihan, sehingga mampu berperampilan bersih, rapi layaknya anak normal
- c. Mampu menirukan yang bersifat Gerakan *motorik*

¹²⁸Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta : Garailmu, 2010), hlm. 11

¹²⁹Ahmad, Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet 2. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- d. Komunikasi dapat dengan lancar jika dengan tatapan / kontak mata secara langsung
- e. Punya inisiatif bertanya tentang materi pelajaran
- f. Dapat menjawab dengan benar jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan tugas mata pelajaran
- g. Mampu mengoperasikan *gadget*, hp atau laptop dengan baik¹³⁰

Yang terakhir adalah jenis kedisabilitasan autis, anak autis pada umumnya akan mengalami hambatan dalam belajar, berkaitan dengan kurangnya kemampuan sosial dan pola perilaku yang tidak sama dengan anak pada umumnya. Penanganan anak autis tidak dapat disamakan satu sama lain. Dua poin penting untuk penanganan anak autis adalah pada saat sedini mungkin dan program individu yang sesuai kebutuhan anak. Secara garis besar beberapa penanganan yang dapat dilakukan yaitu program pendidikan individual, diet, terapi, maupun penggunaan obat.

Beberapa metode penanganan anak autis yang dirangkum oleh Suteja antara lain yaitu: *Applied Behavioral Analysis* (ABA), terapi perilaku, terapi biomedik, fisioterapi, terapi sosial, play therapy, terapi musik, terapi lumba-lumba, sekolah inklusi, dan sekolah pendidikan khusus. Salah satu hambatan belajar yang dialami anak autis adalah hambatan kognitif. Dalam hal ini anak autis pada umumnya sulit berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal, kurang konsentrasi, dan

¹³⁰Delphie, Bandi. *Bimbingan Perkembangan Perilaku Adaptif Siswa Tunagrahita Dengan Memanfaatkan Permainan Terapiutik Dalam Pembelajaran*. Desertasi pada PPs Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2005.

kurangnya pemahaman terhadap instruksi dan metode kartu bergambar dapat digunakan untuk menangani permasalahan kognitif pada anak autis.

a. Masalah Terhadap Sosial/Emosi

Anak berkebutuhan khusus pada umumnya menghadapi masalah dalam hal yang berkaitan dengan sosial dan emosional. Anak berkebutuhan khusus tentunya memiliki ketidakmampuan untuk memahami aturan sosial, keluarga, sekolah, serta masyarakat. Masalah ini dikarenakan tingkat kecerdasan untuk memahami masalah sosial anak jelas-jelas berada di bawah rata-rata (normal), maka dalam kehidupan bersosialisasi mengalami hambatan yaitu: tidak berpandangan luas, mudah putus asa, tidak mau berusaha, sering tampak bengong dan melamun sehingga mempunyai problem besar dalam kehidupan ini. Bagi anak dengan kedisabilitas tuna rungu, masalah sosial yang sering muncul adalah kesalahpahaman tentang maksud sesuatu peristiwa.¹³¹ Sulitnya berkomunikasi secara verbal dengan masyarakat. Menurut Arthur Borthroyd dalam Sadjah (2005, hal.1) berbagai dampak yang ditimbulkan sebagai akibat ketunarunguan mempengaruhi dalam hal : masalah persepsi auditif, masalah Bahasa dan komunikasi, masalah intelektual, dan kognitif, masalah pendidikan, masalah sosial, masalah emosi, bahkan masalah

¹³¹Lubis, Saiful Akhyar. *Profesi Keguruan; Konsep-konsep Dasar Aplikasi Kemampuan Guru Dalam Mendesain Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum, Mengembangkan Proses Pembelajaran, serta Menilai Proses dan Hasil Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. Cet I

vokasional. Anak tunarungu secara pribadi juga dapat merasa rendah diri, stress, perasaan *down*, cemas, putus asa, kecewa, tidak percaya diri, dan lain lain.¹³² Tidak semua masyarakat mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar dengan anak tuna rungu. Sehingga masalah sosial yang muncul adalah seringnya miskomunikasi. Sedangkan bagi anak tunanetra masalah sosial yang sering muncul adalah perasaan curiga terhadap orang lain, mudah tersinggung, ketergantungan yang berlebihan atau tinggi kepada orang lain.¹³³

b. Sulitnya Menyampaikan Materi PAI pada Anak berkebutuhan Khusus di SLB

Mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik tidaklah mudah, akan tetapi juga bukanlah hal yang tidak bisa dilakukan. Karena Pendidikan Agama Islam berisi materi yang sebenarnya tidak hanya dalam bentuk teori saja, akan tetapi juga langsung dalam bentuk praktek. Adapun mengacu pada tujuan Pendidikan agama Islam bertujuan untuk terserapnya materi Pendidikan Agama Islam agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari sesuai dengan ajaran Islam,serta menjauhi larangan Nya.¹³⁴

¹³²Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 8.

¹³³ Joseph A. De Vito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Jakarta: Profesional Books, 1997), 119

¹³⁴Jailani, M. S., & Hamid, A. (2016). *Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI))*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 176-192

Dan pada akhirnya menjadi insan khamil (manusia sempurna) atau sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹³⁵ Kesulitan itu juga dipengaruhi karena dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam menyangkut perasaan dan menitik beratkan pada pribadi peserta didik, bukan intelektual semata. Pendidikan Agama Islam juga orientasi kepada tiga ranah yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris.¹³⁶

Berbagai jenis ketunaan yang dilayani oleh guru PAI membutuhkan strategi berbeda tiap jenis kedisabilitasnya. Tetapi untuk mengefektifkan guru, perlu dicari strategi yang paling tepat. Strategi yang digunakan oleh guru PAI tersebut meliputi strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri yang dilaksanakan melalui berbagai metode dan teknik pembelajaran.¹³⁷ Strategi-strategi tersebut telah membuahkan hasil yang baik pada tiga ranah capaian, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Dalam penerapannya, terdapat perbedaan strategi

¹³⁵ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta. hal 32

¹³⁶ Darajat, Z. (1993). *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental*. In: Jakarta: Haji Masagung.

¹³⁷ Putriani, M, L. 2016 *Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Bina Insan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 5 (9): 9.

pembelajaran yang diterapkan guru PAI terhadap siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini mengacu pada kondisi fisik dan psikologis siswa¹³⁸

Untuk menjadi efektif dalam mengajar anak-anak dengan berbagai jenis ketunaan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), penting bagi guru PAI untuk mengembangkan strategi yang paling tepat berdasarkan jenis kedisabilitasannya masing-masing siswa.¹³⁹ Langkah pertama adalah mengidentifikasi dengan cermat kebutuhan khusus masing-masing siswa. Ini dapat mencakup melakukan penilaian yang mendalam terhadap kedisabilitasannya fisik, sensorik, intelektual, atau psikologis mereka.¹⁴⁰ Guru PAI harus berkolaborasi dengan tim dukungan sekolah, termasuk guru pendamping khusus, terapis, dan spesialis lainnya yang dapat memberikan wawasan tentang bagaimana menyediakan pendekatan terbaik untuk setiap siswa. Setiap siswa dengan ketunaan memiliki kebutuhan yang unik. Guru PAI perlu mengadopsi pendekatan individual untuk setiap siswa, memahami apa yang bekerja dengan baik dan apa yang tidak, dan terus mengadaptasi strategi mereka.

¹³⁸ Muhaimin. (2004). *Paradigma pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹³⁹ Kasim Mailani, *Anak Berkebutuhan Khusus*, dalam <http://melanikasim.wordpress.com> , Diakses pada 4 Agustus 2023 pukul 13.09.

¹⁴⁰ Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa; Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2007). *Penatalaksanaan Psikologi bagi Anak Cerdas dan Bakat Istimewa Penyusunan Pedoman Penyelenggaraan Layanan Pendidikan bagi Anak Cerdas dan Bakat Istimewa*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan rencana menyeluruh dari peneliti mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari persiapan kemudian pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi sampai pada pengolahan data, dan sampai akhir kesimpulan, serta saran. Rancangan penelitian biasanya dihasilkan dan dikumpulkan melalui instrumen pengumpulan data, observasi maupun dokumentasi. Manfaat menyusun rancangan penelitian adalah dapat berfungsi sebagai batas sebuah penelitian. Ini berhubungan dengan tujuan penelitian.

Jenis Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan, untuk mengobservasi hal-hal yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan

lain-lain secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata.¹⁴¹

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilakukan demi kesejahteraan bersama.¹⁴²

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹⁴³

Penelitian kualitatif ini dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar: apa dan bagaimana kejadian itu terjadi; siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya; dimana tempat kejadiannya.

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian kualitatif yang terpercaya, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu

¹⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 6

¹⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 81

¹⁴³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 159

pendekatan kualitatif, mulai dari syarat data, cara atau teknik pencarian data, pengelolaan data sampai dengan analisisnya.¹⁴⁴

Jika dilihat dari segi tempat dilakukannya penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu sosial, individu kelompok, lembaga masyarakat dalam lingkungan tertentu.¹⁴⁵ Penggunaan metode kualitatif memiliki beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan
3. Metode kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan latar penelitian dan mampu melakukan penajaman pola-pola yang dihadapi peneliti.¹⁴⁶

Peneliti menggunakan teknik penelitian observasi kualitatif. Observasi kualitatif tidak dibatasi kategorisasi-kategorisasi pengukuran (kuantitatif) dan tanggapan yang telah diperkirakan terlebih dahulu. Denzin & Lincoln mengutip pendapat Gardner, yang menyebutkan bahwa observasi kualitatif digunakan untuk memahami latar belakang dengan

¹⁴⁴ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25

¹⁴⁵ Husaini Umar dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 5

¹⁴⁶ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 33-34

fungsi yang berbeda antara yang objektif, interpretatif interaktif, dan interpretatif *grounded*.

Observasi kualitatif bebas meneliti konsep-konsep dan kategori pada setiap peristiwa selanjutnya memberi makna pada subjek penelitian atau amatan.¹⁴⁷ Observasi kualitatif memiliki kekuatan pada aspek spesifikasi, proses peniruan, dan generalisasi nya.¹⁴⁸ Observasi pada konsep pengalaman dapat muncul secara tiba-tiba, mendasarkan pada gejala-gejala umum, kejadian atau fenomena sosial, pola-pola, dan tipe perilaku tertentu.

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Observasi ini dapat dilacak pada kemapanan akar teoretis metode interaksionisme simbolik, karena dalam mengumpulkan data, peneliti sekaligus dapat berinteraksi dengan subjek penelitiannya.¹⁴⁹

Pada perkembangannya, observasi telah menjadi salah satu bentuk metode ilmiah. Kemunculan observasi sebagai metode ilmiah, tentu menambah variasi metode pengumpulan data, yang dapat digunakan dalam menggali informasi dunia.

¹⁴⁷ Chadwick, B.A., H.M. Bahr, dan S.L.Albrecht, *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1991, hlm 254

¹⁴⁸ Babbie, Earl, *Observing Ourselves: Essays in Sosial Research*, USA: Weveland Press, Inc., 1986.

¹⁴⁹ Denzin, Norman K., & Lincoln, Yvonna S., (ed.), *Handbook of Qualitative Research*, 2 nd editions, New Delhi, Teller Road Thousand Oaks, California, USA: Sage Publication, Inc., 2009, hlm 524

Hanya saja apa yang telah dihasilkan dalam perkembangan ilmiah, menempatkan observasi sebagai teknik biasa. Observasi justru menjadi salah satu metode yang kurang mendapat perhatian dan kurang diminati dalam berbagai literatur metodologis.¹⁵⁰

Para ilmuwan kualitatif menganggap observasi tidak lebih dari kegiatan mengumpulkan data visual. Observasi dianggap sebagai aktivitas pendukung yang kurang membawa manfaat. Observasi justru dianggap sebagai metode yang tidak tepat dalam mendapatkan informasi.¹⁵¹

Pada tahap lebih jauh, observasi menjadi kurang diminati, dan cenderung di jauhi para ilmuwan, karena observasi bukan bagian kegiatan ilmiah. Observasi ditinjau dari sifatnya, tidak bersifat sistematis, dan cenderung melahirkan bias. Anggapan sama disampaikan yang menyebutkan bahwa observasi jauh dari ketertarikan ilmuwan kualitatif.¹⁵² Observasi ditingkat tertentu memiliki masalah utama pada persoalan keabsahan, keandalan, dan tingkat kepercayaan data informasi yang dihasilkan.¹⁵³

Data-data yang ada dalam penelitian ini semuanya peneliti peroleh dari fakta-fakta yang ada di lapangan tanpa melakukan rekayasa terhadap data-data tersebut. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk menggali

¹⁵⁰ Ibid, 523

¹⁵¹ Adler, Patricia A., & Adler, Peter, *Stability & Flexibility: Maintaining Relation Within Organized & Unorganized Group*, Newbury Park, CA: Sage Publication, 1991, hlm 76

¹⁵² Jensen, K., & Jankowski, N., *A Handbook of Qualitative Methodologies For Mass Communication Research*, London: Routledge, 1991.

¹⁵³ Kidder, L.H., Selltitz, Wrightsman & Cook's *Research Methods In Sosial Relations*, (4ed), Newyork: Holts, Rinehart & Wingston, 1981.

data berkaitan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Budi Asih Kota Madiun.

Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Budi Asih Kota Madiun, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan strategi pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

B. Variabel Data

Variabel penelitian adalah karakter, atribut, atau segala sesuatu yang terbentuk, atau yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian sehingga mempunyai variasi antara satu objek dengan objek yang lain dalam satu kelompok tertentu kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵⁴

Menurut Arikunto variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁵⁵ Pengertian variabel penelitian

¹⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 61

¹⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm.161

menurut Ibnu variabel penelitian adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi.¹⁵⁶

Pengertian variabel penelitian menurut Hatch dan Farhady variabel penelitian adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.¹⁵⁷

Dalam penelitian kualitatif ini terdapat variabel kualitatif yang berbunyi Strategi Pembelajaran PAI berbasis pembiasaan dan program individual bagi ABK di SLB Budi Asih Kota Madiun. Pada penelitian kualitatif yang menjadi ciri utama adalah sulit diukur dengan angka.

Pada Strategi yang pertama yaitu pembiasaan yang mana merupakan cara yang ditempuh oleh sekolah untuk membiasakan anak didiknya melaksanakan amalan-amalan/ajaran-ajaran keagamaan sehingga mampu mewujudkan tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan memberikan bekal bagi jiwa keberagamaan siswa selanjutnya.

Sedangkan variabel yang kedua adalah pembelajaran individual yang dimaksud adalah individualisasi pembelajarannya, atau pembelajaran yang diberikan secara khusus oleh guru kepada peserta didik meskipun mereka belajar bersama atau belajar bersama-sama dalam kelompok kelas atau pembelajaran klasikal.

¹⁵⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 30

¹⁵⁷ Sugiyono, (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Cet. 1. Bandung: Alfabeta, hlm 49.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian. Menurut Sulyanto penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.¹⁵⁸

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjangkau banyak informasi yang dibutuhkan secara mendalam dengan waktu yang singkat.

Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian. Yang dimaksud subjek penelitian di sini adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 122-123

¹⁵⁹ KBBI, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), hlm 862

Pada subjek penelitian kualitatif disebut dengan narasumber. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, Peserta didik, orang tua.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Budi Asih Kota Madiun dimulai dari bulan Februari sampai dengan Juni 2023. Yang menjadi informan penelitian ini adalah guru PAI, kepala SLB, guru kelas dan wali murid serta peserta didik di SLB Budi Asih Kota Madiun.

Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah guru PAI sedangkan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa menjadi sumber data sekunder. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan Utama, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik (ABK) SLB Budi Asih Kota Madiun .Sebagai narasumber pokok mengenai bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Budi Asih .Pengambilan data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Informan Tambahan antara lain:
 - a. Kepala SLB Budi Asih Kota Madiun merupakan orang yang mengambil kebijakan-kebijakan untuk berkembangnya sekolah. Informasi dari kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan gambaran umum

sekolah dan bagaimana pelaksanaan belajar mengajar khususnya berkaitan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah.

- b. Guru yang bertugas sebagai wali kelas SLB Budi Asih Kota Madiun yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang implementasi strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Budi Asih Kota Madiun.
- c. Orang tua dan peserta didik, SLB Budi ASih Kota Madiun. Hal ini diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan gambaran keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di sekolah

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan peneliti. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau disebut interviewer yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara atau disebut interviewee yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang

ditanyakan.¹⁶⁰ Terdapat beberapa macam jenis wawancara antara lain, wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktur dimana dalam pelaksanaannya wawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berlangsung.

Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak untuk wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Data yang diperoleh peneliti dengan wawancara jenis ini dilakukan dengan beberapa kali wawancara dengan Kepala Sekolah, tenaga pendidik, wali murid dan peserta didik yang berbeda kedisabilitasnya.

Adapun wawancara dilakukan sejak bulan Februari sampai dengan bulan Juni, dan bertempat di kantor Kepala Sekolah, ruang kelas, dan area sekolah lainnya, maupun di area luar sekolah.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dengan suatu benda, kondisi situasi dan perilaku.¹⁶¹ Definisi menurut Mills di atas menyatakan bahwa observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga

¹⁶⁰ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm 50

¹⁶¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember:STAIN Press, 2013), 186.

harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan.¹⁶²

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Selanjutnya dari instrumen yang digunakan. Maka observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, menggunakan observasi. Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kelapangan dan mengumpulkan berbagai data yang ditemukan selama proses pengamatan, baik gerak gerik, tingkah laku, maupun segala aktifitas di Sekolah Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun.

Dalam hal ini, peneliti berfokus pada proses pembelajaran agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus baik di kelas maupun diluar kelas. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti beberapa kali, dimulai dari sejak bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2023.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka

¹⁶² Ghony, Djunaidy dan Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012, hlm 12

dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹⁶³

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian melainkan melalui dokumen. Teknik dokumentasi berguna untuk mencari data berupa buku-buku, laporan arsip, agenda kegiatan dan sebagainya. Adapun data yang akan diperoleh dari dokumentasi sebagai berikut :

- a. Profil sekolah SLB Budi Asih Kota Madiun
- b. Sejarah berdiri sekolah SLB Budi Asih Kota Madiun
- c. foto-foto yang relevan dari berbagai sumber

4. FGD (*Focus Group Discussion*)

Menurut Irwanto FGD merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.¹⁶⁴ FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan dengan beberapa guru SLB Budi Asih Kota Madiun, ABK, dan pimpinan sekolah. Selain itu, penulis juga akan melakukan eksperimen terhadap beberapa metode dakwah pada ABK untuk diketahui metode apa yang paling efektif dan memungkinkan berhasil dilakukan pada ABK.

¹⁶³ Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013, hlm 24

¹⁶⁴ Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 1998, hlm 12

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.

Dalam analisis data terdapat tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini berlangsung selama penelitian hingga akhir penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus

dilakukan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu penyajian data dengan menggunakan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Data yang telah dianalisis dari hasil pengambilan data lapangan dicari inti dari pembahasan dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung.¹⁶⁵

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif untuk menjelaskan data yang dikumpulkan dalam bentuk uraian, menjelaskan fenomena atau data yang didapat, tanpa menggunakan angka-angka. Dengan menggunakan analisis deskriptif dan berpikir induktif.

Metode induktif adalah cara berpikir dengan dimulai dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilaksanakan. Data yang sudah dianalisis kemudian dicari inti dari pembahasan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas data yang diperoleh dari suatu

¹⁶⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 16

penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara atau pengamatan yang terjadi di lapangan.¹⁶⁶

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif. Adalah:

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang gambaran aktivitas usaha yang ada di koperasi tersebut melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan.
- b. Mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis secara mendalam dengan beberapa pendekatan seperti analisis PIECES dan analisis kebutuhan sistem, mempelajari komponen-komponen yang terkait dengan sistem yang akan dirancang serta pengendalian yang dibutuhkan.
- c. Membuat rancangan bangunan sistem dengan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan sistem yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan.
- d. Memberikan rekomendasi atas implementasi perancangan sistem yang telah dibuat yang cocok untuk diterapkan pada koperasi tersebut terutama terkait dengan sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan.

¹⁶⁶ I Made winarta, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Gaha Ilmu.2006, hal 155

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Sejarah SLB Budi Asih Kota Madiun

SLB Budi Asih pada awal berdirinya bukanlah bernama SLB Budi Asih, akan tetapi dengan nama SMPLB Budi Asih. Lembaga SMPLB Budi Asih ini berdiri pada Bulan November Tahun 2008. Pada tahun itu, SMPLB Budi Asih berdomisili atau berlokasi menjadi satu lokasi atau tempat di area SDLB Negeri Manisrejo Kota Madiun, yang beralamat di Jalan Tanjung Manis No.50C Manisrejo, Kota Madiun.

Adapun Yayasan yang menaungi SMPLB Budi Asih adalah Yayasan Budi Asih Madiun. Pendiri atau yang merintis yayasan ini adalah sejumlah guru SDLB Negeri Manisrejo, yang diprakarsai oleh Ibu Lydia Trimeini yang saat itu menjabat sebagai Kepala Sekolah SDLB Negeri Manisrejo.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SLB Budi Asih ketika menceritakan tujuan awal mendirikan lembaga ini:

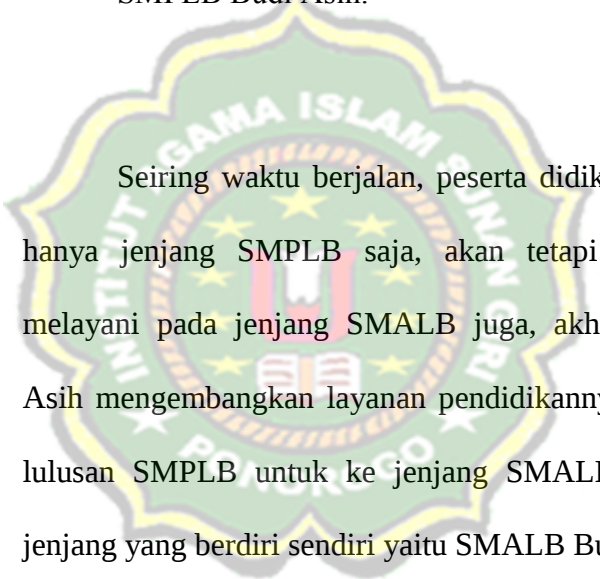
“Upaya mendirikan lembaga SMPLB Budi Asih ini bukan tanpa tujuan. Salah satu tujuan utama saat itu dengan mendirikan Yayasan ini adalah untuk menampung para lulusan SDLB Negeri Manisrejo agar tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan tanpa berpindah ke lokasi yang lainnya. Dikarenakan selama ini para lulusan SDLB Negeri Manisrejo, setelah menyelesaikan pendidikan di SDLB Negeri Manisrejo, peserta didik banyak yang memutuskan untuk tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi”¹⁶⁷

Alasan yang utama adalah jarak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dirasakan lumayan jauh. Sehingga dirintis lah berdirinya SMPLB Budi Asih ini oleh ibu Lydia Trimeini beserta para guru SDLB Negeri Manisrejo. Sesuai dengan nama nya, SMPLB Budi Asih menampung para lulusan SDLB Negeri Manisrejo untuk melanjutkan di jenjang SMPLB. Adapun jumlah tenaga pendidik yang ada pada saat itu berjumlah 3 orang pendidik, dan dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 siswa.

Selain itu untuk masalah terkait lokasi gedung yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar disampaikan juga oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

¹⁶⁷ 01/W/KS/15-02/2023

“Untuk ruang kelas SMPLB Budi Asih saat itu menggunakan ruang kelas di area asrama SDLB Negeri Manisrejo yang sudah tidak digunakan. Sebelumnya SDLB Negeri Manisrejo mempunyai rintisan asrama bagi anak berkebutuhan khusus, akan tetapi seiring waktu berjalan, anak-anak yang tinggal di asrama sudah tidak ada lagi. Sehingga bangunan gedung asrama di SDLB Negeri Manisrejo kosong dan dimanfaatkan untuk ruang belajar SMPLB Budi Asih.”¹⁶⁸



Seiring waktu berjalan, peserta didik yang dilayani tidak hanya jenjang SMPLB saja, akan tetapi lanjut berkembang melayani pada jenjang SMALB juga, akhirnya Yayasan Budi Asih mengembangkan layanan pendidikannya dengan menerima lulusan SMPLB untuk ke jenjang SMALB. Tentunya dengan jenjang yang berdiri sendiri yaitu SMALB Budi Asih.

Dapat disimpulkan Yayasan Budi Asih Madiun memiliki dua lembaga yang dilayani, yaitu SMPLB Budi Asih dan SMALB Budi Asih. Adapun tenaga pendidik mengalami perubahan yang dinamis. Adakalanya bertambah, tetapi kadang juga ada yang berpindah lembaga.

¹⁶⁸ 02/W/KS/15-02/2023

Sekitar tahun 2013 akhir dan menjelang awal tahun 2014 dengan adanya himbauan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, bahwa lembaga yang dibawah naungan yayasan tidak diizinkan untuk menempati lembaga aset milik pemerintah yang aktif menyelenggarakan pendidikan juga, maka sejak awal tahun 2014, SMPLB Budi Asih dan SMALB Budi Asih berpindah tempat ke lokasi yang baru tidak jauh dari lokasi SDLB Negeri.

Jarak antara lokasi SDLB Negeri dengan lokasi baru tempat SMPLB Budi Asih dan SMALB Budi Asih sekitar 50 meter. Lokasi baru yaitu beralamatkan di Jl, Tanjung Manis No 50 Kel. Manisrejo Kec. Taman Kota Madiun dengan status sewa tempat. Gedung baru ini berupa bangunan rumah kosong warga, yang disewa oleh lembaga SMPLB Budi Asih dan SMALB Budi Asih. Bangunan sewa tempat SMPLB Budi Asih terpisah dengan bangunan SMALB Budi Asih. Akan tetapi jarak tidaklah terlalu jauh.

Tidak berselang lama, khusus Sekitar pada tahun 2019 dikarenakan status sewa tempat telah berakhir, maka lembaga SMPLB dan SMALB Budi Asih dipindahkan kembali di Jl. Pilangbakti, Kel. Pilangbango Kota Madiun dengan status pinjam tempat. Dan Alhamdulillah di tahun 2021 SLB Budi Asih dapat membeli sebidang tanah dan mulai dapat merintis pembangunan ruang kelas untuk ditempati sampai dengan sekarang.

Adapun sarana prasarana SLB Budi Asih secara umum masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi untuk penyelenggaraan proses belajar mengajar sudah sangat layak, dan ditunjang dengan tambahan fasilitas wifi semakin mendukung proses belajar mengajar. Meskipun sarana prasarana yang masih jauh dari kesempurnaan, penting untuk diakui bahwa fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, seperti wifi, dapat memiliki dampak besar pada pengalaman belajar siswa dengan berbagai jenis ketunaan. Penting untuk memastikan bahwa akses wifi di sekolah inklusif seperti SLB Budi Asih diatur dengan baik, aman, dan diawasi untuk melindungi siswa dari potensi risiko online. Selain itu, perlu mempertimbangkan kebutuhan teknologi yang mungkin berbeda antara siswa dengan ketunaan yang berbeda agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari fasilitas wifi tersebut. Seperti yang disampaikan kepala sekolah sebagai berikut:

“Alhamdulillah sekarang sudah punya tanah sendiri, pembangunan mulai dilaksanakan secara bertahap sesuai dana yang ada. Kondisinya ruang kelas memang belum sempurna. Tetapi proses belajar mengajar juga tetap berjalan. InsyaAllah kedepan lembaga ini semakin lebih baik lagi”¹⁶⁹

¹⁶⁹ 03/W/KS/15-02/2023

Pada awal tahun 2021 terjadi perubahan kembali. Yaitu nomenklatur SMPLB dan SMALB Budi Asih berubah nama menjadi SLB Budi Asih sesuai peraturan gubernur tentang perubahan atas peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 43 tahun 2018 tentang nomenklatur, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja unit pelaksana teknis dinas pendidikan provinsi Jawa Timur. Dengan berjalannya waktu SLB Budi Asih yang sekarang telah memiliki tenaga pendidik profesional di bidangnya yang berjumlah 7 orang, yang berstatus Non PNS atau GTY. Adapun jumlah siswa yang dilayani sekarang adalah 23 peserta didik dari jenjang SDLB kelas 1 sampai jenjang SMALB kelas 12. Perkembangan SLB Budi Asih yang lebih profesional dan komprehensif adalah tanda positif bahwa pendidikan inklusif sedang ditingkatkan. Berikut juga hasil wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan status jenjang SMPLB dan SMALB Budi Asih :

“intinya lembaga kami SMPLB dan SMALB di gabung jadi satu menjadi nama SLB Budi Asih, jadi proses izin operasional, NPSN, rekening bank,dan semua yang berkaitan dengan administrasi dirubah semua “¹⁷⁰

Adapun jenis kedisabilitas peserta didik di SLB Budi Asih Kota Madiun yang sedang dilayani pada saat ini ada tiga jenis, yaitu Kedisabilitas pendengaran atau tunarungu, kedisabilitas intelektual atau tunagrahita, dan gangguan pemusatan konsentrasi atau autis.

SLB Budi Asih membuka kesempatan bagi para peserta didik ABK (anak berkebutuhan khusus) untuk sekolah di lembaga tersebut, serta menerima semua jenis kedisabilitas yaitu sebagai berikut:

- 1) ABK Hambatan Penglihatan (A)
- 2) ABK Hambatan Pendengaran (B)
- 3) ABK Hambatan Berpikir (C)
- 4) ABK Hambatan Fisik (D)
- 5) ABK Autisme

b. Gambaran Peserta Didik SLB Budi Asih Kota Madiun

SLB Budi Asih adalah lembaga pendidikan yang melayani peserta didik berkebutuhan khusus. SLB Budi Asih merupakan satuan pendidikan yang berada dalam pengelolaan satu atap bersama dengan satuan pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) dan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa.

Peserta didik SLB Budi Asih Kota Madiun pada saat ini terdiri dari 22 siswa yaitu 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Adapun jenis kedisabilitasannya yang dilayani saat ini adalah kedisabilitasannya pendengaran (tunarungu), hambatan intelektual/berpikir (tunagrahita), dan hambatan pemusatan konsentrasi/autis. Peserta didik SLB Budi Asih berasal dari latar belakang keluarga yang beraneka ragam baik latar belakang ekonomi, latar belakang pendidikan orang tua, dan latar belakang mata pencaharian/pekerjaan.

Secara umum, mata pencaharian/pekerjaan orang tua peserta didik SLB Budi Asih adalah swasta/wirausaha, dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Adapun tingkat pendidikan orang tua peserta didik SLB Budi Asih juga berpendidikan menengah ke bawah. Akan tetapi juga terdapat satu wali murid dengan tingkat pendidikan sarjana.

Peserta didik SLB Budi Asih memiliki prestasi yang cukup membanggakan dalam bidang akademik maupun non akademik. Diantaranya peserta didik berprestasi pada ajang kompetisi bidang olah raga, seni, dan keterampilan ditingkat Kota Madiun dan tingkat Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut merupakan indikator bahwa peserta didik memiliki potensi unggul yang perlu terus dipupuk dan dikembangkan potensinya.

Prestasi peserta didik tidak lepas dari dukungan orang tua berupa dukungan moral maupun dukungan material. Dukungan moral orang tua terhadap pendidikan putra / i nya berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan, menanamkan rasa percaya diri dan motivasi bagi putra/ putrinya yang berkebutuhan khusus.

Sebagaimana dijelaskan bahwa di SLB Budi Asih Kota Madiun saat ini melayani peserta didik dengan jenis kedisabilitasan pendengaran (tunarungu/B), kedisabilitasan intelektual/C dan hambatan pemusatan konsentrasi/autis. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Lembaga sini jika ada peserta didik baru yang mendaftar, kita menerima apapun jenis kedisabilitasannya, cuma kalau saat ini yang dilayani di lembaga sini anak hambatan pendengaran, hambatan intelektual dan autis“

171

Berikut penjelasan sekilas mengenai jenis kedisabilitasn yang saat ini dilayani di lembaga Budi Asih, yaitu kedisabilitasn pendengaran (tunarungu / B), Kedisabilitasn intelektual /C, dan Autis, sebagai berikut :

1) Tunarungu

Menurut Soewito dalam buku Orthopaedagogi Tunarungu adalah seseorang yang mengalami ketulian berat sampai total, yang tidak dapat menangkap tutur kata tanpa membaca bibir lawan bicaranya. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar baik itu sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan kerusakan fungsi pendengaran baik sebagian atau seluruhnya sehingga membawa dampak kompleks terhadap kehidupannya.¹⁷²

2) Tunagrahita

Tunagrahita atau disabilitas intelektual merupakan gangguan perkembangan belajar, penalaran, sosial, dan kemampuan hidup. Anak tunagrahita adalah anak berkebutuhan khusus yang terdiri dari beberapa jenis yang berbagai dari yang ringan hingga yang berat. Anak tuna grahita belum mampu berdiri sendiri oleh karena itu masih membutuhkan bantuan dari lingkungan sekitar seperti orang tua, guru, shadow, dan teman.¹⁷³

¹⁷² Mudjito, Harizal, Elfindri. 2012. Pendidikan Inklusif, Jakarta: Baduose Media. Nenden Ineu Herawati, Pendidikan Inklusif dalam jurnal <http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2755/1795>.

¹⁷³ Delehie dan Bandi (2006) *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* Bandung Refika Aditama, hlm 6

3) Autis

Autisme atau *Autism Spectrum Disorder* (ASD) merupakan gangguan perkembangan pada anak yang menyebabkan kemampuan komunikasi dan sosialisasi anak terganggu.¹⁷⁴

c. Visi Misi dan Tujuan SLB Budi Asih Kota Madiun

Sebagaimana lembaga pendidikan khusus lainnya, di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun juga memiliki visi, misi dan tujuan. Visi SLB Budi Asih adalah “Terwujudnya Peserta Didik yang mampu mengaktualisasikan Profil Pelajar Pancasila”. Sedangkan misinya antara lain; Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, beraksesibilitas dan suasana aman kondusif serta menyenangkan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran; Menanamkan budaya literasi, numerasi dan survei karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan; Menumbuhkembangkan semangat kemandirian kepada peserta didik sesuai dengan membekali kompetensi keahlian dan life skill yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, sehingga berkemauan kuat untuk terus maju; Menjalin kerjasama dengan stakeholder dalam meningkatkan mutu pembelajaran.¹⁷⁵

1) Tujuan jangka pendek (1 Tahun)

¹⁷⁴ Maulana, Mirza. *Anak Autis: Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Yogyakarta: ArRuzz Media. 2007, hlm 22

¹⁷⁵ Dokumen SLB Budi Asih Kota Madiun

- a) Peserta didik memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.
 - b) Menumbuhkan keyakinan beragama yang kuat sehingga dapat menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangannya.
 - c) Melakukan pembiasaan yang mencerminkan nilai luhur karakter dan budaya bangsa seperti jujur, disiplin, sopan dan santun.
 - d) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sehingga dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan karakteristik dan kekhususannya.
 - e) Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
 - f) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif sehingga dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷⁶
- 2) Tujuan jangka menengah (4 Tahun)
- a) Memiliki dasar dasar keterampilan yang memadai sebagai bekal pengetahuan dalam mengikuti pendidikan yang lebih tinggi
 - b) Terwujudnya satuan pendidikan yang ramah anak terhadap pembelajaran yang berwawasan lingkungan dan ekonomi kreatif

¹⁷⁶ Ibid.

- c) Berkembangnya pengetahuan dan keterampilan praktis peserta didik di bidang teknologi informasi dan komunikasi, tata boga, tata kecantikan, desain grafis, perbengkelan dan souvenir
 - d) Peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan melalui pembelajaran keterampilan yang sesuai bakat dan minatnya.
 - e) Mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berprestasi.¹⁷⁷
- 3) Tujuan jangka panjang (8 Tahun)
- a) Memiliki kemampuan interpersonal yang memadai untuk menjalin komunikasi dengan anggota keluarga dan masyarakat
 - b) Terwujudnya SLB Budi Asih sebagai pusat sumber pengembangan talenta, bahasa, dan komunikasi anak
 - c) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang kemandirian, kewirausahaan, ekonomi kreatif dan vokasional.
 - d) Menghasilkan peserta didik yang kompeten di bidang vokasional sesuai dengan bakat dan minatnya
 - e) Menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang vokasional sesuai dengan bakat dan minatnya
 - f) Terwujudnya lulusan yang mandiri, kolaboratif dan berdaya saing yang optimal.¹⁷⁸

d. Struktur Organisasi SLB Budi Asih Kota Madiun

Keseluruhan tenaga pendidik dan karyawan yang ada di SLB Budi Asih Kota Madiun berjumlah 11 orang yang mana

¹⁷⁷ Ibid.

¹⁷⁸ Ibid.

SLB Budi Asih Kota Madiun tentu ada struktur organisasi untuk mengetahui kepemimpinan yang berlaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Struktur organisasi akan menggambarkan kedudukan, fungsi, hak, dan kewajiban dari masing-masing posisi jabatan, yang mana bertujuan agar suatu kepemimpinan di dalam sekolah tersebut bisa berfungsi secara optimal. ¹⁸⁰

[illegible]

Gambar 2. Struktur Organisasi

179 Ibid.

180 Ibid.

181 Ibid.

e. Profil Singkat SLB Budi Asih Kota Madiun

- 1) Nama Sekolah: SLB Budi Asih
- 2) Alamat Sekolah: Jl. Pilang Soko No. 19B, Kel. Pilangbango,
Kota Madiun
- 3) NPSN: 69968601
- 4) Nama Yayasan: Yayasan Budi Asih Madiun
- 5) Alamat Yayasan: Jl. Pilang Soko No. 19B, Kel. Pilangbango,
Kota Madiun
- 6) No dan Tanggal Akta Pendirian: No. 7 tgl. 04 April 2016
- 7) SK Pengesahan Akta Yayasan: AHU-0019109.AH.01.04 th
2014
- 8) SK Izin Operasional: 19.14/330/XI/II/2020
- 9) Masa Berlaku: 17 September 2020 s.d 16 September 2023
- 10) E-Mail: slbbudiasihb53@gmail.com
- 11) No. Telepon: 08113222117¹⁸²

f. Gambaran Orang Tua Peserta Didik SLB Budi Asih Kota Madiun

- 1) Pendidikan Orang Tua Siswa

Di SLB Budi Asih Kota Madiun, tingkat pendidikan orang tua siswa sangat beragama. Mulai dari lulusan SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi. Akan tetapi yang paling dominan adalah dengan latar belakang pendidikan menengah

¹⁸² Ibid.

ke bawah. Dengan keberagaman latar belakang pendidikan yang ada sudah semestinya berbagai pula pengetahuan, cara, serta pola pendidikan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus di lingkungan rumah.¹⁸³

2) Pekerjaan Orang Tua Siswa

Adapun kegiatan perekonomian orang tua peserta didik SLB Budi Asih Kota Madiun yaitu rata-rata sebagai wiraswasta dan juga karyawan non PNS, dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah.¹⁸⁴

3) Partisipasi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak

Secara umum orang tua atau wali murid memberikan dukungan secara penuh terhadap program yang diselenggarakan oleh SLB Budi Asih Kota Madiun. Dukungan para orang tua baik pada kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, maupun program khusus dan program pembiasaan lainnya yang menunjang kemandirian peserta didik. Dapat dicontohkan partisipasi orang tua pada program pembiasaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, orang tua rutin mengantar putra putrinya hadir dan terlibat aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah maupun diluar sekolah. Orang tua juga cepat merespon himbauan dari pendidik tentang kegiatan di sekolah. Orang tua juga harus

¹⁸³ Ibid.

¹⁸⁴ Ibid.

berkomunikasi dan berkoordinasi jika ada yang perlu dikomunikasikan, serta berusaha menindaklanjuti arahan pendidik. Kedua orang tua dirumah masing-masing juga harus memperhatikan dan turut melakukan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya.¹⁸⁵

g. Letak geografis, Sosial Budaya SLB Budi Asih Kota Madiun

Adapun letak geografis SLB Budi Asih Kota Madiun beralamatkan di Jl.Pilangsoko No.19B, Kelurahan Pilangbango Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. SLB Budi Asih tepat berada di area pinggir kota Madiun bagian timur. Disekitar sekolah merupakan area perkampungan penduduk, dan letak SLB Budi Asih tepat berada di pinggir persawahan padi. Suasana di sekitar SLB Budi Asih sangat tenang, jauh dari kebisingan . Akses jalan menuju sekolah sangat lancar dikarenakan jalan besar yang merupakan akses jalan alternatif yang beraspal goreng, yang dapat dilewati oleh kendaraan roda empat.¹⁸⁶

Meskipun SLB Budi Asih berada di wilayah kota Madiun, akan tetapi situasi, dan suasananya masih bernuansa perkampungan yang asri dengan pepohonan hijau. Kawasan persawahan dengan potensi untuk tanam padi , tebu, ketela, dan sayur mayur dan buah buahan keseharian yang dibutuhkan. Berdasarkan letak geografis bahwa SLB Budi Asih yang berada

¹⁸⁵ Ibid.

¹⁸⁶ Ibid.

di area pinggir kota Madiun, dengan daerah perkampungan , daerah pertanian dan peternakan, sehingga upaya yang dilakukan SLB Budi Asih Kota Madiun adalah pemenuhan kepedulian terhadap daya dukung pengolahan pertanian berupa padi, tebu , dan lainnya.¹⁸⁷

Pengembangan merdeka belajar memiliki dampak di sekolah. Budaya berwirausaha pada program pendidikan di SLB dengan pendekatan seni dan prakarya dilakukan untuk membekali kompetensi kemandirian peserta didik berkebutuhan khusus. Pembentukan profil pelajar pancasila yang dapat mengaktualisasikan diri anak pada lingkungan dan masyarakat sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki akhlak mulia, mandiri, kreatif mampu berkolaborasi dan berkontribusi bagi masyarakat.¹⁸⁸

SLB Budi Asih sebagai lembaga pendidikan yang peserta didiknya terdiri dari hambatan pendengaran, hambatan intelektual, dan autisme dengan latar belakang budaya yang beragama.¹⁸⁹

Keragaman sosial budaya di lingkungan SLB Budi Asih tidak menjadi penghalang terciptanya interaksi serta hubungan yang positif antara pendidik, peserta didik dan warga sekolah lainnya. Dengan terciptanya hubungan yang harmonis tersebut

¹⁸⁷ Ibid.

¹⁸⁸ Ibid.

¹⁸⁹ Ibid.

maka kehidupan dilingkungan SLB Budi asih tetap kondusif bahkan keberagaman yang ada dapat mendukung prestasi peserta didik. Salah satu hal yang menjadikan hal tersebut tercipta adalah adanya budaya sekolah.¹⁹⁰

Budaya sekolah dimaknai dengan tradisi sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai nilai yang dianut sekolah . Budaya sekolah di SLB Budi Asih berisi kebiasaan kebiasaan yang disepakati bersama untuk dijalankan dalam waktu yang lama, dan direfleksikan dalam kehidupan sehari hari. Budaya sekolah di SLB Budi Asih Kota Madiun adalah sebagai berikut:

- 1) Salat Duhur berjamaah
- 2) 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun)
- 3) Bebas asap rokok
- 4) Gerakan literasi
- 5) Malu (malu datang terlambat, malu karena melanggar peraturan, malu untuk berbuat salah, malu jika tidak berprestasi, malu tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan sekolah bersih dan sehat), dan membudayakan perilaku baik yang bersifat spontan.¹⁹¹

¹⁹⁰ Ibid.

¹⁹¹ Ibid.

h. Pembiayaan Operasional SLB Budi Asih Kota Madiun

Sumber dana bagi penyelenggaraan pendidikan di SLB Budi Asih Kota Madiun diperoleh dari bantuan pemerintah pusat berupa Bantuan Operasional Sekolah dan Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP) dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur.¹⁹² Penting untuk memastikan bahwa dana yang diterima dari pemerintah pusat dan provinsi digunakan dengan transparan dan akuntabel. Ini termasuk penyusunan anggaran yang cermat, pelaporan yang tepat waktu, dan penggunaan dana sesuai dengan tujuan pendidikan inklusif.¹⁹³

Manajemen dana yang baik memerlukan perencanaan yang matang. Sekolah perlu merencanakan dengan baik bagaimana dana ini akan digunakan untuk memaksimalkan manfaatnya bagi siswa dengan ketunaan. Dana yang diterima harus digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SLB Budi Asih.¹⁹⁴ Ini termasuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang inklusif, peningkatan fasilitas, dan pengadaan sumber daya pendidikan yang sesuai.

¹⁹² Ibid.

¹⁹³ Santoso, U., & Pambelum, Y. J. (2008). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dalam Mencegah Fraud*. Jurnal Administrasi Bisnis Unpar, 4(1), 14–33. <https://doi.org/10.26593/jab.v4i1.363>.

¹⁹⁴ Chandra, M. A. (2019). *Implementasi Akuntansi Sektor Publik Untuk Institusi* (Studi Kasus Pada Politeknik Pariwisata Makassar). 98.

2. Deskripsi Data

- a. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembiasaan Untuk Anak berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun

Sekolah Luar Biasa Budi Asih kota Madiun sebagai lembaga yang menangani anak berkebutuhan khusus selain memberikan pembelajaran mata pelajaran pada umumnya, juga memberikan pembelajaran Pendidikan agama Islam. Di SLB Budi Asih juga berusaha menyelenggarakan beberapa kegiatan rutin keagamaan seperti yang disebutkan oleh bapak Sigit, S.Pd.I :

“Kegiatan keagamaan pasti diajarkan juga di lembaga ini, karena memang di struktur kurikulum juga ada mata pelajaran PAI, sedangkan mata pelajaran PAI dimasukan dalam jadwal pelajaran. Untuk peringatan Hari Besar Islam juga tetap kita selenggarakan, seperti maulid nabi, isra mi'raj, perayaan tahun baru Islam. Juga kegiatan pemotongan hewan qurban di sekolah.”¹⁹⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar keseharian, di SLB Budi Asih juga diprogramkan pembiasaan baik di waktu pagi hari . Yaitu kegiatan berupa membudayakan kebiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) dan selalu memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah berikut;

“Kalau mau memulai belajar, atau mengakhiri pelajaran tetap kita ajari berdoa, pada awal anak masuk sekolah, anak biasa tidak hafal. Tapi setelah terbiasa setiap hari di

¹⁹⁵ 06/W/KS/10-03/2023

lafalkan, anak anak pun jadi terbiasa dan akhirnya hafal dengan sendirinya”¹⁹⁶

Pembiasaan bersalaman peserta didik dengan bapak ibu guru juga nampak ketika pagi hari sebelum masuk kelas. Hal ini dilaksanakan setiap pagi hari secara rutin, seperti tampak pada gambar pengamatan berikut.



Gambar 3. Pembiasaan kegiatan bersalaman peserta didik dengan bapak ibu guru di pagi hari

Kebiasaan baik di sekolah juga telah di rasakan dan disampaikan oleh orang tua peserta didik sebagai berikut:

“Alhamdulillah anak saya setiap hari saya antar ke sekolah, kalau sudah nyampai halaman ketemu bapak atau ibu guru langsung mengucapkan salam meskipun gak jelas kata katanya, lanjut salaman, cium tangan, setelah itu baru saya tinggal pulang”¹⁹⁷

Untuk kegiatan pembiasaan yang bernilai keagamaan di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun juga telah

¹⁹⁶ 07/W/KS/10-03/2023

¹⁹⁷ 01/W/OT/15-3/2023

dilaksanakansetiap hari. Diantaranya membiasakan hidup bersih diri, bersih lingkungan kelas dan area sekolahan, membiasakan berkata jujur, membiasakan saling menolong, saling membantu, bermain dengan rukun dan tidak mudah emosi, berkelahi atau mencaci teman, serta terbiasa bersikap sopan santun dihadapan bapak ibu guru.

Berikut peneliti mendapatkan dokumen kegiatan pondok romadhon dengan tema kebersihan



Gambar 4. Arsip kegiatan pondok romadhon

Pembiasaan kegiatan yang bernilai keagamaan juga disampaikan oleh orang tua peserta didik sebagai berikut :

“Anak anak itu meskipun sepertinya tidak paham dan tidak mengerti, ternyata kalau ada yang tidak bawa pensil, penghapus atau penggaris, biasa saling meminjamkan. Seperti kemarin kotak pensil nya anak saya ketinggalan, ternyata di sekolah dipinjami temannya sampai pulang”¹⁹⁸

¹⁹⁸ 02/W/OT/20-03/2023

Pernyataan selanjutnya juga disampaikan oleh orang tua peserta didik lainnya yaitu sebagai berikut :

“Anak saya kalau dirumah sering saya suruh mengulang doa sebelum belajar , kadang juga doa sebelum makan, saya pancing bacaan awalnya saja , alhamdulillah sudah bisa dengan lancar “

Selain itu, di SLB Budi Asih Kota Madiun ini juga diadakan kegiatan rutin atau yang sering kita kenal dengan pembiasaan. Hal ini diperkuat dengan argumen dari bapak Sigit,S.Pd.I selaku kepala SLB Budi Asih kota Madiun yakni :

“Di sekolah sini sebenarnya diadakan kegiatan rutin atau pembiasaan yang fokusnya ditekankan dalam hal kemandirian anak. Khususnya kemandirian yang menyangkut aktivitas kehidupan sehari hari. Kalau pembiasaan yang khusus pendidikan agama Islam, juga diterapkan terutama kegiatan yang sehari hari dilakukan, contohnya berdoa sebelum belajar, dan setelah pelajaran selesai”¹⁹⁹

Persiapan guru sebelum memberikan materi pembelajaran guru menyiapkan kelas dan menyiapkan media pembelajaran, karena media dianggap penting untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak tunarungu.²⁰⁰ Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SLB Budi Asih yakni bapak Sigit,S.Pd.I, mengenai persiapan guru sebelum proses pembelajaran PAI di mulai yakni:

¹⁹⁹ 03/W/KS/22-03/2023

²⁰⁰ 01/O/KS/25-02/2023

“Sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan kesiapan anak-anak terlebih dahulu, juga menyiapkan ruang kelas dan media pembelajaran apa yang terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik”²⁰¹



Gambar 5. pembiasaan persiapan anak-anak sebelum belajar

Upaya yang guru PAI lakukan untuk mendampingi siswa bukan hanya pembelajaran di atas meja, akan tetapi juga kegiatan praktik ibadah keseharian seperti Salat Duhur berjamaah. Dengan cara mengajak anak Salat Duhur berjamaah, maka diharapkan anak-anak dapat berlatih mandiri, mulai dari kegiatan berwudhu, kegiatan menyiapkan tempat sholat, menyiapkan sajadah, serta melatih kedisiplinan waktu. Dalam hal ini pendidik harus menerapkan program individual, dengan mengawasi, mendampingi, dan mengarahkan, serta menuntun peserta didik, agar benar-benar mampu ke arah kemandirian.

²⁰¹ 07/W/KS//2023

Dalam kunjungan peneliti ke Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun, juga mendapatkan berupa dokumen yaitu KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang isinya terdapat program pembiasaan penerapan Profil Pelajar Pancasila pada nilai nilai yang dikembangkan adalah Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Sedangkan upaya implementasinya di sekolah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan ayat ayat suci Al-Qur'an setiap mengawali pagi di sekolah sebelum bel masuk kelas
- 2) Berdoa sebelum maupun setelah mengakhiri kegiatan belajar
- 3) Kegiatan salat bersama waktu dhuhur setelah jam pulang sekolah untuk kelas besar
- 4) Pembiasaan doa bersama jika ada teman yang sakit, dsb.²⁰²

Meskipun di lingkup SLB se- Kota Madiun belum pernah diselenggarakan ajang kegiatan kompetisi atau perlombaan bidang keagamaan, tetapi di SLB Budi Asih Kota Madiun, peserta didik juga terbiasa di ajari kegiatan keagamaan seperti menghafal surat surat pendek, asmaul husna, shalawat dan doa keseharian. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Susmiati sebagai berikut ;

“Disini anak anak kalau pelajaran agama Islam,juga diajari menghafal bu, seperti hafalan surat surat pendek dan hafalan doa keseharian. Yang jelas kami sesuaikan dengan kemampuan anak anak. Kalau sudah hafal satu

²⁰² 01/D/RK/25-03/2023

surat, baru ditambah surat lainnya. Kalau ada yang tipe menghafalnya cepat dibanding anak lainnya, kita tambah hafalan lagi surat yang lainnya.”²⁰³

Hasil wawancara dengan pendidik lainnya disampaikan tentang kemanfaatan pembiasaan menghafal doa keseharian, menghafal surat pendek dan lainnya , sebagai berikut :

“Kemampuan anak anak dalam bidang keagamaan bisa kita tampilkan di kegiatan halal bihalal keluarga besar pendidik dan kependidikan Kota Madiun, dan gak harus diajang kompetisi lomba saja”²⁰⁴

Pada kelas yang lain, untuk metode pembiasaan kegiatan keagamaan juga diterapkan pada anak autis dan tunagrahita. Bagi peserta didik yang gaya belajarnya lebih mengarah dengan iringan musik, maka pendidik akan menyiapkan media berupa *handphone* dan laptop, atau sound. Sambungan wifi juga sudah tersedia di sekolah sehingga lebih memudahkan belajar.

Berikut merupakan pernyataan dari hasil wawancara dengan ibu guru yang menangani anak anak autis dan tunagrahita:

“Biar tidak bosan, kegiatan keagamaan di sekolah sini kita laksanakan dengan rutin seperti menghafalkan asmaul husna, shalawat atau lagu lagu Islami dengan musik. yang paling mudah dengan karaoke. Ini juga menguntungkan kita, kalau pas ada kegiatan halal bihalal, diminta penampilan, kita tinggal menyempurnakan saja teknik vokal, make up dan kostumnya”²⁰⁵

Dari hasil wawancara dengan peserta didik juga dapat diketahui bahwa pembiasaan belajar dengan iringan musik itu

²⁰³ 01/W/P/25-03/2023

²⁰⁴ 02/W/P/04-04/2023

²⁰⁵ 03/W/P/05-04/2023

sering dilakukan di sekolah. Berikut pernyataan peserta didik kepada peneliti “aku senang kalau sholawatan atau menghafal asmaul husna pakai musik di laptop nya bu guru”²⁰⁶

Pendidikan agama Islam dirasakan sangat penting untuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini dikarenakan anak anak berkebutuhan khusus membutuhkan contoh, tauladan perilaku, sikap yang baik dalam kehidupan sehari hari. Selain itu anak anak berkebutuhan khusus juga manusia yang membutuhkan tuntunan akan kebenaran, agar kehidupannya terbiasa dengan kebaikan kebaikan. Sebagaimana yang disampaikan pendidik berikut ini :

“Kalau sudah mendekati masuk jam salatdhuhur, segera anak anak persiapan dan bapak ibu guru ikut salatberjamaah juga bersama mereka. Sekalian mendampingi anak anak biar gak ada yang ngobrol ketika waktu sholat”.²⁰⁷

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang pembiasaan kegiatan keagamaan memang tepat terutama untuk anak kedisabilitasan hambatan intelektual atau tunagrahita. Adapun hasil wawancara seperti berikut:

“Pembiasaan secara rutin, berulang ulang, terus menerus secara konkrit itu strategi yang paling tepat untuk anak tunagrahita, karena anak anak ini tidak mampu mengolah materi pelajaran layaknya anak pada umumnya. Pada umumnya anak tunagrahita memiliki IQ dibawah 70. Anak tunagrahita hanya bisa meniru apa yang dilihat dihadapannya, mata pelajaran apapun termasuk pendidikan agama Islam”²⁰⁸

²⁰⁶ 01/W/PD/04-04/2023

²⁰⁷ 04/W/PD/02/2023

²⁰⁸ 08/W/KS/03/2023

Diharapkan juga dengan layanan pendidikan agama Islam, anak anak berkebutuhan khusus dapat menjadi anak anak berakhlak mulia. Hal ini dapat dilihat pada ketaatan peserta didik untuk menjalankan perintah wajib berupa salat lima waktu. Adapun pembiasaan rutin salat yang bisa dilaksanakan di sekolah adalah di waktu dhuhur. Hal ini juga dilaksanakan di sekolah seperti disampaikan oleh ibu Susmiati, S.Pd;

“Sebenarnya di sekolahan juga diprogramkan pembiasaan Salat Duhur berjamaah, tetapi ini di khususkan untuk anak yang besar. Bagi anak yang masih kecil mereka pulang sebelum dhuhur. Jadi untuk anak kecil tidak kita wajibkan. Kebanyakan anak anak yang besar sudah mulai mengerti tentang salat itu wajib, jadi mereka juga taat dan patuh untuk mengikuti salatdhuhur”²⁰⁹

Dalam kegiatan wawancara peneliti dengan tenaga pendidik lainnya juga menunjukkan adanya pembiasaan keagamaan di sekolah. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“materi pelajaran yang paling mudah dilakukan anak anak tunagrahita itu, yang sering kita sampaikan, yang sering dilihat anak anak, dan yang sering kita lakukan bersama sama”²¹⁰

Kemampuan anak anak berkebutuhan khusus di tingkat Kota Madiun dalam bidang keagamaan dapat tersalurkan tidak hanya di sekolahan sendiri. Kemampuan anak anak ini dapat ditampilkan ketika diselenggarakan kegiatan rutin seperti halal

²⁰⁹ 01/W/P/10-04/2023

²¹⁰ 02/W/P/10-04/2023

bihalal guru guru SLB se-Kota Madiun. Biasanya anak anak dari tiap lembaga SLB se-Kota Madiun dikasih jatah untuk menampilkan peserta didiknya di panggung utama.

Jika tidak dilakukan pembiasaan, maka tenaga pendidik akan merasa keberatan dalam menyiapkan penampilan putra putrinya yang berkebutuhan khusus. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu susmiati,S.Pd:

“Anak yang kelihatan mampu menghafal surat pendek,atau melantunkan sholawatan dengan versi karaoke, menghafal asmaul husna atau doa keseharian, setiap pelajaran agama kita latih terus. Supaya ketika momen halal bihalal tingkat kota yang diselenggarakan tiap tahun,anak anak sudah biasa dan bapak ibu guru tinggal menyiapkan kostum saja”²¹¹

b. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Program individual

Layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun seperti pada umumnya layanan pendidikan khusus di tempat lainnya. Untuk semakin memperkuat dampak pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama pada karakter religius peserta didik, para pendidik juga melayani pembelajaran pendidikan agama Islam secara individual atau personal.

Dari hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa peserta didik di dampingi belajarnya oleh pendidik baik secara kelompok

²¹¹ 03/W/P/10-04/2023

kecil maupun secara personal. Tetapi materi pembelajaran tetap mengacu pada kemampuan masing masing peserta didik. Berikut dokumentasi yang peneliti peroleh.



Gambar 6. Pembelajaran dengan pendekatan individual

Hal ini dilakukan karena untuk anak berkebutuhan khusus dengan kedisabilitasan yang berbeda, seharusnya dengan pendekatan belajar yang berbeda pula. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah:

“Dilembaga sini peserta didiknya kita kelompokkan berdasarkan kelas dan jenjang, terkadang ada guru yang mendapat jatah kelas dengan jumlah peserta didik tiga, empat, lima atau lebih. Ini kita lakukan supaya anak anak lebih tertangani dan terlayani dengan baik. Kadang proses belajar anak anak bergantian satu persatu, supaya pembelajaran lebih berdampak dan bermakna”²¹²

Sebagaimana lembaga yang menangani anak berkebutuhan khusus lainnya, di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun sebenarnya juga mengalami keterbatasan tenaga

²¹² 01/W/KS/12-04/2023

pendidik. Tetapi karena setiap pendidik sudah terbiasa menangani anak dengan berbagai disabilitas, maka mengajar dengan bergantian secara individual bukanlah suatu hal yang aneh atau berat. sebagaimana disampaikan ibu Defrina S.Pd :

“Mengajar anak anak SLB kalau kita samakan cara ngajarnya dan materinya tentu tidak pas. Pasti kita sesuaikan dengan kemampuan anak anak juga. Pendekatannya pun juga berbeda beda. Kalau yang saya tangani saat ini anak autis sama anak tuna grahita. Saya mengajari anak anak berdasarkan kemampuan personal anak didik, jadi bergantian satu satu”²¹³

Dalam pembelajaran praktek khusus mata pelajaran pendidikan agama Islam, anak anak biasa didampingi secara perorangan secara bergantian. Hal ini disampaikan oleh Ibu Defrina S.Pd :

“Anak tuna grahita lebih kita dampingi ketika kegiatan bina diri. Contoh ketika persiapan wudhu, anak anak melepas sepatu, kaos kaki dan menyiapkan sandal sendiri, kemudian kita arahkan ke tempat wudhu. Kita arahkan untuk melipat lengan baju sampai siku, menyalakan kran dan mematikan sendiri juga. Meskipun kita dampingi, anak anak tuna grahita kita arahkan untuk melakukan sendiri semuanya”²¹⁴

Dalam kegiatan keagamaan lainnya, seperti Salat Duhur berjamaah di SLB Budi Asih Kota Madiun, anak anak juga didampingi secara individual ketika tahap persiapan sebelum salatduhur. Bapak ibu guru memang sering menginstruksikan hal

²¹³ 01/W/P/12-04/2023

²¹⁴ 01/W/P/12-04/2023

hal yang sifatnya teknis. Hal ini disampaikan oleh ibu Defrina ,
S.Pd :

“Cara mengajar anak tuna grahita, yang tepat adalah kita sebagai guru memberi contoh konkrit langsung, tidak cukup bercerita saja. Selain itu juga harus sering membiasakan aktifitas sehari-hari secara rutin dan terus menerus. Kalau mau sholat, anak-anak selalu kita ajari menggelar sajadah sendiri, menggunakan kain salat sendiri sampai melipat kembali dengan rapi, meskipun kadang anak-anak juga malas mengikuti instruksi dan perintah kita, Kalau sudah gitu akhirnya kita juga yang merapikan”²¹⁵

Sebagaimana diketahui, bahwa di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun terdapat tiga jenis kedisabilitasan yang dilayani saat ini, yaitu tunarungu, tunagrahita dan autisme.

Untuk pembelajaran anak tunarungu dilakukan pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan program khusus auditori yaitu memaksimalkan kemampuan merespon melalui sisa pendengaran. Ibu guru melatih dengan menggunakan media Handphone untuk mendengarkan suara adzan, iqomah, bacaan surat pendek, asmaul husna, doa keseharian. Upaya yang dilakukan pendidik dengan menggunakan headset atau langsung mendekatkan Handphone ke telinga peserta didik. Selain itu anak tunarungu dengan jenis total, terbiasa juga kita dampingi dengan menggunakan bahasa isyarat dan berkomunikasi melalui kontak mata secara langsung.²¹⁶

²¹⁵ 01/W/P/12-04/2023

²¹⁶ 03/O/P/12-04/2023

Dengan penekanan auditori pada anak tunarungu, pendidik dapat mengetahui seberapa tingkat kemampuan mendengar peserta didik. Sehingga pendidik dapat mengatur materi apa saja yang dapat diajarkan dan seberapa beban materi yang diajarkan, agar dampak pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dirasakan oleh peserta didik khususnya, dan bagi keluarga, teman, dan lingkungan umumnya, dan pendidik mengetahui tingkat perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam.

Seperti yang disampaikan oleh pendidik ketika menceritakan seputar mengajar anak tunarungu secara individual dengan auditori sebagai berikut “Yang barusan didengarkan itu suara apa mbak? Suara adzan dan iqomah”²¹⁷

Pendidik dapat mengidentifikasi tingkat kemampuan peserta didik dari jawaban yang diberikan. Sehingga memudahkan pendidik untuk memberikan materi lanjutan yang diberikan.

Pendekatan pembelajaran individual bagi anak dengan hambatan pendengaran dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan mendengarnya. Hal ini juga disampaikan oleh ibu retno, M.Pd sebagai berikut :

²¹⁷ 10/W/P/02/2023

“Sebenarnya kalau program khusus anak hambatan pendengaran itu kita maksimalkan, sangat mendukung keberhasilan pembelajaran anak anak. Anak didik yang mempunyai hambatan pendengaran tidak total dan masih ada sisa sisa pendengaran meskipun sedikit, kita coba pake model penekanan auditori bu..tapi kalau hambatan pendengaran total, kita murni pakai pendekatan baca tulis dan pembelajaran visual lewat handphone, laptop, atau layar besar. Kita kan tahu kalau anak anak tunarungu ini cerdas sama seperti kita, jadi kita berupaya memaksimalkan pembelajarannya”²¹⁸

Pendekatan pembelajaran secara individual juga dapat terlihat dari materi yang diajarkan di satu kelas. Tenaga pendidik memberikan materi yang berbeda di kelas yang sama itu sudah merupakan kategori pembelajaran personal. Pembelajaran individual juga bisa secara model privat. Jadi penanganan anak dilakukan dengan satu tenaga pendidik dengan satu peserta didik. Tentunya pendekatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan .

Kelebihan pendekatan ini adalah pendidik bisa lebih fokus dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tanpa ada gangguan dari pihak lain. Penyerapan materi oleh peserta didik juga lebih fokus. Konsentrasi peserta didik lebih tertuju dengan tepat pada materi yang diajarkan. Adapun kelemahan model privat bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendidik dituntut harus memiliki tingkat kreativitas, kesabaran, ketelatenan, kedisiplinan, serta semangat luar biasa diatas rata rata pendidik pada umumnya.

²¹⁸ 1/W/P/15-04/2023

Di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun, proses belajar mengajarnya diselenggarakan dengan model kelas per jenjang dan dalam kelompok kecil yang berjumlah sekitar empat sampai tujuh peserta didik. Terkadang juga pengelompokan berdasarkan jenis kedisabilitasannya, atau berdasarkan kecenderungan kepatuhan peserta didik kepada pendidik yang dipilih. Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik jenjang SDLB kelas 3 “Namaku Ragil, temanku satu kelas ada empat , belajarku dengan teman teman beda beda, gak sama “²¹⁹ “Kalau aku namanya Fiyana, aku belajarnya satu kelas sama mbak SMP , kadang sama mbak yang SMA, meskipun satu kelas tapi belajarnya tidak sama”²²⁰

Pengelompokan belajar ini tujuan utamanya adalah untuk menyesuaikan dengan kemampuan setiap peserta didik yang jelas berbeda. Perbedaan kemampuan ini bisa terjadi dalam satu jenis kedisabilitas dan kelas yang sama. Dan bisa juga terjadi kelas yang sama tetapi jenis kedisabilitas yang berbeda.

Selain itu tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk memudahkan pendidik dalam proses belajar mengajar baik dalam pengawasan, pembimbingan, pengarahan serta proses pendidikan lainnya. Selain itu pengelompokan juga untuk memudahkan

²¹⁹ 01/W/PD/02/2023

²²⁰ 02/W/PD/02/2023

peserta didik agar lebih fokus, konsentrasi dan mudah memahami materi pelajaran.

Hal lain yang juga sangat mendukung pengelompokan belajar ini dikarenakan keterbatasan jumlah pendidik maupun jumlah peserta didik di Sekolah Luar Biasa dibandingkan dengan sekolah reguler pada umumnya.

Dalam proses wawancara dengan kepala sekolah juga disampaikan bahwa pembelajaran secara individual di Sekolah Luar Biasa Budi Asih dilakukan ketika misalnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, penulisan kaligrafi sederhana, pembuatan karya seni dan lain lain. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut:

“nak anak kalau pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah diajari sendiri sendiri bu, alasannya karena cepat lambatnya anak anak berbeda. Untuk anak dengan hambatan pendengaran kita kasih model menjiplak, dikasih contoh kemudian anak anak meniru tulisannya, Tapi kalau anak tunagrahita , bermacam macam tehnik. Contohnya menulis dengan model menebali titik titik yang berbentuk huruf hijaiyah, ada yang mewarnai huruf hijaiyah dengan aneka warna, ada juga yang menulis dengan model menyambung puzzle huruf hijaiyah dari kertas, atau langsung mengisi huruf hijaiyah di tempat yang kosong”²²¹

Bagi peserta didik dengan jenis kedisabilitasn autisme, di Sekolah Luar Biasa Budi Asih untuk pembelajaran keagamaan diarahkan pada kebutuhan peserta didik pada kemampuan

²²¹ 12/W/KS/03/2023

komunikasi, sosialisasi, emosi, serta empati peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk peserta didik autis pembelajaran keagamaan nya dapat dilihat dari keterlibatannya pada berbagai kegiatan, kemampuan mengikuti pesan dan instruksi pendidik, kemampuan berbaur, bersosialisasi bersama teman temannya di sekolah, dan kemampuan mengelola emosi nya.

Hal ini terlihat sederhana, akan tetapi bagi peserta didik penyandang disabilitas autis, bukanlah hal yang mudah dan sederhana. Pembelajaran pendidikan agama Islam disesuaikan dengan tingkatan kemampuannya masing masing. Secara umum peserta didik autis memiliki kecenderungan kontak mata yang sangat lemah. Itulah yang menyebabkan kemampuan mengikuti pesan dan instruksi pendidik juga lemah .

Di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun, peserta didik autis dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan. Seperti yang disampaikan oleh pendidik berikut ini :

“Untuk anak anak autis disini, kita bimbing untuk bersalaman, cium tangan, hafalan, salat berjamaah dan lain nya, termasuk membaurkan bermain dengan teman temannya, supaya dapat bersosialisasi dengan baik. Untuk anak autis yang komunikasinya lemah, kita terapi bicara, dengan menirukan verbal pendidik atau menggunakan media. Kalau kaitannya dengan pendidikan agama dengan melafalkan doa, sholawat, dan adzan iqomah juga bisa. intinya melatih perilakunya agar dapat bersosialisasi,

berkomunikasi, berempati dan mengelola emosi dengan tepat di berbagai suasana”²²².

c. Ciri Khas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembiasaan dan program individual di SLB Budi Asih Kota Madiun

Dalam penyelenggaraan pembelajaran di pendidikan khusus, proses pembelajaran berbagai macam mata pelajaran tentunya berbeda dengan penyelenggaraan pembelajaran pendidikan pada umumnya. Yang paling terlihat secara langsung adalah tipe dan gaya belajar peserta didik berkebutuhan khusus terlihat unik, aneh, dan seperti tidak wajar.

Sebagaimana pula penyelenggaraan pembelajaran terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti setelah beberapa kali dilakukan, bahwa pendidikan agama Islam secara rutin dan terjadwal telah berjalan.

Pembiasaan kegiatan keagamaan di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun juga berjalan dengan rutin. Hal ini dapat dilihat dari pembiasaan ketika diwaktu pagi hari sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar sampai menjelang pulang sekolah.

²²² 03/W/PD/02/2023

Kegiatan keagamaan juga secara rutin dilaksanakan ketika perayaan Peringatan Hari Besar Islam. Seperti peringatan maulid Nabi, peringatan *isro' mi'roj*, peringatan tahun baru Islam, perayaan hari raya idhul adha, dan lainnya.

Jika dilihat dari pembiasaan yang dilaksanakan oleh Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun, khususnya pembiasaan Salat Duhur berjamaah, sebenarnya terdapat kekurangan akan fasilitas sarana prasarananya. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“ Ruang kelas kita memang seperti ini ,tetapi jumlah murid kita juga tidak sangat banyak.Meskipun gak punya mushola, kegiatan Salat Duhur berjamaah di sekolah sini dilakukan dengan memanfaatkan ruang kelas”.²²³

Dalam kegiatan kunjungan di SLB Budi Asih peneliti dapat menyampaikan hasil pengamatan berupa foto berikut ini :



Gambar 7. SLB Budi Asih

²²³ 13/W/KS/03/2023

Gedung Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun merupakan bangunan dengan kategori baru. Terdiri tiga ruangan yang dimanfaatkan untuk ruang kantor guru, tata usaha, dan juga ruang kelas untuk proses belajar mengajar. Dari gambar diatas tidak menunjukkan adanya bangunan mushola khusus untuk kegiatan keagamaan.

Dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar, pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun diajarkan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Pembelajaran juga diajarkan oleh guru kelas masing masing. Sedangkan latar belakang guru kelas adalah bukan Pendidikan Agama Islam. Ini disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut :

“Kita kan sama ya bu..lebih sering menjalankan tugas sebagai kepala sekolah, daripada mengajar dan melayani anak anak di kelas. Otomatis pembelajaran agama Islam disampaikan oleh guru kelas masing masing. Sebisanya dan semampunya”.²²⁴

Sebagai sekolah yang menangani anak berkebutuhan khusus, layanan pendidikan di sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun difokuskan untuk kemandirian dan keterampilan. Sedangkan berdasarkan pernyataan kepala sekolah untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam sifatnya pembelajaran yang diajarkan sesuai muatan di kurikulum. Tetapi untuk pembiasaan

²²⁴ 14/W/KS/03/2023

yang bernilai keagamaan secara otomatis tetap dibiasakan, meskipun tidak tertulis secara mendetail bentuk kegiatannya di program sekolah.

Ketika proses wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga berusaha memberikan pertanyaan seputar ciri khas apa yang ingin ditampilkan oleh Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun kepada masyarakat. Dengan pemimpin lembaga berlatar belakang pendidikan agama Islam. Misal Sekolah anak berkebutuhan khusus yang berorientasi kemandirian dengan berbudaya keagamaan, dengan membranding sekolah melalui tulisan motivasi keagamaan di beberapa sudut sekolah atau memperdengarkan di waktu waktu tertentu dengan murotal surat pilihan dari Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah :

“ada angen angen seperti itu bu, tapi sampai hari ini belum direalisasikan. Sepertinya itu tidak begitu urgen .Selain itu tenaga dan pemikiran guru di sekolahan ini terbatas. Yang bisa kita handel saja yang kita laksanakan’.”²²⁵

Layanan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan individual juga dilaksanakan oleh para pendidik. Upaya ini dilakukan pada waktu dan hari sesuai jadwal yang ditetapkan. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa orientasi pendidikan di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun sebagai berikut:

²²⁵ 15/W/KS/03/2023

“Yang penting anak-anak dilayani belajarnya dengan jelas, disesuaikan jadwal, dilatih kemandirian dan vokasi nya, diikuti ajang perlombaan, jika memungkinkan peluang menang kita latih terus menerus. Untuk pendidikan agama tetap diajarkan sesuai porsi di muatan kurikulum”.²²⁶

Kesadaran akan pentingnya layanan pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun juga disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Kemandirian anak menjadi upaya kami, tapi pembiasaan nilai-nilai keagamaan juga harus tetap dikuatkan. Miris kalau kita dengar cerita bapak ibu guru SLB yang punya murid bebas pergaulannya, sehingga berakibat negatif”.²²⁷

Artinya pendidikan agama Islam yang diajarkan meskipun hanya beberapa jam dalam satu minggu, diharapkan benar-benar berdampak bagi kepribadian dan perilaku peserta didik. Harapan ini tidak berlebihan jika pendidikan agama juga dikuatkan oleh orang tua di lingkungan keluarga dan tempat tinggal peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu guru:

“Di sekolah sudah dibiasakan nilai-nilai kebaikan dan keagamaan, kalau di rumah juga sama-sama diajarkan oleh orang tua, insyaAllah anak tetap terarah kepada kebaikan. Jadi pendidikan semakin kuat. Sebenarnya anak-anak seperti ini mengikuti apa kata orang tua”.²²⁸

Jadi Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun dalam bidang keagamaan memiliki ikon atau ciri khas yang membedakan

²²⁶ 16/W/KS/03/2023

²²⁷ 17/W/KS/03/2023

²²⁸ 12/W/P/02/2023

dengan lembaga pendidikan khusus lainnya di Kota Madiun. Pembiasaan nilai nilai keagamaan standar juga dilakukan oleh lembaga khusus lainnya.

B. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, baik berupa wawancara, observasi atau pengamatan, dan juga dokumentasi, maka peneliti akan menguraikan hasil analisis penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Berikut analisis data penelitian yang peneliti lakukan.

1. Analisis Data Tentang Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Pembiasaan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pembiasaan di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun seperti yang peneliti dapatkan datanya melalui wawancara dan observasi atau pengamatan, dapat dijabarkan sebagai berikut

Dalam kegiatan belajar mengajar keseharian, di SLB Budi Asih juga diprogramkan pembiasaan baik di waktu pagi hari. Yaitu kegiatan berupa membudayakan kebiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) dan selalu memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah berikut;

“Kalau mau memulai belajar, atau mengakhiri pelajaran tetap kita ajari berdoa, pada awal anak masuk sekolah, anak biasa

tidak hafal. Tapi setelah terbiasa setiap hari di lafalkan , anak anak pun jadi terbiasa dan akhirnya hafal dengan sendirinya²²⁹

Kebiasaan baik di sekolah juga telah di rasakan dan disampaikan oleh orang tua peserta didik sebagai berikut :

“Alhamdulillah anak saya setiap hari saya antar ke sekolah, kalau sudah nyampai halaman ketemu bapak atau ibu guru langsung mengucapkan salam meskipun gak jelas kata katanya, lanjut salaman, cium tangan, setelah itu baru saya tinggal pulang”²³⁰

Untuk kegiatan pembiasaan yang bernilai keagamaan di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun juga telah dilaksanakansetiap hari. Diantaranya membiasakan hidup bersih diri, bersih lingkungan kelas dan area sekolahan, membiasakan berkata jujur, membiasakan saling menolong, saling membantu, bermain dengan rukun dan tidak mudah emosi, berkelahi atau mencaci teman, serta terbiasa bersikap sopan santun dihadapan bapak ibu guru. Seperti yang disampaikan oleh orang tua peserta didik sebagai berikut:

“Anak anak itu meskipun sepertinya tidak paham dan tidak mengerti, ternyata kalau ada yang tidak bawa pensil, penghapus atau penggaris, biasa saling meminjamkan. Seperti kemarin kotak pensil nya anak saya ketinggalan, ternyata di sekolah dipinjami temannya sampai pulang”²³¹

Pembiasaan melaksanakan kegiatan yang bernilai keagamaan dapat terlihat dari pembiasaan pagi hari yaitu budaya mengucapkan

²²⁹ 18/W/KS/03/2023

²³⁰ 04/W/OT/02/2023

²³¹ 05/W/OT/02/2023

salam, tersenyum, bersalaman dengan bapak ibu guru, berperilaku sopan dan santun. Selain itu juga dapat terlihat pada pembiasaan berdoa sebelum belajar, berdoa setelah belajar, dan juga kegiatan Salat Duhur berjamaah bagi anak kelas besar. Benny Prasetya dalam buku *Metode Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* mengemukakan pembiasaan adalah pengalaman dalam melakukan pengulangan. Proses pembiasaan adalah pengkondisian untuk membiasakan dalam melakukan perilaku dengan tujuan penyesuaian diri. Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pengembangan moral.²³²

Pembiasaan rutin juga dapat terlihat dalam perayaan peringatan Hari Besar Islam di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun. Kegiatan yang terbiasa diperingati adalah peringatan maulid Nabi Muhammad saw, peringatan isro' mi'roj, peringatan tahun baru Islam, dan juga perayaan hari idhul adha dengan menyembelih hewan qurban.

Sebagaimana pernyataan Abdullah Nasih Ulwan menyatakan bahwa dalam mendidik dengan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus. Proses pembiasaan sebenarnya berarti pengulangan, artinya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya

²³² Benny Prasetya, Dkk, *Metode Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, (Jawa Timur : Academia Publication, Juli 2021),h.52

menjadi kebiasaan, pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan akhlak baik akan menjadi kepribadian yang sempurna.²³³

Sedangkan Dick & Carey menjelaskan bahwasannya Analisis Siswa dan lingkungan (*Analyze Learners and Contexts*) peneliti melakukan analisis siswa, analisis konteks pembelajaran, dan analisis konteks penggunaan materi pembelajaran adalah langkah penting dalam merancang strategi instruksional yang efektif. Dengan informasi yang diperoleh dari ketiga analisis ini, pengajar dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pengajar dapat mulai merancang strategi instruksional yang sesuai. Ini dapat mencakup pemilihan metode pembelajaran yang cocok, penyusunan kurikulum yang disesuaikan, penggunaan sumber daya pembelajaran yang tepat, dan pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran akan lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.²³⁴

Pembiasaan kegiatan yang bernilai keagamaan juga berdampak bagi kepribadian dan perilaku anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun. Anak anak semakin

²³³ Andreas, *pembelajaran Al-Qur'an tingkat dasar, menengah, dan mahir yang terintegrasi oleh teknologi berbasis*, (Guepedia: Publisher Indonesia, 2021), h.113

²³⁴ Dick, W and Carrey, L. (1985). *The Systematic Design Instruction. Secon edition. Glenview. Illinois: Scott., Foreman and Company*, hal 235

sopan dan santun kepada orang tua, bapak ibu guru dan juga orang lain, anak anak juga semakin peduli dengan orang lain. Selain itu ketika anak anak berada dilingkungan keluarga maupun rumah, semakin rajin ikut aktif salatberjamaah di masjid.

Ciri khas pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan secara rutin supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan sikap atau keterampilan sikap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.²³⁵

Salah satu ciri utama dari pembiasaan adalah pengulangan. Aktivitas atau informasi yang sama dipresentasikan berulang-ulang kepada individu dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi antara stimulus (apa yang dipresentasikan) dengan respon (reaksi atau perilaku yang diharapkan). Pengulangan dalam pembiasaan tidak terjadi secara kebetulan, tetapi sengaja dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran.²³⁶ Pengajar atau individu yang ingin membentuk perilaku atau pengetahuan tertentu secara sadar mengulang informasi atau aktivitas yang relevan. Melalui

²³⁵ Widya M., Hasrian R.S. (2018). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan di RA Al-Hikmah: Jurnal Intiqad*, Juni 2018. hal 32

²³⁶ Tanfidiyah, N. (2018). *Perkembangan Agama dan Moral yang tidak Tercapai pada AUD: Studi Kasus di Kelas A1 TK Masyitoh Dasari Budi Yogyakarta*. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 11(2),pp.199-222.

pengulangan yang konsisten, asosiasi antara stimulus (misalnya, instruksi atau informasi) dan respon (misalnya, tindakan atau reaksi) menjadi lebih kuat. Ini berarti bahwa individu lebih cenderung untuk merespons dengan cara yang diinginkan setiap kali stimulus yang sama muncul.

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses Pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa. Pernyataan selanjutnya juga disampaikan oleh orang tua peserta didik lainnya yaitu sebagai berikut “Anak saya kalau dirumah sering saya suruh mengulang doa sebelum belajar, kadang juga doa sebelum makan, saya pancing bacaan awalnya saja, alhamdulillah sudah bisa dengan lancar “²³⁷

Dalam kunjungan peneliti ke Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun, juga mendapatkan berupa dokumen yaitu KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang isinya terdapat program pembiasaan penerapan Profil Pelajar Pancasila pada nilai nilai yang dikembangkan adalah Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Sedangkan upaya implementasinya di sekolah diantaranya sebagai berikut :

²³⁷ 06/W/OT/02/2023

- a. Mendengarkan ayat ayat suci Al-Qur'an setiap mengawali pagi di sekolah sebelum bel masuk kelas
- b. Berdoa sebelum maupun setelah mengakhiri kegiatan belajar
- c. Kegiatan salat bersama waktu dhuhur (setelah jam pulang sekolah untuk kelas besar)
- d. Pembiasaan doa bersama jika ada teman yang sakit, dsb

Meskipun di lingkup SLB se-Kota Madiun belum pernah diselenggarakan ajang kegiatan kompetisi atau perlombaan bidang keagamaan, tetapi di SLB Budi Asih Kota Madiun, peserta didik juga terbiasa di ajari kegiatan keagamaan seperti menghafal surat surat pendek, asmaul husna, shalawat dan doa keseharian. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Susmiati sebagai berikut ;

“Disini anak anak kalau pelajaran agama Islam,juga diajari menghafal bu, seperti hafalan surat surat pendek dan hafalan doa keseharian. Yang jelas kami sesuaikan dengan kemampuan anak anak. Kalau sudah hafal satu surat, baru ditambah surat lainnya. Kalau ada yang tipe menghafalnya cepat dibanding anak lainnya, kita tambahi hafalan lagi surat yang lainnya.”²³⁸

Pada kelas yang lain, untuk metode pembiasaan kegiatan keagamaan juga diterapkan pada anak autis dan tunagrahita. Bagi peserta didik yang gaya belajarnya lebih mengarah dengan iringan musik, maka pendidik akan menyiapkan media berupa *handphone* dan laptop, atau sound. Sambungan *wifi* juga sudah tersedia di

²³⁸ 13/W/P/02/2023

sekolah sehingga lebih memudahkan belajar. Berikut merupakan pernyataan dari hasil wawancara dengan ibu guru yang menangani anak anak autis dan tunagrahita:

“Biar tidak bosan, kegiatan keagamaan di sekolah sini kita laksanakan dengan rutin seperti menghafalkan asmaul husna, shalawat atau lagu lagu Islami dengan musik. yang paling mudah dengan karaoke. Ini juga menguntungkan kita, kalau pas ada kegiatan halal bihalal, diminta penampilan, kita tinggal menyempurnakan saja teknik vokal, make up dan kostumnya”²³⁹

Pendidikan hendaknya membiasakan anak dengan teguh akidah dan moral sehingga anak-anak akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap dengan moral Al-Qur'an yang tinggi, lebih jauh mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulai dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.²⁴⁰

Langkah-langkah pembiasaan yaitu pendidik hendaknya sesekali memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan sesekali dengan petunjuk-petunjuk atau dengan memberi peringatan dan kalau memang diperlukan, pendidikan boleh memberi sanksi jika melihat ada mudharat bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengan.

Semua langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutaman-keutamaan jiwa, akhlak mulia

²³⁹ 14/W/P/02/2023

²⁴⁰ Eliyyil Akbar, *metode belajar anak usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 46-49

dan tata cara sosial. Dari kebiasaan ini anak akan menjadi orang yang mulia, berpikir matang dan bersifat istiqomah.

Langkah-langkah pembiasaan yang mengarah pada keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia, dan tata cara sosial memiliki dampak positif yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik ini, anak dapat mengembangkan kualitas positif yang akan membentuk mereka menjadi individu yang mulia, berpikir matang, dan istiqomah dalam nilai-nilai yang mereka anut. Kebiasaan baik yang ditanamkan secara konsisten dapat membantu anak untuk tetap istiqomah dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut bahkan ketika menghadapi tekanan atau godaan negatif.

Melalui pembiasaan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia, dan tata cara sosial, orang tua dan pendidik dapat memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan pribadi dan moral anak-anak. Nilai-nilai ini membantu mereka menjadi individu yang bermartabat, bermanfaat bagi masyarakat, dan menjalani kehidupan dengan integritas dan tanggung jawab. Dengan mempraktikkan perilaku positif dan membangun kemampuan, anak akan merasa lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

Hasil pembiasaan oleh guru adalah terciptanya kebiasaan yang baik bagi peserta didik, dengan strategi pembiasaan memberikan rekomendasi supaya proses pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam melakukan praktek langsung atau *direct experience* maupun pengalaman pengganti/tidak langsung atau *vicarious experience*. Pengalaman langsung yang diberikan pada siswa melalui pembiasaan bersikap, berperilaku sebagai nilai-nilai yang ditetapkan di sekolah atau masyarakat.²⁴¹

Secara umum Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁴² Berkenaan dengan tujuan tersebut maka tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai ajaran Islam dan tidak boleh bertentangan dengan etika sosial.²⁴³

²⁴¹ Benny Prasetya, Dkk, *Metode Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*,.....,h.53

²⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 136

²⁴³ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 75

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dialami peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; dan (4) dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah ada pada diri peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya sehingga ia secara sadar tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran agama Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.²⁴⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam bukan hanya untuk membentuk seseorang yang memahami dengan penuh penghayatan atas konsep ajaran Agama Islam namun juga untuk membentuk seseorang yang dengan sadar melakukan pengamalan atas ajaran Agama Islam.

Jadi dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan pembiasaan di sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun berjalan setiap hari. Sedangkan untuk pembelajaran

²⁴⁴Ibid

materi pendidikan agama Islam diajarkan sesuai jadwal yang telah disesuaikan muatan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SLB.

Proses pembiasaan kegiatan keagamaan dilakukan oleh pendidik dengan beberapa model yang dianggap pas dan disesuaikan dengan perbedaan kedisabilitas, tingkat ketunaan para peserta didik baik kedisabilitas pendengaran atau tunarungu, tunagrahita dan autis.

Adapun tujuan pembiasaan ini agar para peserta didik di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun terbiasa dengan budaya keagamaan di sekolah, dan juga semakin mudah memahami dan mengamalkan apa yang telah dipelajarinya. Pembiasaan ini juga sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar kehidupannya menjadi lebih baik dan mulia, dijauhkan dari pengaruh negatif.

Adapun indikator strategi dalam proses penanaman budaya religius di Sekolah Luar Biasa Budi Asih tersebut meliputi keteladanan, pembiasaan dan kegiatan berlangsung rutin terus menerus.

2. Analisis Data tentang Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Program Individual di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun

Perolehan data yang peneliti dapatkan dari Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis individual, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pembelajaran individual lebih dikenal dengan istilah *individualized learning* atau *selfinstruction* yaitu pembelajaran yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga tiap-tiap siswa terlibat setiap saat dalam proses belajarnya itu dengan hal-hal yang paling berharga bagi dirinya sebagai individu. Pengajaran individual merupakan usaha untuk menyajikan kondisi kondisi belajar yang optimum bagi masing-masing individu.²⁴⁵

Di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun, proses belajar mengajarnya diselenggarakan dengan model kelas per jenjang dan dalam kelompok kecil yang berjumlah sekitar empat sampai tujuh peserta didik. Terkadang juga pengelompokan berdasarkan jenis kedisabilitasannya, atau berdasarkan kecenderungan kepatuhan peserta didik kepada pendidik yang dipilih. Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik jenjang SDLB kelas 3. “Namaku Ragil, temanku satu kelas ada empat, belajarku dengan teman teman beda beda, gak

²⁴⁵Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 58.

sama “²⁴⁶. “Kalau aku namanya Fiyana, aku belajarnya satu kelas sama mbak SMP, kadang sama mbak yang SMA, meskipun satu kelas tapi belajarnya tidak sama “²⁴⁷

Dari data wawancara tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran individual bertolak dari keinginan untuk menciptakan suasana belajar siswa yang berjalan menurut tempo kecepatan masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran tanpa dihambat oleh teman-temannya yang lamban.²⁴⁸

Berikut hasil pengamatan peneliti, ketika proses pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an. peserta didik dalam kelompok kecil, tetapi dengan materi yang berbeda, disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar peserta didik.



Gambar 8. pelaksanaan pembelajaran baca tulis

²⁴⁶ 03/W/PD/02/2023

²⁴⁷ 04/W/PD/02/2023

²⁴⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 138.

Pelaksanaan pembelajaran individual bukan dengan cara perseorangan, tetapi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan lebih memperhatikan perbedaan individual siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dasar pemikiran pembelajaran individual adalah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual pada masing-masing siswa. Jika pengajaran klasikal menekankan pada persamaannya, pengajaran individual menekankan pada perbedaan individual siswa.²⁴⁹

Strategi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar, sebagai upaya meraih tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang di jelaskan pada data di atas bahwa beberapa tujuan yang diinginkan dengan pendekatan individual adalah sebagai berikut.

Pengelompokan belajar ini tujuan utamanya adalah untuk menyesuaikan dengan bobot kemampuan setiap peserta didik yang jelas berbeda. Perbedaan kemampuan ini bisa terjadi dalam satu jenis kedisabilitas dan kelas yang sama. Dan bisa juga terjadi kelas yang sama tetapi jenis kedisabilitas yang berbeda.

Selain itu tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk memudahkan pendidik dalam proses belajar mengajar baik dalam pengawasan, pembimbingan, pengarahan serta proses pendidikan

²⁴⁹ Ahmad Sabandi, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2012), h. 11.

lainnya. Selain itu pengelompokan juga untuk memudahkan peserta didik agar lebih fokus, konsentrasi dan mudah memahami materi pelajaran.

Hal lain yang juga sangat mendukung pengelompokan belajar ini dikarenakan keterbatasan jumlah pendidik maupun jumlah peserta didik di Sekolah Luar Biasa dibandingkan dengan sekolah reguler pada umumnya.

Dalam proses wawancara dengan kepala sekolah juga disampaikan bahwa pembelajaran secara individual di Sekolah Luar Biasa Budi Asih dilakukan ketika misalnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an , penulisan kaligrafi sederhana, pembuatan karya seni dan lain lain. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut :

“Anak anak kalau pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah diajari sendiri sendiri bu, alasannya karena cepat lambatnya anak anak berbeda. Untuk anak dengan hambatan pendengaran kita kasih model menjiplak, dikasih contoh kemudian anak anak meniru tulisannya, Tapi kalau anak tunagrahita , bermacam macam tehnik. Contohnya menulis dengan model menebali titik titik yang berbentuk huruf hijaiyah, ada yang mewarnai huruf hijaiyah dengan aneka warna, ada juga yang menulis dengan model menyambung puzzle huruf hijaiyah dari kertas, atau langsung mengisi huruf hijaiyah di tempat yang kosong”²⁵⁰

Pernyataan yang sejalan dengan prinsip di atas, sebagaimana diungkapkan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁵¹

Pembelajaran individual lebih dikenal dengan istilah individualized learning atau *self instruction* yaitu pembelajaran yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga tiap-tiap siswa terlibat setiap saat dalam proses belajarnya itu dengan hal-hal yang paling berharga bagi dirinya sebagai individu. Pengajaran individual merupakan usaha untuk menyajikan kondisi kondisi belajar yang optimum bagi masing-masing individu.²⁵²

Di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun, proses belajar mengajarnya diselenggarakan dengan model kelas per jenjang dan dalam kelompok kecil yang berjumlah sekitar empat sampai tujuh peserta didik. Terkadang juga pengelompokan berdasarkan jenis kedisabilitasannya, atau berdasarkan kecenderungan kepatuhan peserta didik kepada pendidik yang dipilih. Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik jenjang SDLB kelas 3. “Namaku Ragil, temanku satu kelas ada empat, belajarku dengan teman teman beda beda, gak sama”²⁵³ “Kalau aku namanya Fiyana, aku belajarnya satu kelas sama

²⁵¹ Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hlm 126.

²⁵² Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 58.

²⁵³ 05/W/PD/02/2023

mbak SMP, kadang sama mbak yang SMA, meskipun satu kelas tapi belajarnya tidak sama²⁵⁴

Dari data wawancara tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran individual bertolak dari keinginan untuk menciptakan suasana belajar siswa yang berjalan menurut tempo kecepatan masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran tanpa dihambat oleh teman-temannya yang lamban.²⁵⁵

Pelaksanaan pembelajaran individual bukan dengan cara perseorangan, tetapi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan lebih memperhatikan perbedaan individual siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dasar pemikiran pembelajaran individual adalah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual pada masing-masing siswa. Jika pengajaran klasikal menekankan pada persamaannya, pengajaran individual menekankan pada perbedaan individual siswa.²⁵⁶

²⁵⁴ 06/W/PD/02/2023

²⁵⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 138.

²⁵⁶ Ahmad Sabandi, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2012), h. 11.

Proses pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar. Dalam menjalani proses tersebut, memilih strategi yang tepat menjadi salah satu yang sangat penting dan harus dipahami oleh sosok guru. Pada titik ini, akan terlihat bahwa proses interaksi antara peserta didik, guru, dan lingkungan belajarnya dapat berjalan maksimal pada proses pembelajaran yang dilakukan.²⁵⁷

Melayani belajar anak berkebutuhan khusus yang unik, aneh dan berbeda dengan anak pada umumnya memang bukan hal yang mudah. Membutuhkan kreatifitas, kesabaran, keuletan dari pendidik yang sangat luar biasa. Juga membutuhkan jiwa dan rasa serta semangat tinggi, pantang menyerah, dan tidak mudah puas dengan perubahan perubahan peserta didik.

Untuk itu, mengelola proses pembelajaran dengan baik akan menghasilkan proses belajar mengajar yang maksimal. Keharusan mengelola proses belajar bagi seorang guru, mengindikasikan tuntutan agar sosok guru harus lebih tajam berpikirnya dalam memilih strategi yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan. Jika strategi pembelajaran yang dipilih efisien dan efektif, tentunya akan berpengaruh maksimal pada tingkat keterlibatan peserta didik.

²⁵⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi strandar proses pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2006), 126

Adapun strategi pembelajaran kelompok yaitu menyajikan pembelajaran dalam bentuk klasikal atau siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini menempatkan siswa sebagai individu yang sama. Strategi pembelajaran ditinjau dari cara menyajikan materi dapat dibagi dua, yaitu: (a) strategi pembelajaran deduktif; dan (b) strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif berupaya menyajikan materi secara umum ke khusus, atau dimulai dari hal-hal yang abstrak menuju ke hal-hal konkret. Adapun strategi induktif menyajikan materi yang konkret selanjutnya diarahkan pada materi yang kompleks, atau dimulai dari hal khusus menuju ke hal umum.²⁵⁸

Dalam pembelajaran praktek khusus mata pelajaran pendidikan agama Islam, anak-anak biasa didampingi secara perorangan secara bergantian. Hal ini disampaikan oleh Ibu Defrina S.Pd :

“Anak tuna grahita lebih kita dampingi ketika kegiatan bina diri. Contoh ketika persiapan wudhu, anak-anak melepas sepatu, kaos kaki dan menyiapkan sandal sendiri, kemudian kita arahkan ke tempat wudhu. Kita arahkan untuk melipat lengan baju sampai siku, menyalakan kran dan mematikan sendiri juga. Meskipun kita dampingi, anak-anak tuna grahita kita arahkan untuk melakukan sendiri semuanya”²⁵⁹

Level dibawah strategi pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Sanjaya adalah cara

²⁵⁸ Isriani Hardini Dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), Cet I, h.212.

²⁵⁹ 14/W/P/02/2023

yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.²⁶⁰

Metode pembelajaran merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memahami materi dengan lebih baik.²⁶¹

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai akan bergantung pada tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa. Kombinasi metode yang beragam dalam strategi pembelajaran dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan efektif.²⁶² Kombinasi metode yang beragam dalam strategi pembelajaran dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan efektif. Pendekatan ini dikenal sebagai "pembelajaran berbasis campuran" atau "*blended learning*," di mana guru menggabungkan beberapa metode pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif, penting bagi guru untuk mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan materi yang diajarkan.

²⁶⁰Sanjaya, Wina. 2008.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hlm 190.

²⁶¹ Nalole, M. (2008, September). *Pembelajaran Pengurangan Pecahan melalui Pendekatan Realistik di Kelas V Sekolah Dasar*. INOVASI [Naskah], 5,12.

²⁶² Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Dengan demikian, adanya strategi pembelajaran yang efektif dan efisien akan berbanding lurus dengan tujuan tercapainya pembelajaran. Dalam strategi *group-individual learning*, juga menggabungkan dua strategi menjadi satu kesatuan, yaitu pembelajaran kelompok dan individual.

Adapun pembelajaran kelompok maksudnya peserta didik didorong untuk membuat rancangan aktivitas belajar secara mandiri. Kemampuan personal peserta didik sangat menentukan kecepatan dan keberhasilan dalam menguasai materi pembelajaran. Di samping itu juga, peserta didik menyajikan pembelajaran dalam bentuk klasikal atau belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan asumsi bahwa setiap peserta didik dianggap berkemampuan sama. Dalam pembelajaran kelompok seperti ini, siswa diajak untuk mengambil peran aktif dalam mengatur waktu mereka, merancang aktivitas pembelajaran, dan mengelola sumber daya mereka sendiri. Ini membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari. Setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda dan gaya belajar yang unik. Dengan memberikan mereka kontrol atas aktivitas pembelajaran mereka, Anda memungkinkan mereka untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang paling cocok dengan gaya dan tingkat pemahaman mereka sendiri.

Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa sebuah strategi belajar mengajar yang sedianya akan diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat di-*breakdown* ke dalam 20 metode terapan, antara lain; Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode Tanya Jawab, Metode Pembiasaan, Metode Keteladanan, Metode Pemberian Ganjaran, Metode Pemberian Hukuman, Metode Sorogan, Metode Bandongan, Metode Muzakarah, Metode Kisah, Metode Pemberian Tugas, Metode Karya Wisata, Metode Eksperimen, Metode Latihan, Metode Siodrama, Metode Simulasi, Metode Kerja Lapangan, Metode Demonstrasi, Metode Kerja Kelompok.²⁶³

Dari penjabaran beberapa data penelitian dan teori dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis program individual telah terlaksana di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun. Dengan merujuk pada data penelitian dan teori dari beberapa ahli, disimpulkan bahwa Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis program individual. Pendekatan ini memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan inklusif dan memberikan perhatian yang lebih khusus kepada siswa dengan berbagai jenis ketunaan. Penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis program individual di SLB Budi Asih Kota Madiun adalah langkah positif

²⁶³ Manan Idris, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (UM Pres: Malang 2004), 124ulj0k[9/tgkv6y7h

dalam mendukung pendidikan inklusif dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk memahami dan menghayati ajaran agama Islam sesuai dengan kemampuan mereka.

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbasis program individual dilakukan oleh pendidik disesuaikan dengan jenis kedisabilitasannya, kelas dan jenjangnya. Kegiatan pembelajaran berbasis individual dilakukan dengan berbagai tujuan, baik untuk kepentingan peserta didik maupun untuk pendidik. Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis program individual yang disesuaikan dengan jenis kedisabilitasannya, kelas, dan jenjang pendidikan siswa adalah pendekatan yang sangat tepat dalam konteks pendidikan inklusif.

Tujuan yang paling mendasar adalah untuk menyesuaikan dengan berbagai kemampuan belajar peserta didik . Hal ini karena peserta didik memiliki latar belakang berbagai jenis kedisabilitasannya, berbagai kelas, serta berbagai jenjang.

3. Analisis Data Ciri Khas Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Pembiasaan dan Program Individual bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun

Pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan berbasis pembiasaan dan program individual di Sekolah Luar biasa Budi Asih Kota Madiun mempunyai ciri khas berdasar data sebagai berikut ;

Adapun sarana prasarana SLB Budi Asih secara umum masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi untuk penyelenggaraan proses belajar mengajar sudah sangat layak, dan ditunjang dengan tambahan fasilitas internet, semakin mendukung proses belajar mengajar. Seperti yang disampaikan kepala sekolah sebagai berikut :

“Alhamdulillah sekarang sudah punya tanah sendiri, pembangunan mulai dilaksanakan secara bertahap sesuai dana yang ada. Kondisinya ruang kelas memang belum sempurna. Tetapi proses belajar mengajar juga tetap berjalan . InsyaAllah kedepan lembaga ini semakin lebih baik lagi “ ²⁶⁴

SLB Budi Asih Kota Madiun dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI yang berbasis pembiasaan dan program individual terlihat dalam proses belajar mengajar sehari hari mulai dari pagi hari sebelum pelajaran dimulai sampai menjelang waktu pelajaran berakhir.

Dalam kegiatan belajar mengajar keseharian, di SLB Budi Asih juga diprogramkan pembiasaan baik di waktu pagi hari .Adapun kegiatan berupa membudayakan kebiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) dan selalu memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah berikut ;

“Kalau mau memulai belajar, atau mengakhiri pelajaran tetap kita ajari berdoa, pada awal anak masuk sekolah, anak biasa tidak hafal. Tapi setelah terbiasa setiap hari di lafalkan , anak

anak pun jadi terbiasa dan akhirnya hafal dengan sendirinya²⁶⁵

Kebiasaan baik di sekolah juga telah di rasakan dan disampaikan oleh orang tua peserta didik sebagai berikut :

“Alhamdulillah anak saya setiap hari saya antar ke sekolah, kalau sudah nyampai halaman ketemu bapak atau ibu guru langsung mengucapkan salam meskipun gak jelas kata katanya, lanjut salaman, cium tangan, setelah itu baru saya tinggal pulang”²⁶⁶

Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan aktifitas atau kegiatan yang dinamis. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan sarana prasarana, akan tetapi pembiasaan kegiatan keagamaan berjalan secara rutin, terus menerus dan ajeg.

Jika dilihat dari pembiasaan yang dilaksanakan oleh Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun, khususnya pembiasaan Salat Duhur berjamaah, sebenarnya terdapat kekurangan akan fasilitas sarana prasarananya. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Ruang kelas kita memang seperti ini ,tetapi jumlah murid kita juga tidak sangat banyak.Meskipun gak punya mushola, kegiatan Salat Duhur berjamaah di sekolah sini dilakukan dengan memanfaatkan ruang kelas”²⁶⁷

²⁶⁵ 20/W/KS/03/2023

²⁶⁶ 07/W/OT/02/2023

²⁶⁷ 21/W/KS/03/2023

Penerapan pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun tentu menghadapi kendala dan hambatan. Yang paling utama hambatan berasal dari peserta didik itu sendiri. Yaitu yang berkaitan dengan hambatan belajar peserta didik atau kedisabilitasannya masing masing. Kendala lainnya adalah ketersediaan sarana prasarana dan keterbatasan tenaga pendidik berlatar belakang pendidikan agama Islam.

Selain itu juga durasi waktu pembelajaran terbatas sekitar beberapa jam per minggu setiap jenjang. Hal ini dikarenakan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan mengikuti pembagian muatan kurikulum pendidikan khusus.

Sebagaimana dijelaskan bahwa di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun, kegiatan belajar mengajar difokuskan pada upaya kemandirian dan pengembangan vokasional peserta didik secara personal. Kemandirian yang dimaksud dalam hal ini adalah peserta didik diajarkan upaya menuju kemandirian dalam menyelesaikan aktivitas kehidupan sehari hari khususnya pada kebutuhan personal peserta didik.

Pembelajaran pendidikan keagamaan dengan pendekatan individual peserta didik di Sekolah Luar Biasa Budi Asih Kota Madiun adalah pembelajaran seperti pembelajaran di rumah. Pendidik memperlakukan peserta didik layaknya anggota keluarga. Dilayani dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik.

Dalam pembelajaran, peserta didik diarahkan menuju kemandirian beribadah. Upaya kemandirian ini bukanlah hal yang mudah, mengingat kemampuan peserta didik dengan berbagai keterbatasan dan hambatan dalam menerima materi pembelajaran. Sehingga dalam proses belajar mengajar sehari-hari dilakukan dengan melihat kemampuan peserta didik.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa ciri khas yang melekat pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis pembiasaan dan program individual adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa Budi Asih dilaksanakan pendidik dalam suasana kekeluargaan , terasa seperti belajar di rumah (*home schooling*).
- b. Pembiasaan keagamaan berjalan rutin, berulang dan ajeg meskipun dengan sarana prasarana sederhana dan seadanya.
- c. Pembelajaran dengan pendekatan individual dilakukan dengan metode belajar dalam kelompok kecil atau terkadang langsung bersama masing masing pribadi peserta didik.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan dan program individual di SLB Budi Asih Kota Madiun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan di SLB Budi Asih sudah berjalan setiap hari mulai pagi hari sampai pulang sekolah sesuai jadwal.
2. Strategi pembelajaran PAI berbasis individual di SLB Budi Asih difokuskan pada memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar keragaman kedisabilitasannya
3. Ciri khas strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan dan individual di SLB Budi Asih seperti pembelajaran di rumah (*home schooling*)

B. Saran

Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penyelenggara pendidikan khusus, hendaknya menyiapkan program khusus pembiasaan dan program individual bagi anak berkebutuhan khusus dengan sarana prasarana penunjang.
2. Bagi Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di rumah, diharapkan untuk lebih berpartisipasi, bekerja sama dalam pembiasaan

3. keagamaan khususnya PAI di lingkungan keluarganya dengan mendampingi pengajaran ulang di rumah, mengikutsertakan dalam kegiatan keagamaan di tempat ibadah dengan tetap pengawasan orang tua, serta dengan memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi kepala sekolah, pendidik dan terapis hendaknya terus berinovasi dan berkreasi untuk mengembangkan program layanan strategi pembiasaan dan individual agar lebih tepat dalam menggunakan metode menangani anak berkebutuhan khusus yang beragam.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan agama Islam dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SLB Budi Asih Kota Madiun telah terlaksana. Akan tetapi perlu adanya peningkatan kualitas dengan berbagai macam variasi dan beragam kegiatan keagamaan, baik harian, mingguan, insidental, maupun tahunan.

Hal tersebut bertujuan agar peserta didik terbiasa dengan aktifitas positif, bermakna, dan yang paling utama adalah mengantarkan anak didik pada akhlak yang mulia. Selain itu, dengan adanya budaya religius ini dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dalam bidang keagamaan. Guru selalu memberikan contoh mengenai beraneka ragam kegiatan keagamaan, maka secara perlahan-lahan kebiasaan tersebut melekat dalam diri peserta didik bahkan akan menjadi karakter.

Jika strategi pembelajaran PAI berbasis pembiasaan dan individual ini diterapkan, maka membawa kemanfaatan untuk warga sekolah terutama penyelenggara pendidikan khusus, kepala sekolah dalam penyusunan program, pendidik, lembaga khusus maupun inklusi, serta bagi terapis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Autistik*, (Bandung : Alfabeta, 2006)
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, , 2008
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), Cet I
- Abiyu Mifzal, *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi* , Cet 1 : 2012, JAVAlitera Jogjakarta
- Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, *Shahih Al Bukhari* , *Kitab: Jum'at Bab alat Jumat di Desa dan Kota*, No. Hadiss : 844 (Beirut: Dar'as - Sa'bu, t.t)
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Adler, Patricia A., & Adler, Peter, *Stability& Flexibility: Maintaining Relation Within Organized & Unorganized Group*, Newbury Park, CA: Sage Publication, 1991

Ahmad Sabandi, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2012)

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2007)

Ahmad, Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet 2. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Alfaaroqi, K. U., & Khoiruddin, M. A. (2020). *Implementasi Pendidikan Inklusif Dan Kendalanya Di Sdn Betet 1 Kota Kediri (Implementation of Inclusive Education and Its Control in Sdn Betet 1 Kota Kediri)*. Jurnal Ilmiah Psikologi

Alimin, Z. 2005. *Mamahami pendidikan inklusi dan anak berkebutuhan khusus. Makalah tidak diterbitkan*. Bandung: Jurusan PLB FIP UPI.

Amelia, Wachyu. “Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner.” Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan 1, no. 2 (December 4, 2016): 53–58. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21> .

Anak Cacat Bukan Kiamat, *Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus* , Kata Hati Jogjakarta, 2014, Cet : IV

Andreas, *pembelajaran Al-Qur'an tingkat dasar, menengah, dan mahir yang terintegrasi oleh teknologi berbasis*, (Guepedia: Publisher Indonesia, 2021)

Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press

Arif Wahyudi and Miftachul Huda, '*Internalization of Islamic Values for Students with Special Needs in Special School Education Institutions (SLB)*', AL-HAYAT: Journal of Islamic Education 3, no. 1 (2019)

Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press

Arum, S. K., Widyastono, H., & Sunardi, B. (2020). *Pendidikan Inklusi Sebagai Solusi Pendidikan Untuk Semua (Penerapan Pendidikan Inklusi di SDN Bromantakan 56 Surakarta)*. BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology), 3(1). <https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2487>

Astuti, Puji, (2018). *Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang*. Psikoborneo

B. Uno Hamzah, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Bandi Delphie. 2006 *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Benny Prasetya, Dkk, *Metode Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, (Jawa Timur : Academia Publication, Juli 2021)

Benny Prasetya, Dkk, *Metode Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*

C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005)

Chadwick, B.A., H.M. Bahr, dan S.L.Albrecht, *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1991

- Chandra, M. A. (2019). *Implementasi Akuntansi Sektor Publik Untuk Institusi* (Studi Kasus Pada Politeknik Pariwisata Makassar)
- Chatib, M. 2011. *Sekolahnya manusia; sekolah berbasis multiple intelligences diIndonesia*. Bandung: Mizan Media Utama
- Dani Firmansyah, (2015), *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*, Karawang: Jurnal Pendidikan UNSIKA
- Darajat, Z. (1993). *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental*. In: Jakarta: Haji Masagung.
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). *Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat
- Dayne Trikora Wardhani, 'Burnout Di Kalangan Guru Pendidikan Luar Biasa Di Kota Bandung', Jurnal Psikologi Undip 11, no. 1 (2012)
- Delehie dan Bandi (2006) *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Bandung* Refika Aditama
- Delphie, Bandi. *Bimbingan Perkembangan Perilaku Adaptif Siswa Tunagrahita Dengan Memanfaatkan Permainan Terapiutik Dalam Pembelajaran*. Desertasi pada PPs Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2005.
- Denzin, Norman K., & Lincoln, Yvonna S., (ed.), *Handbook of Qualitative Research*, 2 nd editions, New Delhi, Teller Road Thousand Oaks, California, USA: Sage Publication, Inc., 2009
- Derek Wood dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, Katahati Jogjakarta, Cet;VI, 2014

Dick Walter & Carey Lou, *The Systematic Design of Instruction* (New York: Harper Collins publishers, 1994)

-----, (1985). *The Systematic Design Instruction*. Secon edition. Glenview. Illinois: Scott., Foreman and Company

Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa; Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2007). *Penatalaksanaan Psikologi bagi Anak Cerdas dan Bakat Istimewa Penyusunan Pedoman Penyelenggaraan Layanan Pendidikan bagi Anak Cerdas dan Bakat Istimewa*.

Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Eliyyil Akbar, *metode belajar anak usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2020)

Erawati, Ika, Sudjarwo Sudjarwo, and Risma Sinaga. 2016. “*Pendidikan Karakter Bangsa Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif*.” Jurnal Studi Sosial.

Esthy Wikasanti, *Pengembangan Life Skill untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet 1 : 2014, Maxima Jogjakarta)

Etty Papayungan. *Pemahaman Pemberdayaan terhadap Penyandang Cacat melalui Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat*. Universitas Hasanuddin. Makassar

Fathurrahman, “*Pembelajaran Agama Pada Sekolah Luar Biasa*”, El-Hikam, Vol. VII. No.1/Januari-Juni 2004.

Fauzi Himma Shufya dan Farid Pribadi (2023), *Urgensi Ketersediaan Pelayanan Publik bagi Kesejahteraan Ramah disabilitas di Kota Madiun*, Jurnal Dinamika Sosial Budaya Vol.25, No.2, Juni 2023

Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta : Garailmu, 2010)

Ghony, Djunaidy dan Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012

Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 1998

Hafiz, A. (2017). *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Jurnal As-Salam

Halim Jaya Persada (2018), *Studi Kasus Implementasi Layanan Pendidikan Inklusif di Kota Madiun*, JURNAL ORTOPEDAGOGIA, VOLUME 4 NOMOR 1 JULI 2018

Hamalik, O. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta.

Hamzah B.Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*.(Cet.IV; Jakarta: Bumi aksara. 2009)

Hanum, Lathifah. 2017. “*Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*.” Jurnal Pendidikan Agama Islam

Hasan, M., & Chumaidah, N. (2020, March 24). *Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang*. Al-Insyiroh: Jurnal Studi KeIslaman

Hasbiyallah dan Moh. Sulhan (2013), *HADITS TARBAWI & HADITS2 DI SEKOLAH DAN MADRASAH*.

Hernik Rosyidatul Baroroh, 'IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB MUHAMMADIYAH SIDAYU GRESIK', Jurnal Tamaddun XXI, no. 1 (2020)

HR. Bukhari juz 3, hal. 9

<https://bhaktiuluhur.or.id/sebuah-sejarah-perjuangan-kemanusiaan> / Diakses pada tanggal 2 April 2023 pukul 18. 55

<https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/04/1557/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-cacat-.html> Diakses pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 14.02

<https://kemenag.go.id/opini/problem-anak-berkebutuhan-khusus-dalam-pendidikan-agama-Islam-zzqnhz> Diakses pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 13.22

<https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/RJ1-20150701-023052-2614.pdf>

Diakses pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 15.42

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3380/kemen-pppa-setiap-anak-disabilitas-berhak-memperoleh-pendidikan> Diakses pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 12.33

<https://www.nu.or.id/quote-Islami/amalan-yang-paling-dicintai-allah-> Diakses pada tanggal 26 Juli 2023, Pukul 17.26

<https://www.solopos.com/pemkot-madiun-buka-24-sekolah-inklusi-dari-jenjang-tk-hingga-smp-1262758> diakses pada 2 April 2023 pukul 13.22

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 53

Husaini Umar dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000)

I Made winarta, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Gaha Ilmu.2006

Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Peneltian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

Imam An-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim ibn Al-Hajjaj Jilid XI*, Terj. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin, (Jakarta: Darus Sunah, 2011)

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Isriani Hardini Dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), Cet I

Jailani, M. S., & Hamid, A. (2016). *Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI))*. Jurnal Pendidikan Islam

Jamaal Abdur Raahman, *Tahapan Mendidika Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005)

Jauhan Budiwan, (2021), *An alternative character education of “Warok” for the family: A local wisdom of Ponorogo community*, INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATIONAL STUDIES IN SOSIAL SCIENCES 2021, VOL. 1, NO. 2

Jensen, K., & Jankowski, N., *A Handbook of Qualitative Methodologies For Mass Communication Research*, London: Routledge, 1991.

Johnsen, H Berit. 2003. *Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Bandung: Unipub.

Joseph A. De Vito, *Komunikasi Antar manusia*, (Jakarta: Profesional Books, 1997)

Kasim Mailani, Anak Berkeutuhan Khusus, dalam <http://melanikasim.wordpress.com> , Diakses pada 4 Agustus 2023 pukul 13.09.

KBBI, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*

Kemendiknas. (2010). *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*. Kemendiknas.

Khoddik, Muhammad, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SMPLB Tunarungu di SLB Yapenas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*”

Kidder, L.H., Selltiz, Wrightsman & Cook’s *Research Methods In Sosial Relations*, (4ed), Newyork: Holts, Rinehart & Wingston, 1981.

Lembaga Bahsul Masail- LBM PBNU, *Fiqh Penguatan Penyandang Disabilitas, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat -P3M, Pusat Studi dan Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya -P2LD-UB*, Cetakan 1 ;25

November 2018, Penerbit : Lembaga Bahsul Masail PBNU Jl.Kramat Raya
No.164 Jak.Pusat 10430

Lembaga Bahtsul Masail PBNU, P3M, *Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD)*, (2018), *Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*, Lembaga Bahstul Masail PBNU Jakarta Pusat

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012

Lubis, Saiful Akhyar. *Profesi Keguruan; Konsep-konsep Dasar Aplikasi Kemampuan Guru Dalam Mendesain Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum, Mengembangkan Proses Pembelajaran, serta Menilai Proses dan Hasil Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. Cet I

M Saifullah Rohman, *'Islamic Boarding School and Autism : Bringing A Just Religious Education for Child with Autism and Special Need', The 9th International Graduate Students and Scholars' Conference in Indonesia (IGSSCI) 9, no. 10 (2017)*

M. Chalish. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Volume. 5*

Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)

Mahmud (2016), *KESHALEHAN IBU MENGANTARKAN KESUKSESAN PENDIDIKAN ANAK*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.26

Manan Idris, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (UM Pres: Malang 2004)

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992)

Maulana, Mirza. *Anak Autis: Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Yogyakarta: ArRuzz Media. 2007

Meita Shanty, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Dengan IQ Di atas Rata rata*, Familia Yogyakarta, Cet ; 2013

Misbach D, *Seluk Beluk Tunadaksa dan Strategi pembelajarannya*, Javalitera Jogjakarta, Cet : 3 , 2014

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013

Muas, Rosdiana. 2016. “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMPLB Negeri Balikpapan.” *Al-Qalam* 19 (2): 209. <https://doi.org/10.31969/alq.v19i2.16>.

Mudjito, Harizal, Elfindri. 2012. *Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Baduose Media.
Nenden Ineu Herawati, Pendidikan Inklusif dalam jurnal
<http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2755/1795>

Mudjito. (2013). *Berbagai Peraturan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana

Muhaimin. (2004). *Paradigma pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Fauzan Gustafi, '*LEARNING APPLICATION OF DAILY PRAYER FOR DEAF CHILDREN SD-LB YAYASAN REHABILITASI TUNA RUNGU WICARA*' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 3.

Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*

Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986)

Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012)

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Mulyasa.2005.Menjadi Guru Profesional, *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember:STAIN Press, 2013)

Nalole, M. (2008, September). *Pembelajaran Pengurangan Pecahan melalui Pendekatan Realistik di Kelas V Sekolah Dasar*. INOVASI [Naskah]

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989)

Nasiruddin, *Cerdas ala Rasulullah*, A+PLUS BOOKS, Jogjakarta, Cet : IV

Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Nattaya Lakshita, *Panduan Simpel Mendidik Anak Autis*, Java Littera, Cet : 1 , 2012, Jogjakarta

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013, hlm 24

Nugraha, Tantan Sutandi dan Ali Mahmudi. 2015. “Keefektifan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Problem Posing Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Logis dan Kritis”. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*.

Nunung Apriyanto, *Seluk Beluk Tuna Grahita & Strategi Pembelajarannya*, Cet : 3, 2014, Javalitera, Jogjakarta

Nur'aeni. “*Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*” Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Nurdin Widodo, dkk. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Rhabilitasi Sosial pada Panti Sosial: Pembinaan Lanjut Papsca Rehabilitasi Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial

Oemar Hamalik. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Papayungan Etty. *Pemahaman Pemberdayaan terhadap Penyandang Cacat melalui Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat*. Universitas Hasanuddin. Makassar

Prasetya Benny, Dkk, *Metode Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, (Jawa Timur : Academia Publication, Juli 2021)

Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Putri Ratih Pratiwi, *Mengenalkan Agama Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet 1 : 2014, Maxima Jogjakarta

Putriani, M, L. 2016 *Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Bina Insan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran

Quraish M. Shihab, *Tafsir al-Misbah* Volume. 5

Rahman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2010)

Rahman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2010)

Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia

Ratih Putri Pratiwi, *Mengenalkan Agama Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet 1 : 2014, Maxima Jogjakarta

Rosyidatul Hernik Baroroh, *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB*

MUHAMMADIYAH SIDAYU GRESIK, Jurnal Tamaddun XXI, no. 1
(2020)

Sabandi Ahmad, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2012)

Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2007)

Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.

Saifullah M Rohman, 'Islamic Boarding School and Autism : Bringing A Just Religious Education for Child with Autism and Special Need', *The 9th International Graduate Students and Scholars' Conference in Indonesia (IGSSCI) 9*, no. 10 (2017)

Salinan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 , BAB I Pasal I, Tentang Penyandang Disabilitas

Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Santoso, Hargio. 2012. *Cara memahami & mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing

Santoso, U., & Pambelum, Y. J. (2008). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dalam*

Mencegah Fraud. Jurnal Administrasi Bisnis Unpar, 4(1), 14–33.

<https://doi.org/10.26593/jab.v4i1.363>.

Shanty Meita, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Dengan IQ Di atas Rata rata*, Familia Yogyakarta, Cet ; 2013

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)

Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989)

Sugiyono, (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Cet. 1. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010)

Sunit Agus Tri Cahyono, dkk, (2015). *Pengembangan Model Rehabilitasi Sosial Disabilitas Berbasis Keluarga*. Yogyakarta:B2P3KS Press

Sururin, Mutiara Citra Mahmuda (2022), *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, PT Rajagrafindo Persada

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Syamsul Bakhri dan Djamarah, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 1997)

Tafsir Q.S Az Zumar ayat 9

Tanfidiyah, N. (2018). *Perkembangan Agama dan Moral yang tidak Tercapai pada AUD: Studi Kasus di Kelas A1 TK Masyitoh Dasari Budi Yogyakarta*. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 11

Trikora Dayne Wardhani, '*Burnout Di Kalangan Guru Pendidikan Luar Biasa Di Kota Bandung*', Jurnal Psikologi Undip 11, no. 1 (2012)

Umar Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000)

Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari, *Ensiklopedi Akhlak Salaf:13 Caara Mencapai Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Imâm Asy-Syafi'i, 2016)

Undang Undang Nomer 8 Tahun 2016 Pasal 10

Wahidin, Unang. 2018. "*Implemtasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.*" Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 7 (2): 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.

Wahyudi Arif and Miftachul Huda, '*Internalization of Islamic Values for Students with Special Needs in Special School Education Institutions (SLB)*', AL-HAYAT: Journal of Islamic Education 3, no. 1 (2019)

Walter Dick & Carey Lou, *The Systematic Design of Instruction* (New York: Harper Collins publishers, 1994)

Ware, L. and Allan, J. (2006). *Special Education, Encyclopedia of Disability*, volume 4, Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications.

Wibowo, A.M. "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SLB Di Propinsi Bali" Jurnal Forum Tarbiyah, Vol. 9.No.2/Desember 2011.

Widayanti, A. (2017). *Pengaruh Penggunaan Strategi Rangkuman dan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV*. Jurnal Pendidikan, 2(2502-471X), 1639

Widodo Nurdin, dkk. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Rhabilitasi Sosial pada Panti Sosial: Pembinaan Lanjut Papsca Rehabilitasi Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial

Widya M., Hasrian R.S. (2018). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan di RA Al-Hikmah*: Jurnal Intiqad, Juni 2018

Widya Rahmawati Al-Nur (2023), *Strategi Penerimaan Siswa Baru Pada Sekolah Inklusi Di School Of Human Jatisampurna Bekasi*, Vol. 9 No. 1. April 2023, hal. 36

Wikasanti Esthy, *Pengembangan Life Skill untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet 1 : 2014, Maxima Jogjakarta

Wina Jaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,
(Jakarta:Kencana,2009), cet. II

Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta;
Kancana, 2017)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,
(Jakarta:Kencana Prenada Media,2012)

Wood Derek dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, Katahati Jogjakarta,
Cet;VI, 2014,

Yaumi Muhammad, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian
Rakyat, 2012)



LAMPIRAN***lampiran 1*****JADWAL WAWANCARA**

No	Tanggal dan Informan	Kode	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1.	Kamis, 02 Februari 2023 Kepala Sekolah Sigit,S.Pd.I	01/W/KS/02/2023	08.30 WIB- selesai	1.Profil dan sejarah lembaga 2.Mapel PAI di SLB Budi Asih 3.Kegiatan Perayaan PHBI bagi ABK di SLB Budi Asih	Ruang Kepala Sekolah
2.	Jumat, 10 Februari 2023 Kepala Sekolah Sigit,S.Pd.I	02/W/KS/02/2023	10.00 WIB- selesai	1.Tantangan sekolah menerapkan program pembiasaan keagamaan bagi ABK 2.Pentingnya pendidikan agama Islam untuk ABK di SLB Budi Asih 3.Adanya pembiasaan dan program individual untuk kegiatan keagamaan di SLB Budi Asih	Ruang Kepala Sekolah
3.	Selasa, 14 Februari 2023 Kepala Sekolah Sigit,S.Pd.I	03/W/KS/02/2023	09.00 WIB – selesai	1.Persiapan guru sebelum pembelajaran PAI 2.Contoh kegiatan keagamaan dengan strategi pembiasaan dan individual 3. Respon dan	Ruang Kepala Sekolah

				keaktifan peserta didik dan orang tua terhadap kegiatan keagamaan di sekolah	
4.	Rabu 08 Maret 2023 Guru Kelas Susmiati,S.Pd	04/W/P/04/2023	09.00- 11.00 WIB	1.Jenis kedisabilitas yang ditangani 2.Tentang program pembiasaan rutin PAI di kelas dan luar kelas 3.Tentang program individual untuk pembelajaran PAI di sekolah 4. Hasil pembelajaran PAI dengan strategi pembiasaan dan individual bagi peserta didik 5. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan di sekolah	Ruang kelas
5.	Jumat, 10 Maret 2023 Abinaya	05/W/PD/03/2023	08.30- 09.00 WIB	1.Adanya mata pelajaran PAI yang diajarkan di sekolah 2.Kegiatan pembiasaan rutin keagamaan di sekolah aktif dilaksanakan	Ruang Kelas

				3.Mata pelajaran PAI juga diujikan 4.Keaktifan peserta didik di sekolah 5.	
6.	Kamis, 16 Maret 2023 M.Ragil Sumbodo (Tunagrahita)	06/W/PD/03/2023	08.00 - 08.30 WIB	1.Adanya mata pelajaran PAI yang diajarkan di sekolah 2.Kegiatan pembiasaan rutin kagamaan di sekolah aktif dilaksanakan 3.Mata pelajaran PAI juga diujikan 4.Keaktifan peserta didik di sekolah 5.	Ruang Kelas
7.	Rabu, 05 April 2023 Guru Kelas Retno diah Kusuma Ningrum, M.Pd	07/W/P/04/2023	09.00- 10.00 WIB	1.Jenis kedisabilitas yang ditangani 2.Tentang program pembiasaan rutin PAI di kelas dan luar kelas 3.Tentang program individual untuk pembelajaran PAI di sekolah 4. Hasil pembelajaran PAI dengan strategi pembiasaan dan individual bagi peserta didik 5. Keterlibatan peserta didik	Teras kelas

				dalam pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan di sekolah	
8.	Rabu, 12 April 2023 Fiyana, (Tunarungu)	08/W/PD/04/2023	08.00- 09.00 WIB	1.Adanya mata pelajaran PAI yang diajarkan di sekolah 2.Kegiatan pembiasaan rutin kagamaan di sekolah aktif dilaksanakan 3.Mata pelajaran PAI juga diujikan 4.Keaktifan peserta didik di sekolah 5.	Ruang Kelas
9.	Senin 08 Mei 2023 Guru Kelas Defrinta Rose N, S.Pd	09/W/P/05/2023	10.00- 12.00WIB	1.Jenis kedisabilitas yang ditangani 2.Tentang program pembiasaan rutin PAI di kelas dan luar kelas 3.Tentang program individual untuk pembelajaran PAI di sekolah 4. Hasil pembelajaran PAI dengan strategi pembiasaan dan individual bagi peserta didik 5. Keterlibatan	Ruang kelas

				peserta didik dalam pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan di sekolah	
10.	Jumat, 19 Mei 2023 Ibu Revi	10/W/OT/05/2023	09.00- 10.00 WIB	 1. Pengetahuan tentang adanya mata pelajaran PAI di sekolah 2. Pengetahuan bahwa di sekolah putra putrinya dibiasakan rutin pendidikan agama, dan dilayani serta didampingi juga secara individual untuk memahami materi PAI 3. Dampak pembelajaran PAI bagi perkembangan kepribadian putranya 4. Pemahaman bahwa mata pelajaran PAI mendukung terbentuknya kepribadian mulia peserta didik ABK 5. Pendidikan Agama Islam penting dan bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus	Area tunggu wali murid
11.	Senin, 12 Juni 2023 Ibu Darwanti	11/W/OT/06/2023	09.30- 11.00 WIB	1. Pengetahuan tentang adanya mata	Area tunggu wali

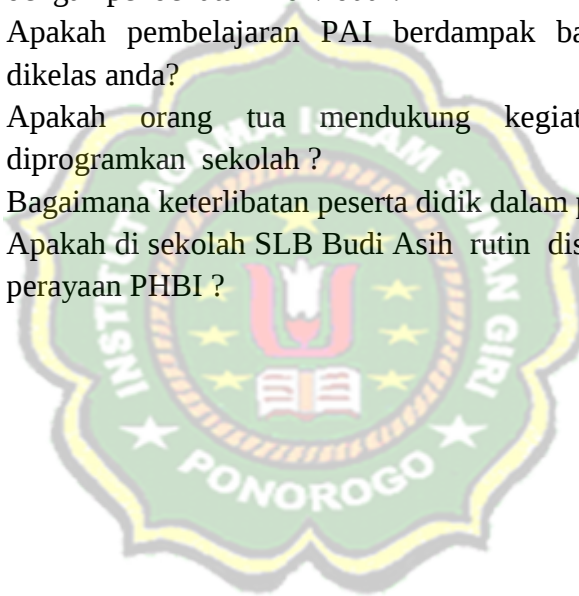
				pelajaran PAI di sekolah 2. Pengetahuan bahwa di sekolah putra putrinya dibiasakan rutin pendidikan agama, dan dilayani serta didampingi juga secara individual untuk memahami materi PAI 3. Dampak pembelajaran PAI bagi perkembangan kepribadian putra putrinya 4. Pemahaman bahwa mata pelajaran PAI mendukung terbentuknya kepribadian mulia peserta didik ABK 5. Pendidikan Agama Islam penting dan bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus	murid
--	--	--	--	--	-------

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Apakah nama Lembaga tempat saudara pimpin ?
2. Dimana alamat lengkap lembaga saudara?
3. Apa visi misi Lembaga yang saudara pimpin ?
4. Bagaimana sejarah berdirinya lembaga saudara?
5. Berapa jumlah peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan di Lembaga saudara?
6. Jenis disabilitas apa saja yang dilayani di Lembaga saudara?
7. Apakah di lembaga SLB Budi Asih diajarkan mata pelajaran PAI ?
8. Apakah tantangan sekolah dalam menerapkan program pembiasaan keagamaan bagi ABK ?
9. Apakah menurut saudara mata pelajaran PAI penting diajarkan untuk anak ABK di Lembaga saudara?
10. Apakah di sekolah SLB Budi Asih ada pembiasaan rutin untuk kegiatan keagamaan atau program individual ?
11. Apakah sebelum pembelajaran mapel PAI, pendidik juga mempersiapkan diri seperti persiapan pembelajaran mapel lainnya?
12. Apa contoh kegiatan dengan pendekatan pembiasaan dan program individual
13. Bagaimana respon dan keaktifan peserta didik dan orang tua terhadap mata pelajaran PAI atau kegiatan keagamaan
14. Apakah program berjalan sesuai dengan rencana kerja kepala sekolah ? ya
15. Menurut saudara apakah materi PAI dapat membantu peserta didik ABK berkarakter religius (ket : sesuai dengan kemampuannya)
16. Apakah di sekolah peserta didik juga dibiasakan berinfak rutin harian/mingguan ?
17. Apakah di sekolah peserta didik juga dibiasakan berdonasi jika ada bencana alam terjadi?
18. Apakah di sekolah SLB Budi Asih rutin diselenggarakan kegiatan perayaan PHBI ?

PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIK

1. Sejak kapan anda menjadi guru SLB Budi Asih?
2. Apakah jenis kedisabilitasan peserta didik yang anda layani ?
3. Apakah di kelas yang anda tangani ada pelajaran PAI atau kegiatan keagamaan?
4. Apakah sama strategi pembelajaran bagi peserta didik yang berbagai jenis kedisabilitasannya ?
5. Apakah dikelas anda ada pembiasaan rutin keagamaan?
6. Apakah peserta didik dalam pembelajaran PAI juga dilayani dengan pendekatan individual?
7. Apakah pembelajaran PAI berdampak bagi kepribadian ABK dikelas anda?
8. Apakah orang tua mendukung kegiatan keagamaan yang diprogramkan sekolah ?
9. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI ?
10. Apakah di sekolah SLB Budi Asih rutin diselenggarakan kegiatan perayaan PHBI ?



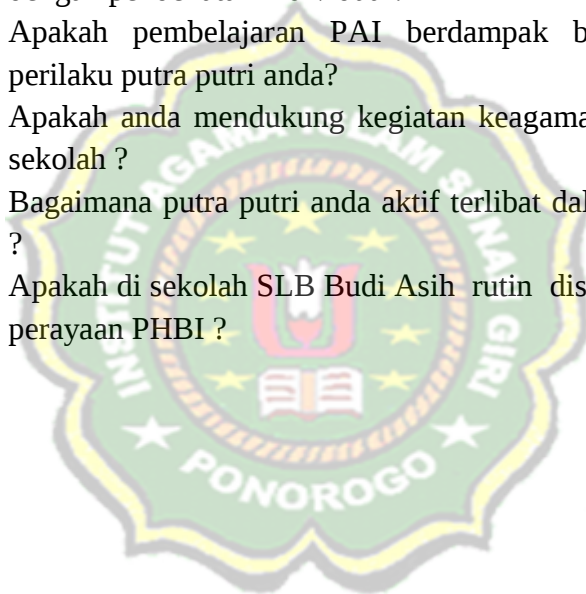
PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

1. Apakah ada pelajaran PAI di sekolah ini ?
2. Sebutkan kegiatan keagamaan di sekolah ini ?
3. Apakah ada kegiatan pembiasaan rutin keagamaan sebelum pembelajaran di dalam kelas?
4. Jika ada, sebutkan contohnya yang kamu ketahui !
5. Apakah kamu juga diajari oleh bapak ibu guru secara bergantian?
6. Apakah di sekolah ini ada kegiatan ulangan keagamaan ?
7. Apakah kamu aktif mengikuti kegiatan keagamaan atau pembelajaran PAI ?
8. Apakah orang tua kamu mendukung kegiatan keagamaan yang diprogramkan sekolah ?
9. Apakah di sekolah rutin menyelenggarakan peringatan PHBI ?
10. Jika iya, apa saja yang kamu ketahui , sebutkan !



PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

1. Apakah putra putri anda di sekolah diajari pendidikan agama Islam?
2. Apakah mata pelajaran PAI ada dijadwal pelajaran ?
3. Apakah pelajaran PAI penting bagi putra putri anda?
4. Apakah anda mengetahui di sekolah ada kegiatan pembiasaan rutin keagamaan?
5. Apa saja contoh kegiatan pembiasaan rutin yang anda ketahui!
6. Apakah putra putri anda dalam pembelajaran PAI juga dilayani dengan pendekatan individual?
7. Apakah pembelajaran PAI berdampak bagi kepribadian dan perilaku putra putri anda?
8. Apakah anda mendukung kegiatan keagamaan yang diprogramkan sekolah ?
9. Bagaimana putra putri anda aktif terlibat dalam pembelajaran PAI ?
10. Apakah di sekolah SLB Budi Asih rutin diselenggarakan kegiatan perayaan PHBI ?

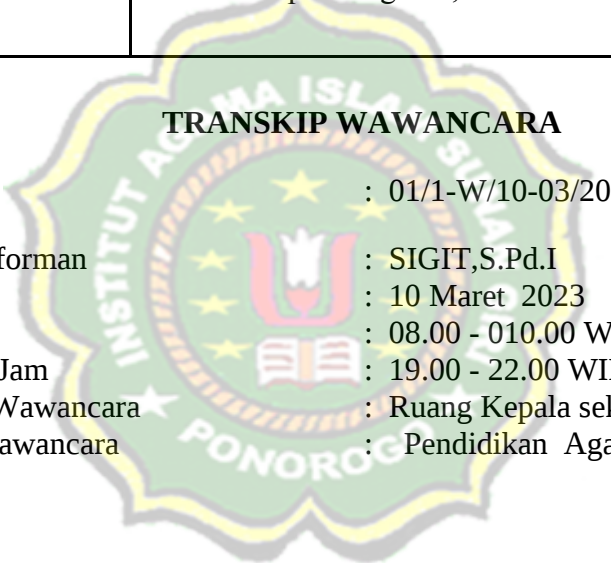


*lampiran 2***TRANSKIP WAWANCARA**

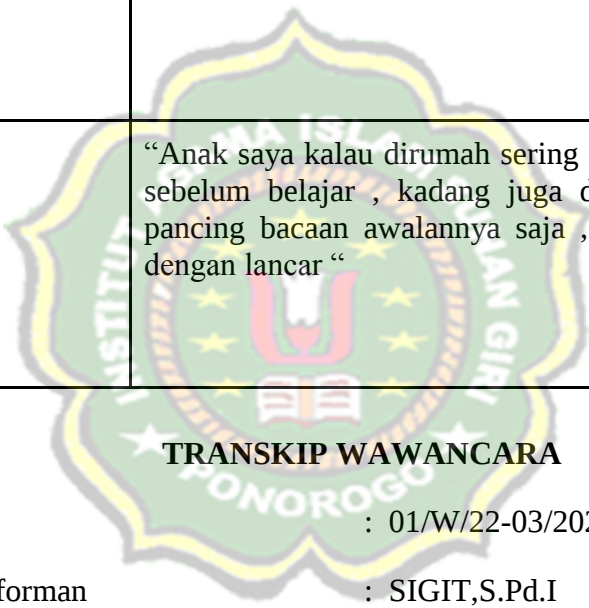
Kode : 01/1-W/15-2/2023
Nama Informan : SIGIT,S.Pd.I
Tanggal : 15 Februari 2023
Jam : 08.00 - 010.00 WIB
Disusun Jam : 19.00 - 22.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala sekolah
Topik Wawancara : Sejarah SLB Budi Asih

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	<i>Sebenarnya apa tujuan mendirikan lembaga ini ?</i>
Informan	“ Upaya mendirikan lembaga SMPLB Budi Asih ini bukan tanpa tujuan. Salah satu tujuan utama saat itu dengan mendirikan Yayasan ini adalah untuk menampung para lulusan SDLB Negeri Manisrejo agar tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan tanpa berpindah ke lokasi yang lainnya. Dikarenakan selama ini para lulusan SDLB Negeri Manisrejo, setelah menyelesaikan pendidikan di SDLB Negeri Manisrejo, peserta didik banyak yang memutuskan untuk tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi”
Peneliti	Bagaimana untuk sarana ruang belajar mengajar pada proses awal berdirinya lembaga ini ?

Informan	“ Untuk ruang kelas SMPLB Budi Asih saat itu menggunakan ruang kelas di area asrama SDLB Negeri Manisrejo yang sudah tidak digunakan. Sebelumnya SDLB Negeri Manisrejo mempunyai rintisan asrama bagi anak berkebutuhan khusus, akan tetapi seiring waktu berjalan, anak anak yang tinggal di asrama sudah tidak ada lagi. Sehingga bangunan gedung asrama di SDLB Negeri Manisrejo kosong dan dimanfaatkan untuk ruang belajar SMPLB Budi Asih.
Peneliti	Bagaimana perkembangan sarana ruang belajar untuk saat ini ?
Informasi	• “ Alhamdulillah sekarang sudah punya tanah sendiri, pembangunan mulai dilaksanakan secara bertahap sesuai dana yang ada. Kondisinya ruang kelas memang belum sempurna. Tetapi proses belajar mengajar juga tetap berjalan . InsyaAllah kedepan lembaga ini semakin lebih baik lagi “
Peneliti	Bagaimana nomenklatur lembaga ini ?
Informan	“ intinya lembaga kami SMPLB dan SMALB di gabung jadi satu menjadi nama SLB Budi Asih, jadi proses ijin operasional, NPSN, rekening bank, dan semua yang berkaitan dengan administrasi dirubah semua “

Peneliti	Peserta didik dengan jenis kedisabilitas apa yang diterima di lembaga sini?
Informan	“ Lembaga sini jika ada peserta didik baru yang mendaftar,kita menerima apapun jenis kedisabilitasannya, cuma kalau saat ini yang dilayani di lembaga sini anak hambatan pendengaran, hambatan intelektual dan autisme “
 TRANSKIP WAWANCARA Kode : 01/1-W/10-03/2023 Nama Informan : SIGIT,S.Pd.I Tanggal : 10 Maret 2023 Jam : 08.00 - 010.00 WIB Disusun Jam : 19.00 - 22.00 WIB Tempat Wawancara : Ruang Kepala sekolah Topik Wawancara : Pendidikan Agama Islam di SLB Budi Asih	
Peneliti	Apakah di SLB Budi Asih diajarkan pendidikan agama Islam? Apakah juga memperingati PHBI juga ?
Informan	“ Kegiatan keagamaan pasti diajarkan juga di lembaga ini, karena memang di struktur kurikulum juga ada mata pelajaran PAI, sedangkan mata pelajaran PAI dimasukan dalam jadwal pelajaran. Untuk peringatan Hari Besar Islam juga tetap kita selenggarakan, seperti maulid nabi, isra mi'raj, perayaan tahun baru Islam. Juga kegiatan pemotongan hewan qurban di sekolah.
Peneliti	Apakah ada kegiatan pembiasaan keagamaan di SLB Budi Asih ?Kalau ada contohnya seperti apa

Informan	“..Kalau mau memulai belajar, atau mengakhiri pelajaran tetap kita ajari berdoa, pada awal anak masuk sekolah, anak biasa tidak hafal. Tapi setelah terbiasa setiap hari di lafalkan , anak anak pun jadi terbiasa dan akhirnya hafal dengan sendirinya “
TRANSKIP WAWANCARA Kode : 01/W/15-03/2023 Nama Informan : Ibu Revi Tanggal : 15 Maret 2023 Jam : 08.00 - 010.00 WIB Disusun Jam : 19.00 - 22.00 WIB Tempat Wawancara : Ruang tunggu wali murid Topik Wawancara : Pengetahuan Orang tua tentang Pendidikan Agama Islam di SLB Budi Asih	
Peneliti	Apakah kebiasaan baik anak ibu di sekolah yang bernilai keagamaan ?
Informan	“Alhamdulillah anak saya setiap hari saya antar ke sekolah, kalau sudah nyampai halaman ketemu bapak atau ibu guru langsung mengucapkan salam meskipun gak jelas kata katanya, lanjut salaman, cium tangan, setelah itu baru saya tinggal pulang”
Peneliti	Apakah anak anak SLB disini paham dan mengerti kebiasaan baik yang harus dilakukan kepada teman temannya

Informan	“Anak anak itu meskipun sepertinya tidak paham dan tidak mengerti, ternyata kalau ada yang tidak bawa pensil, penghapus atau penggaris, biasa saling meminjamkan. Seperti kemarin kotak pensil nya anak saya ketinggalan, ternyata di sekolah dipinjami temannya sampai pulang”
Peneliti	Kebiasaan seperti apa yang dilakukan di rumah berkaitan dengan pelajaran agama Islam?
Informan	“Anak saya kalau di rumah sering saya suruh mengulang doa sebelum belajar , kadang juga doa sebelum makan, saya pancing bacaan awalnya saja , alhamdulillah sudah bisa dengan lancar “
 TRANSKRIP WAWANCARA Kode : 01/W/22-03/2023 Nama Informan : SIGIT,S.Pd.I Tanggal : 22 Maret 2023 Jam : 08.00 - 010.00 WIB Disusun Jam : 19.00 - 22.00 WIB Tempat Wawancara : Ruang Kepala sekolah Topik Wawancara : Program Pembiasaan PAI di SLB Budi Asih	
Peneliti	Apakah di SLB Budi Asih diprogramkan pembiasaan khusus untuk materi pendidikan agama Islam ?

Informan	“Di sekolah sini sebenarnya diadakan kegiatan rutin atau pembiasaan yang fokusnya ditekankan dalam hal kemandirian anak. Khususnya kemandirian yang menyangkut aktivitas kehidupan sehari-hari. Kalau pembiasaan yang khusus pendidikan agama Islam, juga diterapkan terutama kegiatan yang sehari-hari dilakukan, contohnya berdoa sebelum belajar, dan setelah pelajaran selesai” ²⁶⁸
Peneliti	Apa yang dipersiapkan guru untuk pembelajaran agama Islam di kelas ?
Informan	“Sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan kesiapan anak-anak terlebih dahulu, juga menyiapkan ruang kelas dan media pembelajaran apa yang terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik”
Peneliti	Apakah pembelajaran agama Islam setiap anak berbeda materinya? apakah ada pembiasaan seperti pembiasaan hafalan surat pendek dan doa keseharian ?
Informan	“ Disini anak-anak kalau pelajaran agama Islam, juga diajari menghafal bu, seperti hafalan surat-surat pendek dan hafalan doa keseharian. Yang jelas kami sesuaikan dengan kemampuan anak-anak. Kalau sudah hafal satu surat, baru ditambah surat lainnya. Kalau ada yang tipe menghafalnya cepat dibanding anak lainnya, kita tambahi hafalan lagi surat yang lainnya. “

TRANSKIP WAWANCARA	
Kode	: 01/W/02-04/2023
Nama Informan	: SUSMIATI,S.Pd
Tanggal	: 02 April2023
Jam	: 08.00 - 010.00 WIB
Disusun Jam	: 19.00 - 22.00 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang Kelas
Topik Wawancara	: Inovasi pembelajaran Pendidikan agama
Islam di SLB Budi Asih	
Peneliti	Apakah untuk peserta didik di SLB ada ajang untuk perlombaan dalam bidang keagaman ? Kalau tidak ada, bagaimana menunjukan kemampuan peserta didik dalam bidang keagaman ?
Informan	“ Kemampuan anak anak dalam bidang keagaman bisa kita tampilkan di kegiatan halal bihalal keluarga besar pendidik dan kependidikan Kota Madiun, dan gak harus diajang kompetisi lomba saja”
Peneliti	Apa metode selama ini yang dilakukan pendidik agar peserta didik SLB tidak bosan dengan pembiasaan rutin keagamaan?
Informan	“ Biar tidak bosan, kegiatan keagaman di sekolah sini kita laksanakan dengan rutin seperti menghafalkan asmaul husna, shalawat atau lagu lagu Islami dengan musik. yang paling mudah dengan karaoke. Ini juga menguntungkan kita, kalau pas ada kegiatan halal bihalal, diminta penampilan, kita tinggal menyempurnakan saja teknik vokal, make up dan kostumnya”

TRANSKIP WAWANCARA	
Kode : 01/W/05 -04/2023	
Nama Informan : Ragil dan Fiyana	
Tanggal : 05 April 2023	
Jam : 08.00 - 010.00 WIB	
Disusun Jam : 19.00 - 22.00 WIB	
Tempat Wawancara : Ruang Kepala sekolah	
Topik Wawancara : Metode Pembelajaran PAI di SLB Budi Asih	
Peneliti	Apakah kamu senang kalau kegiatan keagamaan dengan musik?
Informan	“ aku senang kalau sholawatan atau menghafal asmaul husna pakai musik di laptop nya bu guru”
TRANSKIP WAWANCARA	
Kode : 01/W/10-04/2023	
Nama Informan : Defrina Rose,S.Pd	
Tanggal : 10 April 2023	
Jam : 08.00 - 010.00 WIB	
Disusun Jam : 19.00 - 22.00 WIB	
Tempat Wawancara : Ruang Kelas	
Topik Wawancara : Pembelajaran PAI dengan pembiasaan di SLB Budi Asih	
Peneliti	Pembiasaan apa yang dilakukan ketika mendekati waktu salatdhuhur?

Informan	“ Kalau sudah mendekati masuk jam salatdhuhur, segera anak anak persiapan dan bapak ibu guru ikut salatberjamaah juga bersama mereka. Sekalian mendampingi anak anak biar gak ada yang ngobrol ketika waktu sholat”.
Peneliti	Apakah strategi pembelajaran pembiasaan tepat untuk pembelajaran anak tunagrahita?
Informan	“ Pembiasaan secara rutin, berulang ulang, terus menerus secara konkrit itu strategi yang paling tepat untuk anak tunagrahita, karena anak anak ini tidak mampu mengolah materi pelajaran layaknya anak pada umumnya.Pada umumnya anak tunagrahita memiliki IQ dibawah 70. Anak tunagrahita hanya bisa meniru apa yang dilihat dihadapannya, mata pelajaran apapun termasuk pendidikan agama Islam”
Peneliti	Apakah di SLB Budi Asih ada program pembiasaan Salat Duhur berjamaah untuk seluruh murid ?
Informan	“ Sebenarnya di sekolahan juga diprogramkan pembiasaan Salat Duhur berjamaah, tetapi ini di khususkan untuk anak yang besar. Bagi anak yang masih kecil mereka pulang sebelum dhuhur. Jadi untuk anak kecil tidak kita wajibkan. Kebanyakan anak anak yang besar sudah mulai mengerti tentang salat itu wajib, jadi mereka juga taat dan patuh untuk mengikuti Salat Duhur .
Peneliti	Untuk pembelajaran individual, materi pelajaran yang bagaimana yang paling mudah diterima dan bisa dilakukan anak tunagrahita?

Informan	“ Materi pelajaran yang paling mudah dilakukan anak anak tunagrahita itu, yang sering kita sampaikan, yang sering dilihat anak anak, dan yang sering kita lakukan bersama sama ”
Peneliti	Apakah yang dilakukan oleh lembaga jika terdapat kemampuan anak ABK dalam bidang keagamaan yang lebih dari lainnya ?
Informan	“Anak yang kelihatan mampu menghafal surat pendek,atau melantunkan sholawatan dengan versi karaoke, menghafal asmaul husna atau doa keseharian, setiap pelajaran agama kita latih terus. Supaya ketika momen halal bihalal tingkat kota yang diselenggarakan tiap tahun,anak anak sudah biasa dan bapak ibu guru tinggal menyiapkan kostum saja’
Peneliti	Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mengatasi berbagai kedisabilitasan peserta didik SLB Budi Asih Kota Madiun?
Informan	“ Dilembaga sini peserta didiknya kita kelompokkan berdasarkan kelas dan jenjang, terkadang ada guru yang mendapat jatah kelas dengan jumlah peserta didik tiga, empat, lima atau lebih. Ini kita lakukan supaya anak anak lebih tertangani dan terlayani dengan baik. Kadang proses belajar anak anak bergantian satu persatu, supaya pembelajaran lebih berdampak dan bermakna”
Peneliti	Bagaimana cara mengajar anak di kelas ibu guru yang muridnya berbeda kedisabilitasannya?dan apa saja jenis kedisabilitasan yang ibu tangani?

Informan	“ Mengajar anak anak SLB kalau kita samakan cara ngajarnya dan materinya tentu tidak pas. Pasti kita sesuaikan dengan kemampuan anak anak juga. Pendekatan nya pun juga berbeda beda. Kalau yang saya tangani saat ini anak autis sama anak tuna grahita. Saya mengajari anak anak berdasarkan kemampuan personal anak didik, jadi bergantian satu satu”
Peneliti	Dapatkah diberikan contoh bagaimana pembelajaran untuk anak tunagrahita dalam bidang keagamaan!
Informan	“Anak tuna grahita lebih kita dampingi ketika kegiatan bina diri. Contoh ketika persiapan wudhu, anak anak melepas sepatu, kaos kaki dan menyiapkan sandal sendiri, kemudian kita arahkan ke tempat wudhu. Kita arahkan untuk melipat lengan baju sampai siku, menyalakan kran dan mematikan sendiri juga. Meskipun kita dampingi, anak anak tuna grahita kita arahkan untuk melakukan sendiri semuanya “
Peneliti	Apakah pembelajaran anak tunagrahita harus dengan contoh yang kongkrit?
Informan	“ Cara mengajar anak tuna grahita, yang tepat adalah kita sebagai guru memberi contoh kongkrit langsung , tidak cukup bercerita saja. Selain itu juga harus sering membiasakan aktifitas sehari hari secara rutin dan terus menerus. Kalau mau sholat, anak anak selalu kita ajari menggelar sajadah sendiri, menggunakan kain salat sendiri sampai melipat kembali dengan rapi , meskipun kadang anak anak juga malas mengikuti instruksi dan perintah kita, Kalau sudah gitu akhirnya kita juga yang merapikan“.

Peneliti	Dapatkah dicontohkan pertanyaan seperti apa untuk anak tunarungu yang dilatih auditorinya pakai headset ?
Informan	“ Yang barusan didengarkan itu suara apa mbak? Suara adzan dan iqomah”
Peneliti	Program khusus apa yang dilakukan pendidik untuk pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu ?
Informan	“ Sebenarnya kalau program khusus anak hambatan pendengaran itu kita maksimalkan, sangat mendukung keberhasilan pembelajaran anak anak. Anak didik yang mempunyai hambatan pendengaran tidak total dan masih ada sisa sisa pendengaran meskipun sedikit, kita coba pake model penekanan auditori bu..tapi kalau hambatan pendengaran total, kita murni pakai pendekatan baca tulis dan pembelajaran visual lewat handphone, laptop,atau layar besar. Kita kan tahu kalau anak anak tunarungu ini cerdas sama seperti kita, jadi kita berupaya memaksimalkan pembelajarannya ”
Peneliti	Siapakah namamu?ada berapakah jumlah temanmu dalam satu kelas?Dan apakah materi belajarmu sama semua dalam satu kelas ?
Informan	“ Namaku Ragil, temanku satu kelas ada empat , belajarku dengan teman teman beda beda, gak sama “

Peneliti	Siapakah namamu ?siapakah temanmu belajar dalam satu kelas?Apakah materi belajarnya sama ?
Informan	“Kalau aku namanya Fiyana, aku belajarnya satu kelas sama mbak SMP , kadang sama mbak yang SMA, meskipun satu kelas tapi belajarnya tidak sama
Peneliti	Bagaimana strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas ibu yang berbagai kedisabilitasannya?
Informan	“ Anak anak kalau pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah diajari sendiri sendiri bu, alasannya karena cepat lambatnya anak anak berbeda. Untuk anak dengan hambatan pendengaran kita kasih model menjiplak, dikasih contoh kemudian anak anak meniru tulisannya, Tapi kalau anak tunagrahita , bermacam macam tehnik. Contohnya menulis dengan model menebali titik titik yang berbentuk huruf hijaiyah, ada yang mewarnai huruf hijaiyah dengan aneka warna, ada juga yang menulis dengan model menyambung puzzle huruf hijaiyah dari kertas, atau langsung mengisi huruf hijaiyah di tempat yang kosong”

Peneliti	Bagaimana pembelajaran untuk anak autis dalam bidang keagamaan?
Informan	“ Untuk anak anak autis disini , kita bimbing untuk bersalaman, cium tangan, hafalan , salatberjamaah dan lain nya, termasuk membaurkan bermain dengan teman temannya, supaya dapat bersosialisasi dengan baik. Untuk anak autis yang komunikasinya lemah, kita terapi bicara, dengan menirukan verbal pendidik atau menggunakan media. Kalau kaitannya dengan pendidikan agama dengan melafalkan doa, sholawat, dan adzan iqomah juga bisa. intinya melatih perilakunya agar dapat bersosialisasi , berkomunikasi, berempati dan mengelola emosi dengan tepat di berbagai suasana”
Peneliti	Di SLB Budi Asih jika tidak memiliki mushola, sedang ruang kelas juga terbatas, dimana tempat pelaksanaan Salat Duhur berjamaah?
Informan	“ Ruang kelas kita memang seperti ini ,tetapi jumlah murid kita juga tidak sangat banyak.Meskipun gak punya mushola, kegiatan Salat Duhur berjamaah di sekolah sini dilakukan dengan memanfaatkan ruang kelas”.

Peneliti	Anda sebagai guru PAI tetapi diberi tugas sebagai Kepala Sekolah, siapakah yang selanjutnya ditugasi mengajarkan PAI kepada anak-anak setiap belajar mengajar?
Informan	“ Kita kan sama ya bu..lebih sering menjalankan tugas sebagai kepala sekolah, daripada mengajar dan melayani anak-anak di kelas. Otomatis pembelajaran agama Islam disampaikan oleh guru kelas masing-masing. Sebisanya dan semampunya”.
Peneliti	Untuk menunjukkan ciri khas keagamaan di SLB Budi Asih, mengapa tidak memasang beberapa banner berisi motto, motivasi, atau tulisan kaligrafi serta bacaan murotal ketika jam tertentu di sekolah ?
Informan	“ ada angan-angan seperti itu bu, tapi sampai hari ini belum direalisasikan. Sepertinya itu tidak begitu urgen. Selain itu tenaga dan pemikiran guru di sekolah ini terbatas. Yang bisa kita lakukan saja yang kita laksanakan’.
Peneliti	Apakah prioritas pelayanan pembelajaran untuk murid ABK di sini ? Bagaimana pula prioritas pendidikan agama Islam di sekolah sini?

Informan	“Yang penting anak anak dilayani belajarnya dengan jelas, disesuaikan jadwal, dilatih kemandirian dan vokasi nya, diikutkan ajang perlombaan , jika memungkinkan peluang menang kita latih terus menerus. Untuk pendidikan agama tetap diajarkan sesuai porsi di muatan kurikulum”.
-----------------	--



*lampiran 3***JADWAL OBSERVASI**

No	Tanggal Pengamatan	Kode	Waktu Pengamatan	Tempat Pengamatan	Inti Kegiatan
1.	02 Februari 2023	01/O/02/2023	07.30 - 08.30 WIB	Teras Kelas	Bersalaman
2.	03 Maret 2023	02/O/03/2023	08.00 - 10.00 WIB	Ruang kelas	Belajar mengajar
3.	04 April 2023	03/O/04/2023	10.00- 12.00 WIB	Masjid	BTA
4.	05 Mei 2023	04/O/05/2023	09.30 - 11.00 WIB	Halaman sekolah	Senam dan berdoa bersama pagi hari
5.	30 Juni 2023	05/O/06/2023	08.00-09.00 WIB	Halaman sekolah	Penyembelihan qurban

lampiran 4**TRANSKIP OBSERVASI**

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/02/2023
Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis/ 02 Februari 2023
Waktu Pengamatan : Pukul 07.30 WIB
Lokasi Pengamatan : Teras kelas
Dideskripsikan Pukul : 15.00 WIB

Hasil Observasi	Deskripsi Hasil Observasi
	Kegiatan pagi hari rutin setiap hari yaitu pembiasaan bersalaman peserta didik dengan bapak /ibu guru sebelum belajar mengajar di dalam kelas

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 02/O/03/2023
Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis/ 03 Maret 2023
Waktu Pengamatan : Pukul 08.00 WIB
Lokasi Pengamatan : Ruang Kelas
Dideskripsikan Pukul : 15.00 WIB

Gambar Pengamatan	Deskripsi Hasil Observasi
	Persiapan belajar di dalam kelas, dengan kelompok kecil terdiri dari sekitar tujuh anak, dilayani oleh dua pendidik , dikarenakan peserta didik terdiri dari kedisabilitasan yang berbeda

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 03/O/04/2023
Hari/Tanggal Pengamatan : Selasa / 04 April 2023
Waktu Pengamatan : Pukul 10.00 WIB
Lokasi Pengamatan : Masjid
Dideskripsikan Pukul : 15.00 WIB

Gambar Pengamatan	Deskripsi Hasil Observasi
	Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di masjid sekitar lingkungan sekolah untuk pengenalan serta melatih baca tulis peserta didik tentang huruf hijaiyah, sekaligus melatih motorik halus pada tangan Anak anak ABK.

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 04/O/05/2023
Hari/Tanggal Pengamatan : Jumat/ 05 Mei 2023
Waktu Pengamatan : Pukul 07.30 WIB
Lokasi Pengamatan : Teras kelas
Dideskripsikan Pukul : 15.00 WIB

Gambar Pengamatan	Deskripsi Hasil Observasi
	Kegiatan peserta didik senam dan dilanjutkan berdoa sebelum pembelajaran di dalam kelas

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 05 /O/06/2023
Hari/Tanggal Pengamatan : Jumat/ 30 -06- 2023
Waktu Pengamatan : Pukul 08.00 WIB
Lokasi Pengamatan : Halaman sekolah
Dideskripsikan Pukul : 15.00 WIB

Gambar Pengamatan	Deskripsi Hasil Observasi
	Penyembelihan hewan qurban di halaman sekolah SLB Budi Asih Kota Madiun. Diselenggarakan untuk melatih berbagi dan rasa kepedulian kepada orang lain, merasakan makna kerjasama dan gotong royong serta jiwa berkorban

Lampiran 5**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Nomor : 01 /D/02/2023
Dokumen ditemukan : Jumat/ 02 Februari 2023
Waktu Pengamatan : Pukul 08.00 WIB
Dokumen ditemukan di : Ruang Kantor
Judul Dokumen : Profil Sekolah, Visi Misi dan Tujuan
Dideskripsikan Pukul : 15.00 WIB

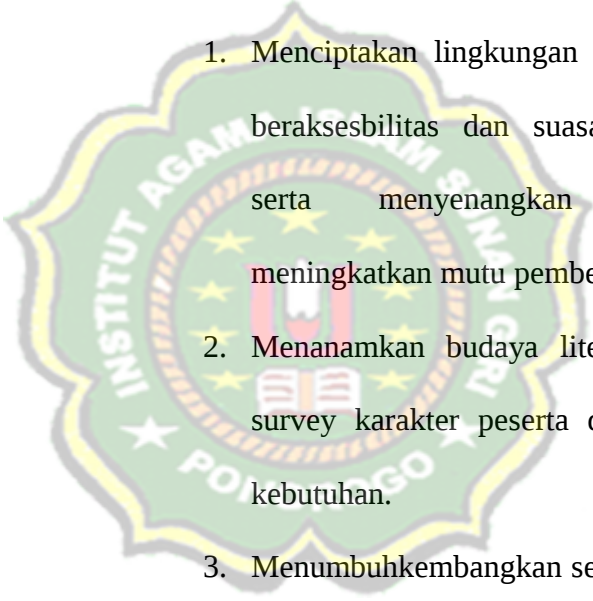
Bentuk Dokumen	Isi dokumen
Tulisan	Adapun dokumen yang menggambarkan profil sekolah secara singkat termaktub pada dokumen izin operasional sebagai berikut : 1.Nama Sekolah : SLB Budi Asih 2.Nomor ijob :19.14/330/XI/II/2020 3.Alat sekolah : Jl.Pilang soko No. 19B, Kel.Pilangbango Kota Madiun 4.NPSN :6 9 9 6 8 6 0 1 5.Nama Yayasan : Yayasan Budi asih Madiun 6.Alat yayasan : Jl.Pilang soko No.19B Kel.Pilangbango Kota Madiun 7.No.akta pendirian dan tanggal akta : No.07 tgl. 04 April 2016 8.Notaris : Anisah Sri Wahyuni, SH 9.SK Pengesahan Akta Yayasan : AHU-0019109.AH.01.04 Tahun 2016 10.Tanggal Pengesahan : 06 April 2016 11. Jumlah tenaga pendidik Tahun 2022/2023 : 6 (S1 : 5, S2 : 1) 12.Jumlah Peserta didik : 22 siswa/i

Tulisan

Visi

Visi SLB Budi Asih adalah “**Terwujudnya Peserta Didik yang mampu mengaktualisasikan Profil Pelajar Pancasila**”.

Misi

- 
1. Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, beraksesibilitas dan suasana aman kondusif serta menyenangkan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
 2. Menanamkan budaya literasi, numerasi dan survey karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
 3. Menumbuhkembangkan semangat kemandirian kepada peserta didik sesuai dengan membekali kompetensi keahlian dan life skill yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
 4. Menjalin kerjasama dengan stakeholder dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Tujuan

Tujuan jangka pendek (1 Tahun)

1. Peserta didik memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.
2. Menumbuhkan keyakinan beragama yang kuat sehingga dapat menjalankan ajaran agama yang

dianut sesuai dengan tahap perkembangannya.

3. Melakukan pembiasaan yang mencerminkan nilai luhur karakter dan budaya bangsa seperti jujur, disiplin, sopan dan santun.
4. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sehingga dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan karakteristik dan kekhususannya.
5. Memiliki pengetahuan faktual , konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan , teknologi, seni, dan budaya
6. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif sehingga dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan jangka menengah (4 Tahun)

1. Memiliki dasar dasar keterampilan yang memadai sebagai bekal pengetahuan dalam mengikuti pendidikan yang lebih tinggi
2. Terwujudnya satuan pendidikan yang ramah anak terhadap pembelajaran yang berwawasan lingkungan dan ekonomi kreatif
3. Berkembangnya pengetahuan dan keterampilan praktis peserta didik di bidang teknologi informasi dan komunikasi, tata boga, tata kecantikan , desain grafis, perbengkelan dan souvenir
4. Peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan melalui pembelajaran keterampilan yang sesuai bakat dan minatnya.
5. Mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berprestasi

Tujuan jangka panjang (8 Tahun)

1. Memiliki kemampuan interpersonal yang memadai untuk menjalin komunikasi dengan anggota keluarga dan masyarakat
2. Terwujudnya SLB Budi Asih sebagai pusat sumber pengembangan talenta, bahasa, dan komunikasi anak
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang kemandirian , kewirausahaan, ekonomi kreatif dan vokasional.
4. Menghasilkan peserta didik yang kompeten di bidang vokasional sesuai dengan bakat dan minatnya
5. Menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang vokasional sesuai dengan bakat dan minatnya
6. Terwujudnya lulusan yang mandiri , kolaboratif dan berdaya saing yang optimal. Asih sebagai pusat pengembangan talent, bahasa dan komunikasi bagi anak

Tulisan	Deskripsi isi dokumen
---------	-----------------------

Visi

Visi SLB Budi Asih adalah “**Terwujudnya Peserta Didik yang mampu mengaktualisasikan Profil Pelajar Pancasila**”.

Misi

5. Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, beraksesibilitas dan suasana aman kondusif serta menyenangkan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

6. Menanamkan budaya literasi, numerasi dan survey karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

7. Menumbuhkembangkan semangat kemandirian kepada peserta didik sesuai dengan membekali kompetensi keahlian dan life skill yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.

8. Menjalin kerjasama dengan stakeholder dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Tujuan

Tujuan jangka pendek (1 Tahun)

7. Peserta didik memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.

8. Menumbuhkan keyakinan beragama yang kuat

- sehingga dapat menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangannya.
9. Melakukan pembiasaan yang mencerminkan nilai luhur karakter dan budaya bangsa seperti jujur, disiplin, sopan dan santun.
 10. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sehingga dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan karakteristik dan kekhususannya.
 11. Memiliki pengetahuan faktual , konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan , teknologi, seni, dan budaya
 12. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif sehingga dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan jangka menengah (4 Tahun)

6. Memiliki dasar dasar keterampilan yang memadai sebagai bekal pengetahuan dalam mengikuti pendidikan yang lebih tinggi
7. Terwujudnya satuan pendidikan yang ramah anak terhadap pembelajaran yang berwawasan lingkungan dan ekonomi kreatif
8. Berkembangnya pengetahuan dan keterampilan praktis peserta didik di bidang teknologi informasi dan komunikasi, tata boga, tata kecantikan , desain grafis, perbengkelan dan souvenir
9. Peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan melalui pembelajaran keterampilan yang sesuai bakat dan minatnya.
10. Mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berprestasi

Tujuan jangka panjang (8 Tahun)

7. Memiliki kemampuan interpersonal yang memadai untuk menjalin komunikasi dengan anggota keluarga dan masyarakat
8. Terwujudnya SLB Budi Asih sebagai pusat sumber pengembangan talenta, bahasa, dan komunikasi anak
9. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang kemandirian , kewirausahaan, ekonomi kreatif dan vokasional.
10. Menghasilkan peserta didik yang kompeten di bidang vokasional sesuai dengan bakat dan minatnya
11. Menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang vokasional sesuai dengan bakat dan minatnya
12. Terwujudnya lulusan yang mandiri , kolaboratif dan berdaya saing yang optimal. Asih sebagai pusat pengembangan talent, bahasa dan komunikasi bagi anak

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 03 /D/02/2023
Dokumen ditemukan : / Februari 2023
Waktu Pengamatan : Pukul 08.00 WIB
Dokumen ditemukan di : Ruang Kantor
Judul Dokumen : Struktur Organisasi Sekolah
Dideskripsikan Pukul : 15.00 WIB

Bentuk Dokumen	Deskripsi isi dokumen
Tulisan	Didalam dokumen struktur organisasi sekolah SLB Budi Asih dapat ditampilkan sebagai berikut : 1. Nama Kepala Sekolah : Sigit, S.Pd.I 2. Nama Komite Sekolah : Darwanti 3. Nama Wakil Kepala Sekolah : - 4. Nama Tata Usaha : Arjun 5. Nama Unit Perpustakaan : - 6. Nama Urusan Kurikulum : - 7. Nama Urusan Kesiswaan : - 8. Nama Urusan Sarana Prasarana : - 9. Nama Urusan Hubungan Masyarakat: - 10. Nama Wali Kelas 1 : Susmiati,S.Pd 11. Nama Wali Kelas 2 : Maratur R, S.Pd 12. Nama Wali Kelas 3 : Devrina R, S.Pd 13. Nama Wali Kelas 7 : Retno D,M.Pd 14. Nama Wali Kelas 8 : Susmiati,S.Pd 15. Nama Wali Kelas 9 : Devrinta Rose R, S.Pd 16. Nama Wali Kelas 10 : Yayuk P, S.Pd 17. Nama Wali Kelas 11 : Retno D, M.Pd 18. Nama Wali Kelas 12 : Yayuk P, S.Pd 19. Nama Penjaga : -

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 04 /D/02/2023
Dokumen ditemukan : / Februari 2023
Waktu Pengamatan : Pukul 08.00 WIB
Dokumen ditemukan di : Ruang Kantor
Judul Dokumen : Budaya Sekolah dan Bentuk Pembinaan
Dideskripsikan Pukul : 15.00 WIB

Bentuk Dokumen	Deskripsi isi dokumen
Tulisan	Didalam dokumen budaya sekolah dan bentuk pembinaan SLB Budi Asih dalam hal ibadah dapat ditampilkan sebagai berikut : 1.Bentuk : a. Salatdan Wudhu b. Memuliakan tempat ibadah 2.Kriteria : a. Sungguh sungguh dan sempurna b. Khidmat dan berdzikir 3.Pembinaan kepada peserta didik : a. Mengulang wudhu dan salatsetelah jamaah b. Menghafal bacaan salatdan juz amma setelah sholat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : TITIN HARIYANI
Tempat,Tanggal Lahir: Madiun. 10 Juli 1980
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Rt.21 Rw.03 Ngampel. Ds.Sumberejo, Kec. Madiun,
Kab.Madiun
No.Hp : 085235620219

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1986 - 1992 : SD Negeri Sumberejo II
1992-1995 : MTs Thoriquil Huda Babadan Dimong Madiun
1995-1998 : MAN 2 Kota Madiun
1998-2002 : STAIN Ponorogo

PENGALAMAN ORGANISASI

2010-2021 : Ketua PC Fatayat NU Kota Madiun
2016-2020 : Wakil Ketua YPM NU Kota Madiun
2020-2025 : Ketua ranting Muslimat NU Ds.Sumberejo
2013-2016 : Ketua Kelompok Kerja Guru PK-LK Kota Madiun
2016 – sekarang : Sekretaris Forum Komunikasi Keluarga Anak Dengan
Kebutuhan Khusus Kota Madiun
2015 -sekarang : Bendahara Musyawarah Kerja Kepala Sekolah PK-LK
Kota Madiun
2023 : Kordinator Kota Madiun Forum Guru Pendidikan
Agama Islam Pendidikan Khusus / SLB Provinsi Jawa
Timur
2023 : Bendahara Asosiasi Guru Pendidikan Khusus Indonesia
Cabang Kota Madiun



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO PROGRAM PASCASARJANA

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Jl. Batoro Katong, 32 Ponorogo, Jawa Timur Indonesia

Terakreditasi "Baik Sekali" oleh BAN-PT SK No. 2327/SK/BAN-PT/Akred/M/TV/2021

Telp (0352) 486525 Fax (0352) 486525, Email: insuripasca.32@gmail.com

Nomor : ____/PPS.212011/AK.IP/____/_____
Lamp. : 1 bendel
Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth.

KEPALA SEKOLAH SLB BUDI ASIH

Di KOTA MADIUN

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka melengkapi data empirik penelitian yang dilakukan oleh saudara:

Nama : TITIN HARIYANI,S.Pd.I

NIRM : 21.08.845

Judul Penelitian : STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PEMBIASAAN DAN PROGRAM INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB BUDI ASIH KOTA MADIUN

Maka mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb



Ponorogo, 18 Januari 2023

Direktur,

Dr. H. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag.
NIDN. 2111097201



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
PROGRAM PASCASARJANA

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Jl. Batoro Katong, 32 Ponorogo, Jawa Timur Indonesia

Terakreditasi "Baik Sekali" oleh BAN-PT SK No. 2327/SK/BAN-PT/Akred/M/IV/2021

Telp (0352) 486525 Fax (0352) 486525, Email: insuripasca.32@gmail.com

**REKOMENDASI PENGUJI UJIAN PROPOSAL TESIS DAN KARYA
PUBLIKASI**

Pada hari ini tanggal bulan Januari tahun 2023 telah dilakukan ujian proposal Tesis dan naskah publikasi mahasiswa program Pascasarjana INSURI Ponorogo.

Nama : TITIN HARIYANI

NIM : 2108.845

Judul Tesis : STRATEGI LEBITATION LEARNING DAN INDIVIDUAL
LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAH BAKI ABK
DI SDA SITAHAJAR Koto MATOHAN

Dengan rekomendasi Penguji, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti mahasiswa:

1. a. Format proposal / artikel yg di-mau? (Konsultasi
kem!)
b. Pertegas Rumusan Masalah & Obstrak
c. Tiddi adz Metodologi dan jurnal!
d. Pakai Format Standar Proposal!

2.
.....
.....
.....
3.
.....
.....
.....

Ponorogo, Jan. 2023

Sekretaris

(MURAHATI)



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO PROGRAM PASCASARJANA

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Jl. Batoro Katong, 32 Ponorogo, Jawa Timur Indonesia

Terakreditasi "Baik Sekali" oleh BAN-PT SK No. 2327/SK/BAN-PT/Akred/M/IV/2021

Telp (0352) 486525 Fax (0352) 486525, Email: insuripasca.32@gmail.com

Nomor : 042/PPS.212011/AK.BT/ 1 / 2023
Lampiran : 1 bendel
Hal : **PERMOHONAN BIMBINGAN TESIS**

Kepada Yth

1. **Dr.MURDIANTO, M.Ag**
2. **Dr.JAUHAN BUDIWAN, M.Ag**

Di

Ponorogo

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka menyelesaikan penulisan tesis mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : TITIN HARIYANI
NIM : 21.08.845
Judul Penelitian : STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PEMBIASAAN
DAN PROGRAM INDIVIDUAL BAGI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB BUDI ASIH KOTA
MADIUN

Mohon bimbingan dan arahan dari bapak/ibu untuk menyelesaikan tugas tersebut diatas. Sebagai acuan pembimbingan menggunakan buku **Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah** yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.

Demikian atas kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 18 Januari 2023

Direktur,



Dr. H. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag
NIDN. 2111097201

**BUKU KONSULTASI/BIMBINGAN
TESIS**



**PROGRAM
PASCASARJANA**
Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PEMBIASAAN
DAN PROGRAM INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB SITI HAJAR KOTA MADIUN**

JUDUL

NAMA

NIM

PRODI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

TITIN HARIYANI

21.08.845

Pendidikan Agama Islam

Dr. MURDIANTO, M.Si

Dr. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI (INSURI)
PONOROGO**

BERITA ACARA KONSULTASI TESIS PASCASARJANA INSURI PONOROGO

Berdasarkan Pedoman penulisan Tesis 2021 bahwa:

1. Bimbingan Tesis dilakukan minimal 5 kali bimbingan baik pembimbing I maupun pembimbing II
2. Uraian konsultasi diisi oleh mahasiswa dan ditanda tangani oleh dosen pembimbing Tesis
3. Buku konsultasi di syahkan oleh Direktur dan Kaprodi.
4. Buku konsultasi wajib dibawa setiap kali konsultasi
5. Buku Konsultasi wajib disetorkan Ke Kaprodi Pascasarjana sebagai arsip dan sebagai persyaratan Ujian Tesis.

Mengesahkan
Direktur,

Ponorogo,

Kaprodi,

Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag
NIDN. 2111097201

Dr. Nurul Malikah, M.Pd
NIDN. 2106107701

No.	Tanggal	Uraian Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	27/04/23	27 - 28 April - ditandatangani Bos I.	(JAUHAN.B)
2.	28/04/23	28/4 → Latar Belakang Masalah berbanyak rujukan footnote → Kebaruan Penelitian & tulis Per item → Rumusan Masalah & ganti disesuaikan dg judul	(MURDIANTO)
3.	28/04/23	Konsultasi Bab I & II Latar Belakang, rumusan masalah, Pole I, but dan II	(MURDIANTO)
4.	13/05/23	Konsultasi bab III & IV	(MURDIANTO)

No.	Tanggal	Uraian Konsultasi	Paraf Pembimbing
5.	14/6 23	Surat Bab 1-2-3-4-5 (4) Data + Pembahasan (tly pely. Data)	 (MURDIANTO)
6.	14/7 23	Surat form	 (MURDIANTO)
7.	24/7 23	Kesimpulan A. behulla kemur bee	 (MURDIANTO)
8.	25/7 23	Abstrak Motto & kesimpulan Kesimpulan hasil singkat (1 Hal)	

No.	Tanggal	Uraian Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	17/7	- Pengecekan - Asas - Pembahasan	
2.	24/7	- Pembahasan	
3.	24/7	- Pembahasan	
4.	24/7	- Pembahasan	
5.	24/7	- Pembahasan Materi — Kesimpulan Lainnya — Ringkas Simpulan — Prinsip Pembahasan Surat Cat Pembimbing	
6.	27/7	Surat SC B di Ase Ceyin	



YAYASAN BUDI ASIH MADIUN
SLB "BUDI ASIH"

AKTE NOTARIS ANISAH SRI WAHYUNI, SH NO.07
KEPUTUSAN MENTERI HAM RI : AHU-0019109.AH.01.04. TAHUN 2016
NPWP : 31.425.523.3-621.000
Jl. Pilang Soko No.19B Pilangbango Telp. 08113222117 Kota Madiun

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/ 11 /YBAM/SLB/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SIGIT, S.Pd.I
NIP :
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB BUDI ASIH
Alamat : Jl. Pilang Soko No. 19B Kota Madiun

Menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini telah mengadakan penelitian di SLB BUDI ASIH Kel. Pilangbango Kec. Kartoharjo Kota Madiun.

Nama : TITIN HARIYANI, S.Pd.I
NIRM : 21.08.845
Judul Penelitian : STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PEMBIASAAN
DAN PROGRAM INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SLB BUDI ASIH KOTA MADIUN

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 25 Juli 2023

